

**PENGARUH METODE *PUZZLE* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 CIKARANG SELATAN**



*Building
Future
Leaders*

Usmayati Sahara

2115096228

**Skripsi ini diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2013

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Usmayati Sahara
No. Reg : 2115096228
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Puzzle* terhadap Kemampuan Menulis
Argumentasi Siswa SMA Negeri 1 Cikarang Selatan

Menyatakan benar skripsi ini merupakan karya saya sendiri, apabila saya mengutip karya orang lain maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari fakultas dan Universitas Negeri Jakarta apabila saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, 21 Agustus 2013

Usmayati Sahara

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademis Universitas Negeri Jakarta saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Usmayati Sahara
No. Reg : 2115096228
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul : Pengaruh Metode *Puzzle* terhadap Kemampuan Menulis
Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan.

Demi pertimbangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan hak bebas Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, menginformasikan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Agustus 2013

Yang menyatakan,

Usmayati Sahara
No. Reg 2115096228

LEMBAR PERSEMBAHAN

Terima kasih untuk cinta kasih yang tak pernah habis

Sesuatu yang kecil ini ku persembahkan

Untuk mu, Ibu & Ayah...

ABSTRAK

Usmayati Sahara. 2013. *Pengaruh Metode Puzzle terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan.* Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Puzzle* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran genap 2012/2013. Metode penelitian yang digunakan ialah metode eksperimen. Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan, yang berjumlah tujuh kelas. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara acak untuk mendapatkan satu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap kelas diambil sampel sebanyak 30 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah kemampuan menulis argumentasi yang didasarkan pada aspek pendahuluan, tubuh argumen, kesimpulan, aspek ejaan dan tanda baca, diksi, kalimat efektif, dan paragraf efektif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata sebesar 77,8, nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol 53,1. Sebelum sampel penelitian ini dianalisis, dilakukan uji persyaratan analisis data terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Untuk uji normalitas, digunakan uji Liliefors. Dari hasil perhitungan uji normalitas diperoleh L_o untuk kelas kontrol sebesar $L_o = 0,1486$ dan L_o untuk kelas eksperimen sebesar $L_o = 0,0523$. Adapun L_t (L_{tabel}) sebesar 0,161 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, sampel penelitian ini berdistribusi normal karena L_o lebih kecil dari L_t .

Untuk uji homogenitas, digunakan rumus uji Barlet. Dari hasil penghitungan diperoleh X^2_{tabel} sebesar 3,841 sedangkan X^2_{hitung} sebesar 3,338 dengan derajat kebebasan (dk) = $(N-1) = 30 - 1 = 29$, dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $X^2_{hitung} = 3,338$ lebih kecil daripada $X^2_{tabel} = 3,841$ dengan melihat kriteria pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varian yang sama atau homogen.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t. berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $t_{hitung} = 8,3$ dan $t_{tabel} = 1,67$ dalam taraf nyata 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh metode *puzzle* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode *puzzle* dapat diterapkan sebagai salah satu metode pengajaran untuk pembelajaran menulis argumentasi. Metode ini pada dasarnya memiliki kelebihan, antara lain: siswa tertarik dengan materi yang diajarkan oleh guru, siswa mampu memusatkan perhatiannya untuk konsentrasi lebih terhadap materi ajar dengan baik dan cepat, memperluas pengetahuannya, bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam pembelajaran, siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, metode ini juga sederhana dan mudah untuk diaplikasikan dalam pembelajaran lainnya.

Kata kunci: metode *puzzle*-menulis argumentasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis akhirnya dapat merampungkan penulisan skripsi ini. Penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT karena tanpa hidayah-Nya, penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini juga tak mungkin dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Fathiaty Murtadho, M.Pd., Pembimbing Materi, yang dengan penuh kesabaran, ketegasan, dan keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Dr. Endry Boeriswati, M. Pd., Pembimbing Metodologi, yang telah banyak memberikan pengetahuan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
3. Dra. Suhertuti, M. Pd., Penguji I, yang telah memberikan masukan dan pengetahuan kepada penulis ketika sidang skripsi dan pasca sidang skripsi.
4. Reni Nur Eriyani, M. Pd., Penguji II, yang telah memberikan masukan, pengetahuan, dan pandangan baru mengenai penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Sri Suhita, M. Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang dengan caranya selalu dapat memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. N. Lia Marlina, M. Phil., Penasihat Akademik, yang selalu membimbing dan memotivasi penulis selama menjalani perkuliahan ini.

7. Ibu Hj. Maryati dan Bapak H. Husen, Orang tuaku tercinta, yang tak pernah bosan mendoakanku, memberikan motivasi yang tak pernah henti, dan selalu mendukung secara moral dan material.
8. Lina Oktaviani dan Sayyidah Hilmiah, adikku tersayang, yang dengan kejahilannya selalu membuatku tertawa bahkan ketika aku sedang merasakan kegalauan selama menyusun skripsi ini.
9. Seluruh dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
10. Staf Tata Usaha jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang banyak membantu dalam urusan administrasi selama perkuliahan. Mbak Yuli, Mbak Rika, Mbak Ida, Mas Abu, Mas Roni, dan Pak Dadang terima kasih.
11. Sahabat seperjuanganku kelas 'E', Sella Dewi Agusta, Safira, Iis Novita Sari, Dini Afiani, Jenny Nurjanah, Haeriah, Regi Rahmadona SS, Dwi Yulianti, Irma Agustina, Ella Destisari, Fitriyani, Cheria Amelinda, Halimah, Annike Putri Wardhani, Figiyati Indra Dewi, Welinda Sari, Dintia Chairunnisa, Rizki Nugraha, Fredikson Horo, Wahyudi, Nanda Pramudita, Deni Indra, dan Adi Fitriyanto yang telah menjadi teman yang tulus dan baik. Terutama, terima kasih untuk Rizki yang tanpa bosan selalu menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Siti Marpuah, yang telah membantu dan meminjamkan buku statistiknya.
13. Guru dan Staf Tata Usaha, SMA Negeri 1 Cikarang Selatan yang memberikan semangat dan doa selama proses skripsi ini.

14. Siswa SMA Negeri 1 Cikarang Selatan yang memberikan semangat, dukungan, dan kerja samanya untuk membantu penelitian ini.

15. Seluruh pihak terkait yang tak bisa disebutkan satu-persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi calon guru atau guru Bahasa Indonesia pada umumnya.

Jakarta, 21 Agustus 2013

Usmayati Sahara

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Masalah	9
1.6 Kegunaan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Hakikat Kemampuan Menulis Argumentasi	10

2.1.2 Hakikat Metode <i>Puzzle</i>	25
2.2 Kerangka Berpikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1 Tujuan Penelitian	38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.3 Variabel Penelitian	39
3.4 Populasi dan Sampel	39
3.5 Metode dan Desain Penelitian	39
3.6 Pelaksanaan Penelitian	40
3.7 Instrumen Penelitian.....	48
3.7.1. Definisi Konseptual.....	48
3.7.2. Definisi Operasional.....	48
3.8 Kriteria Penilaian Menulis Argumentasi.....	49
3.9 Teknik Pengumpulan Data	57
3.10 Teknik Analisis Data	58
3.11 Uji Persyaratan Analisis	60
3.12 Hipotesis Statistik.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
4.1 Deskripsi Data	62
4.1.1 Deskripsi Data Siswa Kelas Kontrol	63
4.1.2 Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen	66
4.1.3 Deskripsi Data Gabungan Siswa Kelas Kontrol dan Siswa Kelas Eksperimen	69

4.2 Uji Persyaratan Analisis	74
4.2.1 Uji Normalitas	74
4.2.2 Uji Homogenitas	75
4.3 Pengajuan Hipotesis	76
4.4 Pembahasan Penelitian.....	77
4.4.1Pendahuluan	78
4.4.2Tubuh Argumen	83
4.4.3Kesimpulan	102
4.4.4 Ejaan dan Tanda Baca.....	107
4.4.5 Diksi	112
4.4.6 Kalimat Efektif.....	117
4.4.7 Paragraf Efektif	122
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian	128
4.6 Keterbatasan Penelitian	129
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	131
5.1 Kesimpulan	131
5.2 Implikasi	133
5.2 Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Bongkar Pasang Metode Jigsaw dan TGT	28
Tabel 2 Mekanisme Turnamen.....	33
Tabel 3 Lembar Skor Permainan	34
Tabel 4 Poin Permainan	34
Tabel 5 Desain Penelitian <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i>	40
Tabel 6 Langkah-langkah Penelitian.....	41
Tabel 7 Rubrik Penilaian Menulis Argumentasi.....	49
Tabel 8 Kriteria Penilaian Menulis Argumentasi.....	52
Tabel 9 Uji Normalitas.....	60
Tabel 10 Uji Homogenitas	60
Tabel 11 Rangkuman Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi	63
Tabel 12 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	64
Tabel 13 Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	65
Tabel 14 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	67
Tabel 15 Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	68
Tabel 16 Hasil Penghitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol	74
Tabel 17 Hasil Penghitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen.....	75
Tabel 18 Hasil Penghitungan Uji Homogenitas.....	76
Tabel 19 Hasil Pengujian Uji-t.....	77
Tabel 20 Skor aspek pendahuluan <i>pretest</i> kelas kontrol.....	79
Tabel 21 Skor aspek pendahuluan <i>post-test</i> kelas kontrol	80
Tabel 22 Skor aspek pendahuluan <i>pretest</i> Kelas eksperimen	81
Tabel 23 Skor aspek pendahuluan <i>post-test</i> kelas eksperimen	82
Tabel 24 Skor aspek pemaparan fakta <i>pretest</i> kelas kontrol.....	84
Tabel 25 Skor aspek pemaparan fakta <i>post-test</i> kelas kontrol	85
Tabel 26 Skor aspek pemaparan fakta <i>pretest</i> kelas eksperimen.....	87
Tabel 27 Skor aspek pemaparan fakta <i>post-test</i> kelas eksperimen	88
Tabel 28 Skor aspek penalaran <i>pretest</i> kelas kontrol.....	89
Tabel 29 Skor aspek penalaran <i>post-test</i> kelas kontrol	91
Tabel 30 Skor aspek penalaran <i>pretest</i> kelas eksperimen	93
Tabel 31 Skor aspek penalaran <i>post-test</i> kelas eksperimen	94
Tabel 32 Skor aspek pola pengembangan argumentasi <i>pretest</i> kelas kontrol	96
Tabel 33 Skor aspek pola pengembangan argumentasi <i>post-test</i> kelas kontrol	98
Tabel 34 Skor aspek pola pengembangan argumentasi <i>pretest</i> kelas eksperimen	99

Tabel 35 Skor aspek pola pengembangan argumentasi <i>post-test</i> kelas eksperimen	101
Tabel 36 Skor aspek kesimpulan <i>pretest</i> kelas kontrol.....	102
Tabel 37 Skor aspek kesimpulan <i>post-test</i> kelas kontrol	104
Tabel 38 Skor aspek kesimpulan <i>pretest</i> kelas eksperimen.....	105
Tabel 39 Skor aspek kesimpulan <i>post-test</i> kelas eksperimen	106
Tabel 40 Skor aspek ejaan dan tanda baca <i>pretest</i> kelas kontrol	107
Tabel 41 Skor aspek ejaan dan tanda baca <i>post-test</i> kelas kontrol	109
Tabel 42 Skor aspek ejaan dan tanda baca <i>pretest</i> kelas eksperimen	110
Tabel 43 Skor aspek ejaan dan tanda baca <i>post-test</i> kelas eksperimen	111
Tabel 44 Skor aspek diksi <i>pretest</i> kelas kontrol	113
Tabel 45 Skor aspek diksi <i>post-test</i> kelas kontrol.....	114
Tabel 46 Skor aspek diksi <i>pretest</i> kelas eksperimen.....	115
Tabel 47 Skor aspek diksi <i>post-test</i> kelas eksperimen.....	116
Tabel 48 Skor aspek kalimat efektif <i>pretest</i> kelas kontrol.....	117
Tabel 49 Skor aspek kalimat efektif <i>post-test</i> kelas kontrol	119
Tabel 50 Skor aspek kalimat efektif <i>pretest</i> kelas eksperimen	120
Tabel 51 Skor aspek kalimat efektif <i>post-test</i> kelas eksperimen	121
Tabel 52 Skor aspek paragraf efektif <i>pretest</i> kelas kontrol.....	122
Tabel 53 Skor aspek paragraf efektif <i>post-test</i> kelas kontrol	124
Tabel 54 Skor aspek paragraf efektif <i>pretest</i> kelas eksperimen	125
Tabel 55 Skor aspek paragraf efektif <i>post-test</i> kelas eksperimen	126

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Histogram data prateskelas kontrol	65
Grafik 2	Histogram Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	66
Grafik 3	Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	68
Grafik 4	Histogram Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	69
Grafik 5	Perbandingan Rata-rata Skor Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	70
Grafik 6	Perbandingan Rata-rata Skor Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	71
Grafik 7	Penjabaran Rata-rata Skor Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	72
Grafik 8	Penjabaran Rata-rata Skor Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Sampel 10 <i>Pretest</i> Kontrol	79
Gambar 2	Sampel 10 <i>Post-test</i> Kontrol	80
Gambar 3	Sampel 9 <i>Pretest</i> Eksperimen	82
Gambar 4	Sampel 9 <i>Post-test</i> Eksperimen.....	83
Gambar 5	Sampel 4 <i>Pretest</i> Kontrol	85
Gambar 6	Sampel 4 <i>Post-test</i> Kontrol	86
Gambar 7	Sampel 1 <i>Pretest</i> Eksperimen	87
Gambar 8	Sampel 1 <i>Post-test</i> Eksperimen.....	88
Gambar 9	Sampel 3 <i>Pretest</i> Kontrol	90
Gambar 10	Sampel 3 <i>Post-test</i> Kontrol	91
Gambar 11	Sampel 1 <i>Pretest</i> Eksperimen	93
Gambar 12	Sampel 1 <i>Post-test</i> Eksperimen.....	95
Gambar 13	Sampel 8 <i>Pretest</i> Kontrol	97
Gambar 14	Sampel 8 <i>Post-test</i> Kontrol	98
Gambar 15	Sampel 13 <i>Pretest</i> Eksperimen	100
Gambar 16	Sampel 13 <i>Post-test</i> Eksperimen.....	101
Gambar 17	Sampel 10 <i>Pretest</i> Kontrol	103
Gambar 18	Sampel 10 <i>Post-test</i> Kontrol	104
Gambar 19	Sampel 1 <i>Pretest</i> Eksperimen	105
Gambar 20	Sampel 1 <i>Post-test</i> Eksperimen.....	106
Gambar 21	Sampel 4 <i>Pretest</i> Kontrol	108
Gambar 22	Sampel 4 <i>Post-test</i> Kontrol	109
Gambar 23	Sampel 1 <i>Pretest</i> Eksperimen	110
Gambar 24	Sampel 1 <i>Post-test</i> Eksperimen.....	112
Gambar 25	Sampel 1 <i>Pretest</i> Kontrol	113
Gambar 26	Sampel 1 <i>Post-test</i> Kontrol	114
Gambar 27	Sampel 9 <i>Pretest</i> Eksperimen	115
Gambar 28	Sampel 9 <i>Post-test</i> Eksperimen.....	116
Gambar 29	Sampel 10 <i>Pretest</i> Kontrol	118
Gambar 30	Sampel 10 <i>Post-test</i> Kontrol	119
Gambar 31	Sampel 1 <i>Pretest</i> Eksperimen	120
Gambar 32	Sampel 1 <i>Post-test</i> Eksperimen.....	121
Gambar 33	Sampel 3 <i>Pretest</i> Kontrol	123
Gambar 34	Sampel 3 <i>Post-test</i> Kontrol	124
Gambar 35	Sampel 25 <i>Pretest</i> Eksperimen	125
Gambar 36	Sampel 25 <i>Post-test</i> Eksperimen.....	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Validasi Instrumen Penelitian	138
Lampiran 2. RPP Kelas Eksperimen.....	140
Lampiran 3. RPP Kelas Kontrol.....	160
Lampiran 4. RPP Implikatif.....	172
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	181
Lampiran 6. Surat Keterangan	182
Lampiran 7. <i>Pretest</i> Kelas Kontrol (Sampel 18 dan 13).....	183
Lampiran 8. <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (Sampel 12 dan 1)	185
Lampiran 9. <i>Post-test</i> Kelas Kontrol (Sampel 24 dan 6)	187
Lampiran 10. <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen (Sampel 30 dan 9).....	189
Lampiran 11. Skor Kolaborator <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	192
Lampiran 12. Skor Kolaborator <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	194
Lampiran 13. Skor Kolaborator <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	196
Lampiran 14. Skor Kolaborator <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	198
Lampiran 15. Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	200
Lampiran 16. Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	201
Lampiran 17. Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	202
Lampiran 18. Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	203
Lampiran 19. Nilai Afektif Kelas Eksperimen	204
Lampiran 20. Distribusi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	205
Lampiran 21. Distribusi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	208
Lampiran 22. Distribusi <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	211
Lampiran 23. Distribusi <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	214
Lampiran 24. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	217
Lampiran 25. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	218
Lampiran 26. Uji Normalitas <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	219
Lampiran 27. Uji Normalitas <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	220
Lampiran 28. Varians Gabungan	221
Lampiran 29. Uji Barlett	222
Lampiran 30. Pengujian Hipotesis Uji-t (Kelas Kontrol)	223
Lampiran 31. Pengujian Hipotesis Uji-t (Kelas Eksperimen).....	224
Lampiran 32. Menghitung t_{hitung}	225
Lampiran 33. Tabel Dibawah Lengkungan Normal Standar Dari 0 ke Z	226
Lampiran 34. Tabel Daftar H Nilai Presentil untuk Distribusi X^2	227
Lampiran 35. Tabel Untuk Distribusi t.....	228
Lampiran 36. Dokumentasi Penelitian.....	229

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya.¹ Bahasa merupakan pembeda antara manusia dan makhluk lainnya. Bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi bersifat manusiawi, artinya bahwa bahasa hanya milik manusia dan hanya digunakan oleh manusia.² Sebagai alat komunikasi, bahasa sangatlah membantu manusia. Dengan bahasa, manusia dapat bekerja sama dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya yang sangat banyak dan beraneka ragam. Manusia selalu berkomunikasi dalam segala situasi dan kondisi. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat berupa lisan maupun tulisan.

Menurut Tarigan, ada empat komponen keterampilan dalam berbahasa, yaitu: menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*).³ Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan berbahasa lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan kegiatan berbahasa tulis. Secara umum keterampilan-keterampilan tersebut juga dibagi menjadi dua

¹ Widjono Hs, *Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hlm. 14.

² Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 58.

³ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 1.

macam, yakni keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Berbicara dan menulis merupakan bagian dari keterampilan produktif, karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna, sedangkan menyimak dan membaca merupakan bagian dari keterampilan reseptif, karena keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap makna dari keterampilan produktif.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai. Hal itu disebabkan keterampilan menulis membutuhkan penguasaan dari aspek kebahasaan dan aspek di luar kebahasaan yang berkaitan dengan isi tulisan itu sendiri. Sabarti, dkk, mengatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang terkadang tidak dimiliki oleh peserta didik. Pengetahuan tersebut menyangkut isi karangan, aspek kebahasaan, dan teknik penulisan. Hal-hal tersebut menjadi kesulitan bagi siswa dalam keterampilan menulis ini.⁴

Pendapat lain dikatakan oleh Bell dan Burnaby yang dikutip oleh Syukur Ghazali, menurutnya:

Menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks, karena penulis harus mengendalikan bahasa pada level kalimat (struktur tata bahasa, kosakata, tanda baca, ejaan, dan pembentukan huruf [yang terakhir ini untuk bahasa Syllabary]) serta pada level yang lebih luas dari kalimat (mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi menjadi paragraf-paragraf yang kohesif dan koheren dan selanjutnya menjadi teks yang kohesif dan koheren).⁵

⁴ Sabarti Akhadiah, Maidah G. Arsyad, dan Sakura Ridwan, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 2.

⁵ A. Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa (dengan pendekatan komunikatif-interaktif)* (Bandung : Refika Aditama, 2010), hlm. 302.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Ada lima jenis menulis berdasarkan tujuannya yang diajarkan di sekolah, meliputi menulis deskripsi, eksposisi, persuasi, argumentasi, dan narasi. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan siswa di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan diketahui menulis argumentasi tergolong ke dalam jenis menulis yang sukar dikuasai. Pengajaran menulis argumentasi pada silabus terdapat pada kelas X, standar kompetensinya ialah mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan pidato dan kompetensi dasarnya, yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.⁶

Menulis argumentasi dianggap sukar untuk dikuasai karena dalam menulis argumentasi, penulis harus berpikir secara kritis dan logis. Maksud dari berpikir kritis dan logis ialah penulis dituntut untuk memiliki pendapat mengenai suatu hal, lalu pendapat tersebut didukung oleh fakta-fakta yang dirangkai sedemikian rupa dengan tujuan agar pembaca meyakini pendapat yang telah dikemukakan. Seperti yang diungkapkan oleh Keraf, yaitu:

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.⁷

Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulisnya. Argumentasi juga merupakan karangan yang mengemukakan pendapat dengan memberikan alasan,

⁶ Bsnp-indonesia.org/id/?page_id=63/

⁷ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hlm. 3.

contoh, dan bukti yang kuat untuk meyakinkan pembaca sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan pendapat atau gagasan yang disajikan dalam tulisannya.

Hal utama yang harus diperhatikan dalam menulis argumentasi ialah mengenai fakta atau bukti nyata untuk memperkuat pendapat penulis agar pembaca terpengaruh. Dibutuhkan pengalaman dan pengetahuan yang luas agar penulis mampu meyakinkan pembaca terhadap isi tulisannya. Selain itu, diperlukan latihan secara rutin dan bertahap agar dapat menulis argumentasi secara terampil. Jika hal tersebut terpenuhi, maka keterampilan menulis argumentasi tidaklah sulit untuk dikuasai.

Hal yang harus dilakukan agar pembelajaran menulis argumentasi mudah untuk dikuasai salah satunya ialah dengan memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dapat membuat siswa merasa tidak bosan dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran menulis argumentasi di sekolah. Metode pembelajaran yang bermacam-macam mengharuskan guru untuk selektif dalam memilih metode yang hendak digunakan. Metode pembelajaran yang efektif untuk pengajaran materi tertentu belum tentu efektif untuk mengajarkan materi lainnya. Begitu juga dalam pembelajaran menulis, guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Metode yang tepat dalam penulisan argumentasi, yaitu sebuah metode yang mampu membangkitkan pengetahuan siswa terhadap suatu hal untuk diceritakan kembali dengan tujuan memperkuat pendapat atau pendirian penulis

agar pembaca terpengaruh dan mengubah pola pikirnya terhadap suatu hal. Terkadang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa satu dengan siswa lainnya berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif sangat cocok untuk menulis argumentasi.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berfokus kepada pengelompokan siswa untuk bekerja sama demi memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Pada dasarnya tujuan pokok belajar kooperatif ialah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok.⁸ Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan bekerja bersama di dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa dilatih untuk berbagi pengetahuan, saling membantu, dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran kooperatif siswa berinteraksi dan bersosialisasi sehingga menjadi pribadi yang aktif. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah miniatur masyarakat yang ada di sekolah. Dalam pembelajaran secara kooperatif siswa dituntut untuk saling menghargai dan menerima kelebihan serta kekurangan siswa lainnya.

Menurut Trianto, setidaknya terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, yaitu: STAD, Jigsaw, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT), *Think Pair Share* (TPS), dan *Number Head*

⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011), hlm. 57.

Together (NTH).⁹ Metode-metode tersebut merupakan metode yang memiliki keunikan dan daya tarik masing-masing.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkolaborasikan metode yang telah ada menjadi sebuah metode baru. Metode pengolaborasian tersebut disebut dengan metode *puzzle*. Metode *puzzle* merupakan sebuah metode yang terdiri dari metode Jigsaw dan metode *Times Games Tournaments* (TGT). Kedua metode tersebut dikolaborasikan agar saling mengisi antara satu dengan yang lainnya seperti halnya *puzzle*. Tujuan pengolaborasian metode ini ialah agar terbentuk sebuah metode yang efektif, efisien, dan mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengolaborasian metode ini didasari oleh keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh metode-metode yang telah ada. Metode Jigsaw merupakan metode yang efektif dan efisien dalam pembelajaran, karena di dalam metode ini siswa tidak hanya berinteraksi dengan kelompoknya saja, tetapi siswa juga berinteraksi dan berdiskusi dengan siswa lain yang tidak sekelompok dengannya untuk menghimpun informasi yang selanjutnya akan dibagikan kepada kelompoknya. Sementara itu, metode TGT merupakan metode yang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, hal tersebut dikarenakan metode ini mengutamakan *game* dan turnamen dalam pembelajarannya sehingga siswa merasa terpacu untuk menguasai materi agar dapat memenangkan *game* akademik yang dilaksanakan.

Metode *puzzle* merupakan sebuah metode yang membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dalam menulis argumentasi. Setelah siswa mengetahui topik

⁹ *Ibid.*, hlm. 67.

dalam menulis argumentasi, kemudian siswa melakukan turnamen dengan siswa lain untuk mendapatkan informasi, selanjutnya informasi yang didapat kembali didiskusikan dengan kelompoknya untuk disusun kedalam kerangka karangan yang akan digunakan untuk menulis argumentasi dan pada akhirnya dengan kerangka karangan yang telah dibuat siswa menulis argumentasinya.

Metode ini dapat membuat siswa memperkaya pengetahuan untuk menulis, sehingga kegiatan menulis argumentasi yang membutuhkan bukti-bukti nyata untuk mendukung argumen atau gagasannya demi meyakinkan pembaca dapat berjalan tanpa hambatan. Metode ini juga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dan bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, ingin diketahui lebih jauh lagi mengenai pengaruh metode *puzzle* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan. Diharapkan dari penerapan metode ini, siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam kemampuan menulis argumentasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran menulis argumentasi kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan?

2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan?
3. Apakah metode *puzzle* mempengaruhi kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan?
4. Apakah metode *puzzle* dapat memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis argumentasi?
5. Adakah kelebihan penggunaan metode *puzzle* dalam pembelajaran menulis argumentasi?
6. Adakah kekurangan penggunaan metode *puzzle* dalam pembelajaran menulis argumentasi?
7. Bagaimana pengaruh metode *puzzle* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah pada pengaruh metode *puzzle* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan penelitian ini ialah:

“Apakah terdapat pengaruh metode *puzzle* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *puzzle* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti untuk menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan, serta pengembangan teori penggunaan metode *puzzle* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan. Selain itu, dengan hasil penelitian ini, juga dapat diketahui pengaruh penggunaan metode *puzzle* terhadap peningkatan kemampuan menulis argumentasi.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya bagian keterampilan menulis argumentasi.

3. Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa akan lebih tertarik, menyukai, dan memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta dapat memotivasi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Pada bab ini, diuraikan mengenai hakikat kemampuan menulis argumentasi, hakikat metode *puzzle*, dan kerangka berpikir.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hakikat Kemampuan Menulis Argumentasi

Kemampuan berasal dari kata mampu yang memiliki arti kesanggupan melakukan sesuatu. Menurut Mulyasa, “Kemampuan merupakan penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlakukan siswa untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu”.¹⁰ Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gordon yang juga dikutip oleh Mulyana, yaitu kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.¹¹ Sementara itu, W.S Winkle menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan untuk mencapai prestasi di sekolah.¹² Prestasi di sekolah merupakan pencapaian dari keberhasilan siswa dalam menguasai dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkannya di sekolah. Seseorang akan dikatakan memiliki kemampuan jika seseorang tersebut telah dapat melakukan tindakan tertentu, dalam hal ini ialah kemampuan berbahasa.

¹⁰ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 38.

¹¹ *Ibid.*

¹² W.S. Winkle, *Psikologi dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 21.

Kemampuan berbahasa adalah penguasaan dalam hal kebahasaan. Menurut Tarigan, ada empat komponen kemampuan atau keterampilan dalam berbahasa, yaitu : menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*).¹³ Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan berbahasa lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan kegiatan berbahasa tulis. Secara umum keterampilan-keterampilan tersebut juga dibagi menjadi dua macam, yaitu keterampilan produktif dan reseptif. Menyimak dan membaca merupakan bagian dari keterampilan reseptif, karena keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap makna dari keterampilan produktif. Di samping itu, berbicara dan menulis merupakan bagian dari keterampilan produktif, karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna.

Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung. Maksud dari tidak langsung, yaitu komunikasi yang terjadi tidak dilakukan melalui kegiatan bertatap muka tetapi dilakukan dengan menggunakan media lain, yaitu tulisan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suparno dan Yunus bahwa menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.¹⁴ Pendapat lain mengenai menulis diungkapkan oleh Tarigan, menurutnya:

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.¹⁵

¹³ Tarigan, *Op.Cit.*, hlm. 1.

¹⁴ Suparno dan Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hlm. 1-3.

¹⁵ Tarigan, *Op.Cit.*, hlm. 22.

Pesan adalah isi atau gagasan yang akan disampaikan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya (konvensional). Dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Sementara itu, Hakim menyebutkan bahwa menulis adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan.¹⁶ Setiap orang pasti pernah menulis dari menulis sesuatu yang ringan misalnya hanya coret-coretan hingga menulis yang mendalam seperti sebuah esai. Tulisan-tulisan tersebut merupakan bentuk dari ekspresi dari apa yang dia lihat, alami ataupun rasakan. Lambat laun tulisan-tulisan tersebut akan berkembang menjadi lebih baik sehingga penulis pun akan semakin terampil dalam menulis. Untuk menghasilkan tulisan yang baik tersebut sangat dibutuhkan latihan.

Kemampuan menulis tidak serta merta datang dengan sendirinya melainkan memerlukan proses yang panjang untuk menguasainya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Parera yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses.¹⁷ Proses yang dimaksud ialah menulis memiliki tahapan-tahapan yang meliputi tahap pratulis, penulisan, penyuntingan, dan penyelesaian. Dengan demikian, menulis membutuhkan waktu, tenaga, pikiran, ketekunan, dan kecermatan untuk dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas.

¹⁶ Hakim, *Kiat Menulis Artikel di Media* (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 15.

¹⁷ Jos Daniel Parera, *Menulis Tertib dan Sistematis* (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 23.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sulit untuk dikuasai. Hal tersebut dikarenakan menulis merupakan hal yang sangat kompleks. Seperti yang diungkapkan oleh Sabarti, dkk. bahwa:

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang terkadang tidak dimiliki oleh peserta didik. Pengetahuan tersebut menyangkut isi karangan, aspek kebahasaan, dan teknik penulisan. Hal-hal tersebut yang menjadi kesulitan bagi siswa dalam keterampilan menulis ini.¹⁸

Pendapat tersebut juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Bell dan Burnaby yang dikutip oleh Syukur Ghazali, menurutnya:

Menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks, karena penulis harus mengendalikan bahasa pada level kalimat (struktur tata bahasa, kosakata, tanda baca, ejaan, dan pembentukan huruf, (yang terakhir ini untuk bahasa Syllabary)) serta pada level yang lebih luas dari kalimat (mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi menjadi paragraf-paragraf yang kohesif dan koheren dan selanjutnya menjadi teks yang kohesif dan koheren).¹⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau gagasan melalui tulisan. Menulis juga memiliki empat unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu penulis, pesan, media/saluran, dan pembaca. Selain itu, menulis juga memiliki tahapan-tahapan yang meliputi tahap pratulis, penulisan, penyuntingan, dan penyelesaian. Menulis dikatakan sebagai hal yang kompleks karena dalam menulis dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan mengintegrasikan informasi kedalam paragraf yang kohesif dan koheren dengan memperhatikan unsur di dalam bahasa itu sendiri seperti struktur tata bahasa, kosa kata, dan tanda baca.

¹⁸ Sabarti, *Op.Cit.*, hlm. 2.

¹⁹ Ghazali, *Op.Cit.*, hlm. 302.

Paragraf yang kohesi dan koheren merupakan syarat dari paragraf yang baik. Selain kohesi dan koheren, syarat paragraf yang baik diungkapkan oleh Semi, yaitu sebagai berikut:

1. Kesatuan, artinya semua kalimat yang membina paragraf hanya menyatakan atau mendiskusikan hal yang sama.
2. Koherensi atau penyatuan, artinya masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik yang baik dan teratur.
3. Kecukupan pengembangan, artinya suatu ide pokok dikembangkan atau dijelaskan secukupnya sehingga tercapai tujuan kejelasan tema pokok.
4. Susunan yang berpola, artinya gagasan atau topik disusun dalam suatu pola susunan yang baik, apakah menurut susunan kronologis, susunan ruang, atau susunan logis, sehingga mampu memperlihatkan kesatuan dan koherensi.²⁰

Paragraf yang telah memenuhi seluruh syarat tersebut dapat pula disebut dengan paragraf efektif.

Menurut Semi, tulisan yang baik merupakan tulisan yang mengharuskan setiap penulisnya memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu keterampilan berbahasa, penyajian dan perwajahan.²¹ Keterampilan berbahasa yang diperlukan seorang penulis mencakup keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, dan penggunaan kalimat efektif. Keterampilan penyajian, yaitu keterampilan pembentukan dan pembentukan paragraf, keterampilan merinci pokok bahasan menjadi subpokok bahasan, menyusun pokok bahasan dan subpokok bahasan ke dalam susunan yang sistematis. Keterampilan yang terakhir yang harus dimiliki penulis ialah keterampilan perwajahan. Keterampilan perwajahan, yaitu keterampilan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien, seperti penyusunan format, pemilihan ukuran kertas, tipe huruf, penjilidan, penyusunan tabel, dan lain-lain.

²⁰ M. Attar Semi, *Menulis Efektif* (Padang: Angkasa Raya, 1990), hlm. 182.

²¹ *Ibid.*, hlm. 4-5.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tulisan yang baik merupakan tulisan yang memiliki paragraf yang efektif (paragraf yang kohesi dan koheren). Selain itu, untuk menghasilkan tulisan yang baik penulis harus memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis yaitu, keterampilan berbahasa (keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata (diksi), dan penggunaan kalimat efektif), penyajian (keterampilan pembentukan paragraf, merinci pokok bahasan menjadi subpokok bahasan, menyusun pokok bahasan dan subpokok bahasan ke dalam susunan yang sistematis), dan perwajahan.

Setiap orang memiliki tujuan masing-masing dalam menulis. Tujuan menulis tersebut dirumuskan oleh Hugo Hartic yang dikutip oleh Tarigan, yaitu:

- 1) penugasan (*assignment purpose*), yakni menulis sesuatu atas dasar tugas, bukan atas kemauan sendiri,
- 2) tujuan altruistik (*altruistic purpose*), yakni menulis untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan,
- 3) tujuan persuasif (*persuasive purpose*), yakni menulis untuk meyakinkan para pembaca mengenai kebenaran gagasan yang diutarakan,
- 4) tujuan informasional (*informational purpose*), yakni menulis untuk memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca,
- 5) tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*), yakni menulis untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang penulis kepada para pembaca,
- 6) tujuan kreatif (*creative purpose*), yakni menulis untuk mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian, dan
- 7) tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*), yakni menulis untuk mencerminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh pembaca.²²

Pendapat lain mengenai tujuan menulis juga diungkapkan oleh Keraf, menurutnya tujuan umum menulis dipengaruhi oleh kebutuhan dasar manusia,

²² Tarigan, *Op.Cit.*, hlm. 25-26.

yaitu (1) keinginan untuk memberi informasi kepada orang lain dan memperoleh informasi dari orang lain mengenai suatu hal, (2) keinginan untuk meyakinkan seseorang mengenai kebenaran suatu hal, dan lebih jauh memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, (3) keinginan untuk menggambarkan atau menceritakan bagaimana wujud suatu barang atau objek, atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda, hal, maupun bunyi, dan (4) keinginan untuk menceritakan kepada orang lain tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi, baik yang dialami maupun yang didengar dari orang lain.²³

Dari pendapat-pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis ialah menuangkan ide atau gagasan, mengekspresikan perasaan, memberikan informasi, meyakinkan dan memengaruhi orang lain, menggambarkan suatu objek, dan menceritakan peristiwa. Selain itu, tujuan menulis adalah untuk menghibur, memperkenalkan diri, mengekspresikan perasaan dan emosi, menjernihkan, serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan sebagai upaya pemecahan masalah.

Telah banyak ahli yang mengklasifikasikan menulis berdasarkan bentuknya. Salah satunya ialah Weayer yang dikutip oleh Tarigan. Weayer membuat klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Eksposisi yang mencakup definisi dan analisis.
- 2) Deskripsi yang mencakup deskripsi ekspositori dan deskripsi literer.
- 3) Narasi yang mencakup urutan waktu, motif, konflik, titik pandang, dan pusat minat.
- 4) Argumentasi yang mencakup induksi dan deduksi.²⁴

²³ Gorys Keraf, *Eksposisi Komposisi Lanjutan II* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1995), hlm. 6.

²⁴ *ibid.*, hlm. 28.

Pendapat lain mengenai klasifikasi menulis berdasarkan bentuknya juga diungkapkan oleh Morris beserta rekan-rekannya. Klasifikasinya adalah sebagai berikut:

- 1) Eksposisi yang mencakup 6 metode analisis: klasifikasi, definisi, eksemplifikasi, sebab dan akibat, kompirasi dan kontras, dan porse.
- 2) Argumen yang mencakup argumen formal (deduksi dan induksi), dan persuasi informal.
- 3) Deskripsi yang meliputi deskripsi ekspositori dan deskripsi artistik/literer.
- 4) Narasi yang meliputi narasi informatif dan narasi artistik/literer.²⁵

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa klasifikasi menulis berdasarkan bentuknya meliputi empat jenis menulis, yaitu menulis eksposisi, argumentasi, narasi, dan deskripsi.

Menurut Keraf, sering orang mengatakan bahwa argumentasi ialah bentuk lain dari eksposisi. Adapula yang mengatakan bahwa argumentasi merupakan persuasi. Padahal hal tersebut berbeda antara satu sama lain. Eksposisi merupakan sebuah tulisan yang bersifat memberikan informasi agar pembaca memahami apa yang disampaikan penulis. Sementara, argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca dengan pendapat atau pernyataan penulis yang didukung oleh fakta-fakta yang diberikan penulis. Berbeda juga dengan persuasi yang memiliki tujuan untuk membujuk pembaca agar mengikuti keinginan penulis.²⁶

Argumentasi memiliki ciri-ciri tersendiri yang dapat membedakannya dengan tulisan lain. Ciri-ciri menulis argumentasi menurut Agus Budi, yaitu sebagai berikut:

²⁵ *Ibid.*, hlm. 28-29.

²⁶ Keraf, *Op.Cit.*, hlm. 28.

- 1) Argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi pembaca sehingga pembaca akhirnya menyetujui bahwa pendapat, sikap, dan keyakinan penulis benar,
- 2) Argumentasi memberikan atau mencantumkan alasan, gambar, grafik, contoh, atau statistik untuk membuktikan bahwa apa yang dikemukakan pengarang benar,
- 3) Penutup pada karangan argumentasi berupa simpulan yang telah diuraikan sebelumnya.²⁷

Ciri penanda argumentasi yang dapat membedakannya dengan eksposisi adalah sebagai berikut:

- 1) Bertujuan meyakinkan orang lain (eksposisi memberikan informasi).
- 2) Berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau pokok persoalan (eksposisi hanya menjelaskan).
- 3) Mengubah pendapat pembaca (eksposisi menyerahkan keputusan kepada pembaca).
- 4) Fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian (eksposisi menggunakan fakta sebagai alat mengongkretkan).²⁸

Berikut merupakan ciri khas argumentasi yang mampu membedakannya dengan persuasi:

Ciri khas argumentasi adalah usaha membuktikan suatu kebenaran sebagai digariskan dalam proses penalaran pembicara atau penulis; argumentasi adalah suatu proses untuk mencapai suatu kesimpulan. Sebaliknya, persuasi adalah suatu keahlian untuk mencapai suatu persetujuan atau kesesuaian kehendak pembicara dan yang diajak bicara; ia merupakan proses untuk meyakinkan orang lain supaya orang itu menerima apa yang diinginkan pembicara atau penulis.²⁹

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri argumentasi, yaitu mempengaruhi pembaca, memberikan alasan yang mampu membuktikan kebenaran pendapat penulis, serta terdapat penutup sebagai simpulan yang telah diuraikan sebelumnya. Sementara itu, ciri-ciri argumentasi yang membedakannya dengan yang lain, yaitu terletak pada sasaran yang ingin dicapai. Sasaran dari

²⁷ Agus Budi Hermawan, *Aktif Berbahasa dan Bersastra Indonesia* (Jakarta: Empat Sekawan. 2005), hlm. 123.

²⁸ Semi, *Op. Cit.*, hlm. 48.

²⁹ Keraf, *Op. Cit.*, hlm. 120.

argumentasi ialah mengubah pola pikir pembaca dengan gagasan yang didukung oleh fakta, sementara eksposisi ialah memberikan informasi, dan persuasi ialah mengajak pembaca untuk mengikuti kehendak penulis.

Argumentasi adalah salah satu jenis keterampilan menulis yang sukar untuk dipahami karena dalam menulis argumentasi penulis dituntut untuk berpikir kritis dan logis. Maksud dari berpikir kritis dan logis ialah penulis harus memiliki pendapat mengenai suatu hal lalu pendapat tersebut dibuktikan dengan fakta-fakta agar pembaca meyakini pendapat yang dikemukakan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Keraf, yaitu:

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.³⁰

Argumentasi merupakan sebuah tulisan yang berisikan bantahan ataupun penguatan terhadap sesuatu hal dengan dikuatkan oleh fakta-fakta yang rasional. Menurut Zainurrahman, fungsi sosial dari tulisan argumentasi adalah untuk menjelaskan kepada pembaca alasan-alasan, argumen, ideologi, dan kepercayaan, agar pembaca dapat mengambil posisi yang diambil oleh penulis.³¹

Pendapat lain mengungkapkan bahwa argumentasi adalah karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran dari sebuah pernyataan (*statement*).³² Pembuktian yang dilakukan dalam tulisan argumentasi berupa

³⁰*Ibid.*, hlm. 3.

³¹ Zainurrahman, *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 51.

³² A. Chaedar Alwasilah, Senny Suzanna Alwasilah, *Pokoknya Menulis* (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2005), hlm. 116.

penyajian data yang telah terbukti kebenarannya. Hal tersebut bertujuan agar pembaca mempercayai pernyataan penulis. Seperti pendapat Semi yang menyatakan bahwa argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca mengenai kebenaran pendapat atau pernyataan penulis.³³

Pendapat lain mengenai menulis argumentasi dikemukakan oleh Emerson, yaitu: *Argumentation is an appeal to your audience's understanding an reason that secures agreement on how facts should be interpreted or what action should be taken.*³⁴

Dari pendapat-pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa argumentasi merupakan tulisan yang mengungkapkan alasan-alasan yang berisi fakta-fakta untuk mendukung pandangan penulis dengan tujuan meyakinkan pembaca terhadap pandangan tersebut. Tujuan dari tulisan argumentasi ialah untuk meyakinkan pembaca terhadap suatu hal. Oleh karena itu, hal utama yang harus diperhatikan dalam menulis argumentasi ialah mengenai alasan berupa fakta atau bukti nyata yang logis.

Tujuan menulis argumentasi menurut Nurudin ialah untuk meyakinkan pembaca, termasuk membuktikan pendapat atau pendirian dirinya. Bisa juga untuk membujuk pembaca agar pendapat penulis dapat diterima.³⁵ Penulis bertujuan mengubah pola pikir pembaca dengan menunjukkan bukti-bukti yang mendukung pendirian atau pendapatnya. Pendapat atau gagasan penulis tersebut merupakan kesimpulan yang didapat dari proses penalaran penulis. Menurut Keraf

³³ Semi, *Op.Cit.*, hlm. 47.

³⁴ Frances B. Emerson, *Technical Writing* (U.S.A: Houghton Mifflin Company, 1987), hlm. 214.

³⁵ Nurudin, *Dasar-dasar Penulisan* (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 78-79.

penalaran, yaitu bagaimana dapat merumuskan pendapat yang benar sebagai hasil dari suatu proses berpikir untuk merangkaikan fakta-fakta menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat.³⁶

Proses penalaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penalaran induksi dan deduksi. Penalaran induksi merupakan proses berpikir yang didahului oleh sejumlah fakta untuk membentuk sebuah kesimpulan. Penalaran tersebut didahului oleh kalimat-kalimat khusus yang berupa fakta dan diakhiri dengan kalimat umum berupa kesimpulan. Berlawanan dengan induksi, deduksi merupakan proses berpikir yang bertolak dari sesuatu preposisi yang sudah ada, menuju preposisi baru yang berbentuk suatu kesimpulan. Berpikir deduktif adalah proses bernalar dari suatu hal yang bersifat umum menuju hal yang bersifat khusus.³⁷

Sebelum menulis argumentasi, penulis harus memperhatikan petunjuk berikut ini:

- a) Mengumpulkan data dan fakta.
- b) Menentukan sikap atau posisi anda.
- c) Nyatakanlah pada bagian awal atau pengantar tentang sikap anda dengan paragraf yang singkat namun jelas.
- d) Kembangkan penalaran anda dengan urutan dan kaitan yang jelas.
- e) Uji argumen anda dengan coba andalkan diri anda berada pada posisi kontra.
- f) Hindarilah penggunaan istilah yang umum atau istilah yang menimbulkan prasangka atau melemahkan argumen anda.
- g) Penulis harus menetapkan secara tepat titik kesepakatan yang akan dipergunakan.³⁸

Argumentasi memiliki dua karakteristik, yaitu pro dan kontra. Karakteristik tersebut ditentukan oleh posisi atau sikap dari penulis itu sendiri.³⁹

³⁶ Keraf, *Op.Cit.*, hlm. 4.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 42-43.

³⁸ Semi, *Op.Cit.*, hlm. 48-49.

Jika fakta-fakta yang ditampilkan penulis bersifat mendukung objek maka tulisan tersebut memiliki karakter pro. Sementara itu, jika fakta-fakta yang diungkapkan penulis bersifat menjatuhkan objek maka karakter dalam tulisan tersebut adalah kontra. Dalam menyajikan pendapat penulis harus berpikir kritis karena menurut Flores, kemampuan berpikir kritis adalah kecendrungan (dan mungkin satu-satunya yang sangat terpenting) dalam menerima ataupun menolak, menilai atau mengevaluasi sebuah pernyataan.⁴⁰

Menurut Keraf, metode mana pun yang akan dipakai dalam menulis argumentasi tidak akan melanggar prinsip umum sebuah komposisi, yaitu bahwa argumentasi itu harus terdiri dari: pendahuluan, pembuktian (tubuh argumentasi), dan kesimpulan atau ringkasan.⁴¹ Pada pendahuluan, penulis harus dapat menarik dan memusatkan perhatian pembaca pada argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar atau alasan penulis mengulas sebuah topik tertentu. Tubuh argumen berisi pembuktian terhadap kebenaran persoalan yang diargumentasikan. Dalam hal ini, penulis harus dapat menyeleksi fakta dengan cermat, menyusun bahan secara baik dan teratur, berpikir secara kritis, menyertakan fakta, evidensi, kesaksian, premis, dan sebagainya dengan benar sehingga pembaca dapat menerima argumentasi yang disampaikannya. Penutup berisi kesimpulan dan ringkasan. Kesimpulan dikemukakan sesuai dengan tujuan, *mereview* ingatan pembaca tentang apa yang telah disampaikan, dan menunjukkan alasan yang logis tentang kesimpulan yang diambil supaya pembaca dapat menerima pendapatnya.⁴²

³⁹ Zainurrahman, *Op.Cit.*, hlm, 55.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Keraf, *Op.Cit.*, hlm. 104.

⁴² *Ibid.*, hlm. 104-107.

Selain itu, ada beberapa komponen argumentasi yang disampaikan oleh Chaedar dan Senny, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Introduction* atau lazim disebut *exordium (exhortation) to thr audience*
Pendahuluan untuk menarik minat atau perhatian pembaca dan memperkenalkan subjek pembahasan.
- 2) *Thesis*
Tesis adalah pernyataan ihwal posisi (sikap) terhadap sebuah isu. Pembaca digiring oleh penulis untuk menyetujui tesis atau proposisi (pro-posisi, yakni memihak sebuah posisi).
- 3) *Evidence atau proofs*
Bukti-bukti yang disajikan untuk mendukung sebuah tesis.
- 4) *Opposing arguments*
Terkadang argumen tandingan perlu disajikan sebelum penulis menyampaikan argumennya sendiri.
- 5) *Conclusion*
Kesimpulan maksudnya tiada lain kecuali mengukuhkan tesis yang disebut sebelumnya.⁴³

Pola pengembangan argumentasi menurut Semi, yaitu: pola pengembangan contoh-contoh, analogi, sebab-akibat, dan pola deduktif atau induktif. Pola pengembangan dengan contoh-contoh, yaitu penulis mengemukakan contoh-contoh sebagai ilustrasi konkret dari gagasan dan argumen yang dikemukakan. Analogi, yaitu perbandingan dua hal yang berbeda, mengenai sesuatu hal yang belum dikenal secara umum dengan suatu hal yang sudah diketahui secara umum. Sebab-akibat, yaitu pengembangan alinea dengan gagasan utama sebagai sebab dan gagasan pendukungnya sebagai akibat. Deduktif, yaitu pengembangan alinea bersifat umum-khusus karena gagasan utamanya berada di awal alinea. Induktif, yaitu pengembangan alinea yang bersifat khusus-umum karena gagasan utamanya berada di akhir alinea.⁴⁴

⁴³ Chaedar, *Op.Cit.*, hlm. 117.

⁴⁴ Semi, *Op.Cit.*, hlm. 60.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, jelas terlihat bahwa struktur argumentasi terdiri atas tiga hal, yaitu pendahuluan, pengembangan/pembuktian, dan penutup. Pendahuluan berisi pernyataan penulis yang menjadi dasar pemilihan sebuah topik sehingga mampu menarik perhatian pembaca terhadap pokok permasalahan yang akan diulas. Bagian pengembangan berisi pembuktian dengan mengemukakan berbagai fakta, ilustrasi, contoh, kesaksian, pendapat ahli, dan hasil penelitian yang mampu meyakinkan pembaca. Sementara bagian penutup berisi kesimpulan atau ringkasan. Dalam membuktikan pendapat atau gagasan dengan berbagai fakta haruslah menggunakan penalaran agar hal yang dikemukakan menjadi berlogika, selain itu pola pengembangan argumentasi juga harus diperhatikan agar pembaca mudah memahami gagasan yang diutarakan.

Tulisan argumentasi biasanya dapat ditemukan dalam tulisan-tulisan ilmiah seperti esai. Hal tersebut disebabkan tulisan ilmiah biasanya menyajikan data-data yang bersifat faktual dan terpercaya. Selain itu, di dalam tulisan ilmiah ataupun esai juga biasanya mengemukakan sebuah gagasan atau pendapat. Salah satu contoh tulisan argumentasi lainnya adalah tajuk rencana.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi merupakan kesanggupan dalam mengungkapkan alasan-alasan yang berisi fakta-fakta untuk mendukung pandangan penulis dengan tujuan meyakinkan pembaca terhadap pandangan tersebut. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis argumentasi, yaitu: (1) pengorganisasian isi karangan yang mencakup pendahuluan, tubuh argumen (penjabaran fakta, penalaran, dan pola pengembangan argumentasi), dan

kesimpulan, (2) kebahasaan yang mencakup ejaan dan tanda baca, diksi, kalimat efektif, dan paragraf efektif.

2.1.2 Hakikat Metode *Puzzle*

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa secara dua arah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Trianto dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁵ Tujuan dan pengetahuan yang harus didapatkan siswa tertuang pada kurikulum yang telah ditentukan. Tujuan tersebut harus didapatkan siswa melalui cara belajar yang efektif.

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah vital. Guru dituntut untuk kreatif dalam mendesain sebuah pembelajaran. Penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting dilakukan oleh guru agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Selain itu, penggunaan metode yang kreatif juga mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis.

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pengajaran pada umumnya digunakan dengan tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Hal tersebut senada dengan pendapat Slamato, “Metode pengajaran adalah cara yang harus dilalui di dalam mengajar dan

⁴⁵ Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 17.

mempengaruhi belajar siswa”.⁴⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran merupakan hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar karena memiliki efek pada cara belajar siswa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran ialah pendekatan kooperatif. Pendekatan kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran konstruktivis.⁴⁷ Menurut Wina Sanjaya pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras/suku yang berbeda (heterogen).⁴⁸

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4-6 siswa. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa untuk bekerja sama menguasai materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁹

Johnson & Johnson yang dikutip oleh Trianto mengemukakan tujuan pokok belajar kooperatif, menurutnya tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Sementara itu, Ibrahim mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan, yaitu (a) hasil belajar akademik, (b)

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 65.

⁴⁷ Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem* (Jakarta: Pertasi Pustakaraya, 2011), hlm. 52.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran yang Berorientasi pada Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenanda Group Media, 2006), hlm. 24.

⁴⁹ Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 56.

penerimaan terhadap perbedaan individu, (c) pengembangan keterampilan sosial.⁵⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu proses belajar dengan menggunakan sistem pengelompokan dengan latar belakang yang berbeda (heterogen). Tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu: (a) hasil belajar akademik, (b) penerimaan terhadap perbedaan individu, (c) pengembangan keterampilan sosial.

Menurut Trianto setidaknya terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, yaitu : STAD, Jigsaw, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT), *Think Pair Share* (TPS), dan *Number Head Together* (NTH).⁵¹ Metode-metode tersebut merupakan metode yang memiliki keunikan dan daya tarik masing-masing.

Metode *puzzle* merupakan sebuah metode yang berlandaskan pada pendekatan kooperatif. Berdasarkan etimologi (asal-usul kata), *puzzle* awalnya ialah sebuah kata kerja. Kata *puzzle* berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu “*Aposer*”. Kata tersebut dalam bahasa Inggris kuno menjadi “*Pose*” lalu berubah menjadi “*Pusle*” yang merupakan kata kerja dengan arti membingungkan (*bewilder*) atau membaurkan, mengacaukan (*counfound*).⁵² Menurut Patmonodewo kata *puzzle* berasal dari bahasa Inggris yang berarti teka-teki atau bongkar pasang.⁵³

⁵⁰ Jauhar, *Op.Cit.*, hlm. 55.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 67.

⁵² www.omochatoys.com/mainan-edukatif/496-puzzle.html.

⁵³ Kuliah.itb.ac.id/course/info.php?id=435.

Metode *puzzle* adalah sebuah metode yang yang membongkar pasang metode yang telah ada menjadi sebuah metode yang utuh. Metode yang akan dibongkar pasang dalam metode *puzzle* merupakan metode Jigsaw dan metode *Times Games Tournaments* (TGT). Kedua metode tersebut dikolaborasikan agar saling mengisi antara satu dengan yang lainnya seperti *puzzle* yang akan utuh ketika digabungkan. Tujuan pengolaborasi metode ini agar terbentuk sebuah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut merupakan proses bongkar pasang metode *puzzle*:

Tabel 1 Bongkar pasang metode Jigsaw dan TGT

Langkah-langkah metode Jigsaw	Langkah-langkah metode TGT	Hasil bongkar pasang (metode <i>puzzle</i>)
* Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang)	** Tim terdiri dari empat atau lima siswa heterogen yang terdiri dari tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku yang berbeda.	*** Tim terdiri dari empat atau lima siswa heterogen yang terdiri dari tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku yang berbeda.
** Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.	* Di dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.	*** Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
** Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan	* Setelah semua menguasai pelajaran, siswa pun diberikan	*** Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan

bertanggung jawab untuk mempelajarinya.	lembar kegiatan yang harus diisi oleh masing-masing anggota tim.	bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
* Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.	** Siswa memainkan <i>game</i> akademik dalam kemampuan yang homogen. (Turnamen)	*** Siswa memainkan <i>game</i> akademik dalam kemampuan yang homogen. (Turnamen)
** Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengjar temannya.	** Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.	*** Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengjar temannya.
** Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.		*** Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis.
		*** Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Keterangan :

* Fase yang tidak digunakan dalam metode *puzzle*

** Fase yang digunakan dalam metode *puzzle*

*** Hasil metode *puzzle*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan langkah-langkah metode *puzzle*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tim terdiri dari empat atau lima siswa heterogen yang terdiri dari tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku yang berbeda,
- 2) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab,
- 3) Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya,
- 4) Siswa memainkan *game* akademik dalam kemampuan yang homogen. (Turnamen),
- 5) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- 6) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis.
- 7) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Metode penyusun pertama dalam metode *puzzle* ialah metode Jigsaw. Menurut Jauhar, metode Jigsaw merupakan metode yang pertama kali diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins.⁵⁴ Langkah-langkah pembelajaran Jigsaw, yaitu sebagai berikut :

⁵⁴ Jauhar, *Op.Cit.*, hlm. 62.

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
3. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
5. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa inti dari metode Jigsaw adalah metode yang mengandalkan kerja kelompok dengan kegiatan berpikir, berdiskusi dan menjelaskan kepada teman yang lain. Metode Jigsaw juga disebut sebagai metode tim ahli. Hal tersebut karena terdapat fase ketika perwakilan kelompok mempelajari materi tertentu berkumpul untuk berdiskusi kemudian membagikannya kepada kelompoknya.

Sementara itu, metode lain yang digunakan dalam metode *puzzle* ialah metode TGT. Metode TGT atau Pertandingan Permainan merupakan metode yang dicetuskan oleh Robert Slavin dan dikembangkan oleh David De Vries dan Keath Edward (1975). Menurut Robert Slavin, TGT adalah sejenis pertandingan akademik yang dalam prosesnya siswa berlomba sebagai wakil tim mereka

dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.⁵⁵ Berikut ini pendapat lain yang dikemukakan oleh David L. Devries, dkk mengenai TGT:

TGT merupakan serangkaian aktivitas belajar-mengajar yang terstruktur dengan teliti, merupakan campuran dari tiga buah teknik yang berhubungan dengan pendidikan yang terdiri dari grup-grup kecil, permainan-permainan yang bersifat pelajaran dan turnamen.⁵⁶

Di dalam TGT setiap siswa ditempatkan dalam satu kelompok yang terdiri dari 3 orang yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Dengan demikian, masing-masing kelompok memiliki anggota yang *comparable*.⁵⁷ Pada metode ini siswa berturnamen dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin atau skor tim mereka.⁵⁸

Komponen dalam TGT biasanya terdiri dari presentasi di kelas, tim, *game*, turnamen, dan rekognisi tim. Presentasi di kelas ini dilakukan oleh guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan diajarkan. Tim terdiri dari empat atau lima siswa heterogen yang terdiri dari tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku yang berbeda. Di dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Setelah itu, siswa diberikan lembar kegiatan yang harus diisi oleh masing-masing anggota tim. Turnamen adalah struktur dimana *game* berlangsung. Siswa memainkan *game* akademik dalam kemampuan yang homogen. Komponen terakhir ialah rekognisi tim. Skor tim akan dihitung berdasarkan skor turnamen anggota tim, dan

⁵⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 175.

⁵⁶ David L. Devries, dkk. *Teams-Games-Tournament: The Team Learning Approach* (New Jersey: Educational Technology Publications Englewood Cliffs, 1980), hlm. 3.

⁵⁷ Huda, *Op.Cit.*, hlm. 116.

⁵⁸ Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 83.

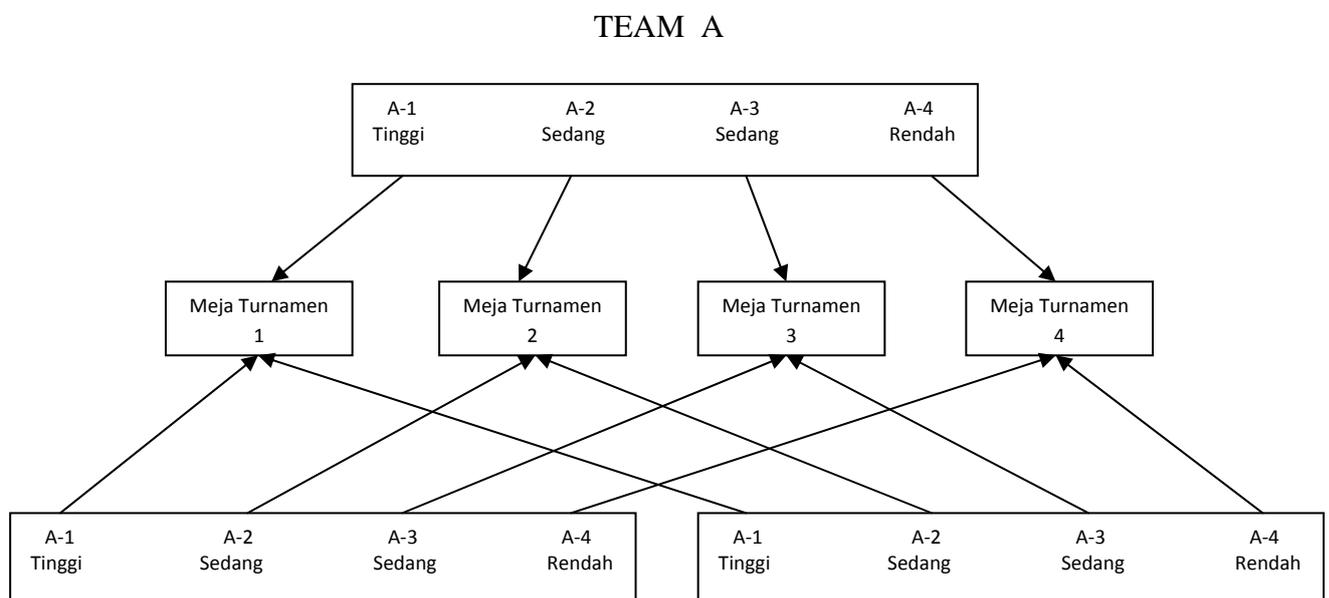
tim tersebut akan direkognisi apabila mereka berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Langkah dalam TGT menurut Trianto adalah sebagai berikut :

Dalam satu permainan terdiri dari kelompok pembaca, kelompok penantang I, kelompok penantang II, dan seterusnya sejumlah kelompok yang ada. Kelompok pembaca, bertugas: (1) ambil kartu bernomor dan cari pertanyaan pada lembar permainan; (2) baca pertanyaan keras-keras; dan (3) beri jawaban. Kelompok penantang kesatu bertugas: menyetujui pembaca atau memberi jawaban yang berbeda. Sementara itu kelompok penantang kedua : (1) menyetujui pembaca atau memberi jawaban yang berbeda; dan (2) cek lembar jawaban. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian.⁵⁹

Berikut merupakan mekanisme turnamen yang diikuti oleh 3 (tiga) tim menurut Slavin⁶⁰:

Tabel 2 mekanisme turnamen



Setelah turnamen selesai dilaksanakan, skor dihitung dengan cara menghitung poin yang telah didapatkan ketika turnamen dan telah ditulis dalam

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 83.

⁶⁰ Slavin, *Op.Cit.*, hlm. 168.

lembar skor permainan. Lalu, poin dari tiap siswa tersebut dipindahkan ke dalam lembar rangkuman dari timnya masing-masing, kemudian seluruh skor anggota tim dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah anggota tim yang bersangkutan. Berikut ini merupakan lembar skor permainan (TGT) menurut Slavin⁶¹:

Tabel 3 lembar skor permainan (TGT)

Pemain	Tim	Game 1	Game 2	Total	Poin Turnamen

Lembar skor yang telah didapatkan oleh masing-masing kelompok diisi oleh poin yang didapatkan ketika turnamen. Berikut merupakan peraturan poin yang didapatkan dengan empat pemain menurut Slavin⁶²:

Tabel 4 Poin permainan

Pemain	Tidak ada yang seri	Seri nilai tertinggi	Seri nilai tengah	Seri nilai rendah	Seri nilai tertinggi 3-macam	Seri nilai terendah 3-macam	Seri 4-macam	Seri nilai tertinggi dan terendah
Peraih skor tertinggi	60 poin	50	60	60	50	60	40	50
Peraih skor tengah atas	40 poin	50	40	40	50	30	40	50
Peraih skor tengah bawah	30 poin	30	40	30	50	30	40	30
Peraih skor bawah	20 poin	20	20	30	20	30	40	30

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *puzzle* merupakan metode yang terdiri dari metode Jigsaw dan metode *Times Games Tournaments* (TGT). Kedua metode tersebut dikolaborasikan agar saling mengisi

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 175.

⁶² *Ibid.*

antara satu dengan yang lainnya seperti halnya *puzzle* yang akan utuh ketika digabungkan. Kelebihan dari metode *puzzle*, yaitu mampu membuat siswa memperkaya pengetahuan untuk menulis, sehingga kegiatan menulis argumentasi yang membutuhkan bukti-bukti nyata untuk mendukung argumen atau gagasannya demi meyakinkan pembaca dapat berjalan tanpa hambatan. Metode ini juga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dan bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

2.2 Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis argumentasi merupakan kesanggupan dalam mengungkapkan alasan-alasan yang berisi data, fakta, dan bukti untuk mendukung pandangan penulis dengan tujuan meyakinkan pembaca terhadap pandangan tersebut. Ciri-ciri tulisan argumentasi, yaitu mampu mempengaruhi pembaca, menggunakan bahasa yang denotatif, memiliki analisis rasional berdasarkan fakta, membatasi unsur subjek dan emosional. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis argumentasi, yaitu: (1) pengorganisasian isi karangan yang mencakup pendahuluan, tubuh argumen (penjabaran fakta, penalaran, dan pola pengembangan argumentasi), dan kesimpulan, (2) kebahasaan yang mencakup ejaan dan tanda baca, diksi, kalimat efektif, dan paragraf efektif.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru. Salah satunya, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif. Metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar karena

memiliki efek pada cara belajar siswa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *puzzle*.

Metode *puzzle* merupakan sebuah metode yang membongkar pasang metode yang telah ada menjadi sebuah metode yang utuh. Metode yang dibongkar pasang dalam metode *puzzle* merupakan metode yang berlandaskan pada pendekatan kooperatif. Metode *puzzle* merupakan sebuah metode yang terdiri dari metode Jigsaw dan metode *Teams Games Tournaments* (TGT). Kedua metode tersebut dikolaborasikan agar saling mengisi antara satu dengan yang lainnya seperti halnya *puzzle* yang akan utuh ketika digabungkan. Tujuan pengolaborasi metode ini agar terbentuk sebuah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode *puzzle* merupakan sebuah metode yang membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dalam menulis argumentasi. Siswa dikelompokkan secara heterogen, setelah siswa mengetahui topik tulisan argumentasinya dan menentukan tema yang diusung oleh kelompoknya, siswa di dalam kelompok mendiskusikan tema yang diusung untuk modal dalam turnamen yang akan dilaksanakan (langkah metode Jigsaw), kemudian siswa melakukan turnamen dengan siswa lain untuk mendapatkan informasi dan poin (langkah metode TGT), selanjutnya informasi yang didapat kembali didiskusikan dengan kelompoknya untuk kemudian disusun dalam kerangka karangan yang akan digunakan untuk menulis argumentasi dan pada akhirnya dengan kerangka karangan yang telah dibuat siswa untuk menulis argumentasinya (langkah metode Jigsaw).

Metode ini dapat membuat siswa memperkaya pengetahuan untuk menulis, sehingga kegiatan menulis argumentasi yang membutuhkan bukti-bukti nyata untuk mendukung argumen atau gagasan penulis demi meyakinkan pembaca dapat berjalan tanpa hambatan. Metode ini juga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dan bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dan desain penelitian, rumusan hipotesis, langkah penelitian, instrumen penilaian, teknik pengumpulan data, uji persyaratan analisis, dan teknik analisis data.

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *puzzle* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan. Apabila terdapat pengaruh yang positif antara dua variabel tersebut, tentunya diharapkan akan menjadi masukan bagi guru Indonesia untuk menerapkannya dalam kelas sebagai alternatif metode pembelajaran menulis argumentasi pada siswa.

Selain itu, penggunaan metode ini bertujuan untuk memberikan stimulasi pada siswa dalam menulis, mengembangkan dan mengarahkan pola pikir siswa dalam mempergunakan teknik atau metode untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan. Waktu penelitian, yaitu pada semester genap, tahun ajaran 2012/2013.

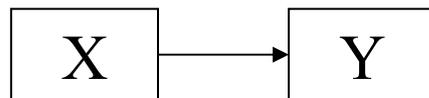
3.3 Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas : Metode *puzzle*

Variabel Terikat : Kemampuan menulis argumentasi

Bagan variabel penelitian digambarkan sebagai berikut :



3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari tujuh kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak atau *random sampling*. Prosedur yang digunakan dengan cara ini, yaitu sebagai berikut: dari tujuh kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan, diambil 2 kelas yang ditentukan secara acak (kocokan). Satu kelas dijadikan kelompok eksperimen, yaitu kelas X.7 yang mendapat perlakuan berupa penggunaan metode *puzzle*. Satu kelas lain, yaitu kelas X.4 tidak mendapat perlakuan metode *puzzle* dan dijadikan sebagai kelompok kontrol. Metode yang digunakan pada kelompok kontrol, yaitu metode konvensional.

3.5 Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan oleh peneliti ialah metode eksperimen. Metode ini menggunakan hubungan antara dua variabel atau

lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Adapun desain yang digunakan adalah *Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design*, yakni desain dengan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan soal *pretest* dan *post-test* yang sama. *Pretest* merupakan pemberian tes sebelum sampel diberikan perlakuan, sedangkan *post-test* adalah tes yang diberikan kepada sampel setelah diberikan perlakuan.

Proses pelaksanaan penelitian digambarkan dalam rancangan penelitian sebagai berikut:

Tabel 5 Desain Penelitian *Pretest* dan *Post-test*

Kelas	<i>Pretest</i>	Variabel Bebas	<i>Post-test</i>
E	O1	X	O2
K	O3	O	O4

Keterangan:

- E : Kelas eksperimen
- K : Kelas kontrol
- O1 : *Pretest* kelas eksperimen
- O3 : *Pretest* kelas kontrol
- X : Perlakuan
- O2 : *Post-test* kelas eksperimen
- O4 : *Post-test* kelas kontrol

3.6 Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti menentukan tempat penelitian. Adapun langkah–langkah selanjutnya ialah:

- 1) Meminta izin penelitian dengan mendatangi sekolah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Cikarang Selatan.

- 2) Melakukan penjajakan dan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di sekolah tersebut.
- 3) Menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan untuk penelitian, seperti materi mengenai argumentasi, peralatan dalam pembelajaran, surat izin melakukan penelitian dari Universitas Negeri Jakarta, dan sebagainya.
- 4) Peneliti mendiskusikan metode *puzzle* dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *puzzle* terhadap kemampuan menulis argumentasi. Penelitian dimulai dengan memberikan *pretest*, yaitu tes menulis argumentasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun langkah-langkah penelitian selengkapnya disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6 Langkah-langkah penelitian

Kelas Eksperimen
Pertemuan 1 (Pretest)
Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengondisikan kelas (memeriksa kebersihan kelas, kerapihan siswa, dan kesiapan siswa menerima pelajaran). • Guru melakukan apersepsi. • Guru mengemukakan tujuan pembelajaran, yaitu <i>pretest</i> untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai menulis argumentasi. • Guru memberikan motivasi dengan menjelaskan hal-hal menarik yang akan

dilakukan dalam proses pembelajaran melalui metode *puzzle*.

Kegiatan Inti

- Siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai kemampuan menulis argumentasi.
- Siswa mendapat informasi mengenai tata cara mengerjakan.
- Guru memantau dengan seksama jalannya sesi *pretest* pada hari itu.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya.

Kegiatan Akhir

- Siswa diberikan waktu untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti.
- Siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan 2

(Perlakuan)

Kegiatan Awal

- Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar.
- Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu menulis karangan argumentasi.
- Bertanya jawab dengan siswa dan memberikan umpan balik terhadap hasil *pretest*.
- Siswa menceritakan pengalaman dan pengetahuannya mengenai menulis argumentasi (Apersepsi).

Kegiatan Inti

Siswa diberi perlakuan dengan menggunakan metode *puzzle*

Tahap 1 :

- Siswa dikelompokkan secara heterogen.

- Kelompok mendapatkan informasi mengenai topik menulis yaitu mengenai kebersihan lingkungan.
- Kelompok menentukan tema dari topik yang diberikan.
- Kelompok mempelajari dan mendiskusikan tema yang telah ditentukan.

Tahap 2 :

- Setiap anggota kelompok diurutkan berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki pada pembelajaran menulis sebelumnya.
- Setiap anggota kelompok duduk di meja-meja turnamen yang telah ditempelkan sebuah papan skor di masing-masing mejanya.
- Dalam meja turnamen, setiap perwakilan kelompok beradu memecahkan masalah berdasarkan tema yang telah ditentukan kelompoknya.
- Di dalam meja turnamen, perwakilan kelompok akan berperan menjadi pembaca dan penantang untuk menjawab atau memberikan pemecahan masalah yang dimilikinya.
- Perwakilan kelompok yang memiliki argumen dengan bukti terbanyak mendapatkan poin tertinggi.

Tahap 3 :

- Perwakilan kelompok kembali berkumpul dengan kelompoknya untuk memberikan informasi yang diterima dari turnamen yang telah dilakukan.
- Kelompok berdiskusi dalam membuat kerangka karangan.
- Setiap anggota kelompok menuliskannya kedalam sebuah tulisan argumentasi.
- Tulisan argumentasi dikumpulkan untuk dinilai dan diberikan poin.

Kegiatan Akhir

- Siswa diberi waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.
- Guru dan siswa merefleksi proses dan hasil belajar.
- Siswa memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran mengenai tulisan

argumentasi.

- Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran mengenai tulisan argumentasi.

Pertemuan 3

(Perlakuan)

Kegiatan Awal

- Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap melakukan proses belajar mengajar.
- Siswa diminta mengingat kembali pembelajaran minggu lalu mengenai menulis argumentasi.
- Siswa mendapatkan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu menulis karangan argumentasi.

Kegiatan Inti

Siswa diberi perlakuan dengan menggunakan metode *puzzle*.

Tahap 1 :

- Siswa dikelompokkan secara heterogen.
- Kelompok mendapatkan informasi mengenai topik menulis yaitu mengenai budaya Indonesia.
- Kelompok menentukan tema dari topik yang diberikan.
- Kelompok mempelajari dan mendiskusikan tema yang telah ditentukan.

Tahap 2 :

- Setiap anggota kelompok diurutkan berdasarkan skor yang dimiliki pada saat turnamen.
- Setiap anggota kelompok duduk di meja-meja turnamen yang telah ditempelkan sebuah papan skor di masing-masing mejanya.
- Dalam meja turnamen, setiap perwakilan kelompok beradu memecahkan

masalah berdasarkan tema yang telah ditentukan kelompoknya.

- Di dalam meja turnamen, perwakilan kelompok akan berperan menjadi pembaca dan penantang untuk menjawab atau memberikan pemecahan masalah yang dimilikinya.
- Perwakilan kelompok yang memiliki argumen dengan bukti terbanyak mendapatkan poin tertinggi.

Tahap 3 :

- Perwakilan kelompok kembali berkumpul dengan kelompoknya untuk memberikan informasi yang diterima dari turnamen yang telah dilakukan.
- Kelompok berdiskusi dalam membuat kerangka karangan.
- Setiap anggota kelompok menuliskannya kedalam sebuah tulisan argumentasi.
- Tulisan argumentasi dikumpulkan untuk dinilai dan diberikan poin.

Kegiatan Akhir

- Siswa diberi waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.
- Guru dan siswa merefleksi proses dan hasil belajar.
- Siswa memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran mengenai menulis argumentasi.
- Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran mengenai menulis argumentasi.

Pertemuan 4

(Perlakuan)

Kegiatan Awal

- Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar.
- Siswa diminta mengingat kembali pembelajaran minggu lalu mengenai menulis argumentasi.
- Siswa mendapatkan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu menulis argumentasi.

Kegiatan Inti

Siswa diberi perlakuan dengan menggunakan metode *puzzle*.

Tahap 1 :

- Siswa dikelompokkan secara heterogen.
- Kelompok mendapatkan informasi mengenai topik menulis, yaitu mengenai Kemajuan IPTEK.
- Kelompok menentukan tema dari topik yang diberikan.
- Kelompok mempelajari dan mendiskusikan tema yang telah ditentukan.

Tahap 2 :

- Setiap anggota kelompok diurutkan berdasarkan skor yang dimiliki pada saat turnamen.
- Setiap anggota kelompok duduk di meja-meja turnamen yang telah ditempelkan sebuah papan skor di masing-masing mejanya.
- Dalam meja turnamen, setiap perwakilan kelompok beradu memecahkan masalah berdasarkan tema yang telah ditentukan kelompoknya.
- Di dalam meja turnamen, perwakilan kelompok akan berperan menjadi pembaca dan penantang untuk menjawab atau memberikan pemecahan masalah yang dimilikinya.
- Perwakilan kelompok yang memiliki argumen dengan bukti terbanyak mendapatkan poin tertinggi.

Tahap 3 :

- Perwakilan kelompok kembali berkumpul dengan kelompoknya untuk memberikan informasi yang diterima dari turnamen yang telah dilakukan.
- Kelompok berdiskusi dalam membuat kerangka karangan.
- Setiap anggota kelompok menuliskannya kedalam sebuah tulisan

argumentasi.

- Tulisan argumentasi dikumpulkan untuk dinilai dan diberikan poin.

Kegiatan Akhir

- Siswa diberi waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.
- Guru dan siswa merefleksi proses dan hasil belajar.
- Siswa memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran mengenai menulis argumentasi.
- Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran mengenai menulis argumentasi.

Pertemuan 5

(Post-test)

Kegiatan Awal

- Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar.
- Guru menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran yaitu *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai menulis argumentasi.
- Guru mengingatkan kembali mengenai menulis argumentasi dan bertanya jawab.

Kegiatan Inti

- Siswa diarahkan untuk menulis argumentasi (*post-test*).
- Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya.
- Siswa mendapatkan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilannya.
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.

Kegiatan Akhir

- Guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran melalui metode *puzzle*, sejauh mana siswa mengerti, dan apakah pembelajaran yang diterapkan

menyenangkan bagi siswa atau tidak.

- Siswa menyimpulkan pembelajaran.
- Siswa mendapat tugas membaca materi pertemuan berikutnya.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran.

3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes kemampuan menulis argumentasi. Aspek-aspek penilaian kemampuan menulis argumentasi meliputi: (1) pengorganisasian isi karangan yang mencakup pendahuluan, tubuh argumen (penjabaran fakta, penalaran, dan pola pengembangan argumentasi), dan kesimpulan, (2) kebahasaan yang mencakup ejaan dan tanda baca, diksi, kalimat efektif, dan paragraf efektif.

3.7.1 Definisi Konseptual

Kemampuan menulis argumentasi merupakan kemampuan dalam mengungkapkan alasan-alasan yang berisi data, fakta, dan bukti untuk mendukung pandangan penulis dengan tujuan meyakinkan pembaca terhadap pandangan tersebut.

3.7.2 Definisi Operasional

Kemampuan menulis argumentasi ialah skor yang diperoleh siswa dari hasil tes kemampuan menulis argumentasi berdasarkan kriteria penilaian setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *puzzle*.

3.8 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Argumentasi

Aspek–aspek yang dinilai dalam menulis argumentasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Argumentasi

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor			Skor
		1	2	3	
2	Organisasi isi karangan				(0-72)
	1. Pendahuluan				0-15
	2. Tubuh argumen				
	a) Fakta/bukti				0-20
	b) Penalaran/logika				0-15
	c) Pola pengembangan argumentasi				0-12
	3. Kesimpulan				0-10
3	Kebahasaan				(0-28)
	1. Ejaan dan tanda baca				0-4
	2. Diksi				0-6
	3. Kalimat Efektif				0-8
	4. Paragraf efektif				0-10
Jumlah					100

Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Menulis Argumentasi

Berdasarkan kriteria penilaian menulis puisi tersebut, maka dapat disusun kisi-kisi penilaian teks kemampuan menulis argumentasi sebagai berikut:

(1) Organisasi Isi Karangan

Karangan argumentasi memiliki organisasi penulisan tersendiri yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Pendahuluan

Pendahuluan berisi pernyataan penulis yang menjadi dasar pemilihan sebuah topik sehingga mampu menarik (mengenai permasalahan yang sedang terjadi di kehidupan siswa) perhatian pembaca terhadap pokok permasalahan yang akan diulas.

2. Tubuh Argumen

a) Fakta / bukti

Tubuh argumen berisi pembuktian dengan mengemukakan berbagai fakta, ilustrasi, contoh, kesaksian, pendapat ahli, dan hasil penelitian yang mampu meyakinkan pembaca.

b) Penalaran / logis

Penalaran, yaitu bagaimana dapat merumuskan pendapat yang benar sebagai hasil dari suatu proses berpikir untuk merangkaikan fakta-fakta menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat.

c) Pola pengembangan argumentasi

Dalam penyampaian alasan-alasan sebagai pendukung argumen yang telah disampaikan dalam tubuh argumen digunakan sebuah pola yang disebut dengan pola pengembangan argumentasi. Pola pengembangan argumentasi juga merupakan cara penyampaian data, fakta, dan bukti sebagai upaya dalam meyakinkan pembaca terhadap gagasan atau argumen yang disampaikan. Pola pengembangan argumentasi terdiri dari :

(a) Contoh-contoh

Ilustrasi konkret dari gagasan atau argumen yang dikemukakan.

(b) Analogi

Perbandingan antara dua hal yang berbeda seperti membandingkan suatu hal yang belum dikenal secara umum dengan suatu hal yang sudah diketahui secara umum.

(c) Sebab-akibat

Pengembangan paragraf dengan gagasan utama sebagai sebab dan gagasan pendukungnya sebagai akibat.

(d) Deduktif-induktif

Pola pengembangan paragraf yang bersifat umum-khusus untuk deduktif, dan pola pengembangan paragraf yang bersifat khusus-umum untuk induktif.

3. Kesimpulan

Kesimpulan berisi rangkuman dari pendahuluan dan tubuh argumen.

(2) Kebahasaan

1. Ejaan dan Tanda Baca

Ejaan dan tanda baca harus memenuhi aturan dalam EYD.

2. Diksi (pilihan kata)

Kata-kata yang digunakan tepat atau sesuai konteks dan dapat mengekspresikan gagasan secara jelas.

3. Kalimat Efektif

Kalimat efektif merupakan kalimat yang memiliki kelengkapan unsur (subjek-predikat). Penyusunan kata-kata dalam kalimat harus jelas dan padu sehingga makna dan informasi yang terdapat dalam kalimat dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

4. Paragraf Efektif

Paragraf efektif adalah paragraf yang ditata secara logis dan mudah diikuti alur pikirannya dan terdiri dari satu ide pokok. Paragraf yang efektif juga merupakan paragraf yang memiliki kohesi, koherensi, kecakupan pengembangan dan susunan yang berpola.

Aspek penilaian tersebut dijabarkan dalam tabel kriteria penilaian yang memuat kriteria penilaian, rentang skor, dan kategori penilaian. Ketiga hal tersebut secara jelas dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 8 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Argumentasi

Aspek Penilaian	Kriteria	Rentang Skor	Kategori
Pengorganisasian isi Karangan 1. Pendahuluan	a) Gagasan yang diungkapkan sesuai dengan topik/tema sehingga mampu menarik (mengenai permasalahan yang sedang terjadi di kehidupan siswa) perhatian pembaca terhadap pokok permasalahan yang akan diulas.	3) 11-15	Baik

	<p>b) Gagasan yang diungkapkan kurang sesuai dengan topik/tema sehingga mampu menarik (mengenai permasalahan yang sedang terjadi di kehidupan siswa) perhatian pembaca terhadap pokok permasalahan yang akan diulas.</p> <p>c) Gagasan yang diungkapkan tidak sesuai dengan topik/tema sehingga tidak mampu menarik (mengenai permasalahan yang sedang terjadi di kehidupan siswa) perhatian pembaca terhadap pokok permasalahan yang akan diulas.</p>	<p>2) 6-10</p> <p>1) 0-5</p>	<p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
2. Tubuh Argumen			
a) Fakta/bukti	<p>a) Penyampaian fakta, ilustrasi, contoh, kesaksian, pendapat ahli, dan hasil penelitian secara sangat relevan dan lengkap serta mampu mendukung gagasan.</p> <p>b) Penyampaian fakta, ilustrasi, contoh, kesaksian, pendapat ahli, dan hasil penelitian secara cukup relevan dan lengkap serta cukup mampu mendukung gagasan.</p>	<p>3) 14-20</p> <p>2) 7-13</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p>

	c) Penyampaian fakta, ilustrasi, contoh, kesaksian, pendapat ahli, dan hasil penelitian secara kurang relevan dan lengkap serta tidak mampu mendukung gagasan.	1) 0-6	Kurang
b) Penalaran/ Logika	a) Pendapat yang diungkapkan tepat sebagai sebagai hasil dari suatu proses berpikir untuk merangkaikan fakta-fakta menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat.	3) 11-15	Baik
	b) Pendapat yang diungkapkan kurang tepat sebagai sebagai hasil dari suatu proses berpikir untuk merangkaikan fakta-fakta menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat.	2) 6-10	Cukup
	c) Pendapat yang diungkapkan tidak tepat sebagai sebagai hasil dari suatu proses berpikir untuk merangkaikan fakta-fakta menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat.	1) 1-5	Kurang
c) Pola pengembangan argumentasi	a) Pola pengembangan yang digunakan tepat dan konsisten sehingga mampu meyakinkan pembaca.	3) 9-12	Baik

	<p>b) Pola pengembangan yang digunakan kurang tepat dan konsisten sehingga kurang mampu meyakinkan pembaca.</p> <p>c) Pola pengembangan yang digunakan tidak tepat dan konsisten sehingga tidak mampu meyakinkan pembaca.</p>	<p>2) 5-8</p> <p>1) 1-4</p>	<p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
3. Kesimpulan	<p>a) Simpulan sesuai dengan gagasan yang diungkapkan dan dapat menyegarkan kembali ingatan pembaca.</p> <p>b) Simpulan kurang sesuai dengan gagasan yang diungkapkan dan dapat kurang menyegarkan kembali ingatan pembaca.</p> <p>c) Simpulan tidak sesuai dengan gagasan yang diungkapkan dan tidak dapat menyegarkan kembali ingatan pembaca.</p>	<p>3) 8-10</p> <p>2) 5-7</p> <p>3) 2-4</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
Kebahasaan			
1. Ejaan dan tanda baca	<p>a) Terdapat 0-5 kesalahan ejaan dan tanda baca.</p> <p>b) Terdapat 6-10 kesalahan ejaan dan tanda baca.</p>	<p>3) 3-4</p> <p>2) 2-1</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p>

	c) Terdapat 11-15 kesalahan ejaan dan tanda baca.	1) 0	Kurang
2. Diksi	a) Kata-kata yang digunakan tepat atau sesuai konteks dan dapat mengekspresikan gagasan secara jelas.	3) 5-6	Baik
	b) Kata-kata yang digunakan sesuai dengan konteks, namun kurang mengekspresikan gagasan secara jelas.	2) 3-4	Cukup
	c) Kata-kata yang digunakan kurang sesuai konteks dan tidak mengekspresika gagasan secara jelas.	1) 1-2	Kurang
3. Kalimat Efektif	a) Kalimat disusun secara efektif sesuai syarat kehematan, kelogisan, kesejajaran, dan penekanan sehingga pembaca dapat memahami makna secara tepat .	3) 6-8	Baik
	b) Kalimat yang disusun kurang memenuhi syarat kalimat efektif sehingga dapat menimbulkan kesalahan penafsiran.	2) 3-5	Cukup
	c) Kalimat yang disusun hanya memenuhi salah satu syarat kalimat efektif sehingga pembaca sulit memahami makna yang disampaikan.	1) 2-0	Kurang

4. Paragraf Efektif	a) Kalimat-kalimat membentuk suatu pengertian atau pertautan makna (kohesi) dan keruntutan makna (koherensi) sehingga menjadi Padu.	3) 8-10	Baik
	b) Kalimat-kalimat membentuk suatu pengertian atau pertautan makna, tetapi penyusunannya kurang runtut.	2) 5-7	Cukup
	c) Kalimat-kalimat kurang membentuk suatu pengertian atau pertautan makna dan tidak disusun secara runtut.	1) 2-4	Kurang

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kontrol pada waktu pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Langkah-langkahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan tes awal (*pretest*) kepada kedua kelas.
2. Menyiapkan instrumen penelitian.
3. Pengajaran menulis argumentasi pada kelas eksperimen menggunakan metode *puzzle*. Sedangkan pengajaran menulis argumentasi pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional.
4. Melakukan tes akhir (*post-test*) kepada kedua kelas.

5. Hasil tes akhir (*post-test*) dibandingkan dan dilihat perbedaan hasil di antara kedua jenis metode tersebut.

Setelah data terkumpul, akan diberikan skor kepada seluruh tulisan siswa, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan memberi skor, ada beberapa hal yang dilakukan dalam penelitian untuk mengurangi subjektivitas yang muncul:

- 1) Menghilangkan nama siswa dan menggantinya dengan angka (nomor sampel 1, 2, 3, dst.)
- 2) Menghentikan sementara penilaian pada saat peneliti sedang berada dalam suasana hati yang tidak enak, waktu tersedia minim, dan peneliti mengalami kelelahan fisik.
- 3) Dilakukan penilaian oleh dua orang penilai yang berbeda. Kemudian, diambil rata-rata dari hasil penilaian dua orang yang berbeda dengan menggunakan kriteria penilaian yang sama.

3.10 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, langkah pengerjaannya sebagai berikut :

- 1) Menjumlahkan skor berdasarkan kategori penilaian kemampuan menulis argumentasi.
- 2) Mengelompokkan skor tes untuk kelas eksperimen dan skor untuk kelas kontrol.
- 3) Mendeskripsikan data nilai *pretest* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol.

- 4) Menentukan mean, median, modus, varians, dan standar deviasi masing-masing data.
- 5) Melakukan uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors dilakukan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlett dilakukan untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak.
- 6) Menguji hipotesis dengan mencari t hitung dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

M_x : rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

M_y : rata-rata hasil belajar kelas kontrol

n_1 : jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : jumlah sampel kelas kontrol

$\sum X^2$: Pengujian hipotesis kelas eksperimen

$\sum Y^2$: Pengujian hipotesis kelas kontrol

- 7) Membandingkan t hitung dengan t tabel.

Kriteria pengujian dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikansi α 0,05 adalah :

1. Tolak H_0 apabila t hitung lebih besar dari t tabel.
2. Terima H_0 apabila t hitung lebih kecil dari t tabel.

3.11 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis persyaratan yang diajukan, teknik analisis yang akan digunakan harus dipenuhi. Persyaratan tersebut, yaitu dipenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk memenuhi apakah sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu diperlukan uji dengan menggunakan liliefors.

Tabel 9 Uji Normalitas

No.	Nomor Sampel	Nilai Sampel (xi)	(Zi)	F(Zi)	S(Zi)	[f(Zi) – S(Zi)]

Keterangan:

Xi : Skor kemampuan menulis argumentasi
 Zi : Nilai baku
 F (Zi) : Peluang setiap angka baku
 S(Zi) : Proporsi dari angka baku

Uji homogenitas digunakan untuk menguji homogenitas varians kelompok eksperimen dan varians kelompok kontrol. Uji ini dilaksanakan rumus:

Tabel 10 Uji Homogenitis

Sampel ke-	Dk	1/dk	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	$(dk) \text{Log } S_i^2$
1.	N1-1	1/(n1-1)	S_1^2	$\text{Log } S_1^2$	$(n1-1) (\text{log } S_1^2)$
2.	N2-1	0,036	S_2^2	$\text{Log } S_2^2$	$(n1-1) (\text{log } S_2^2)$
Jumlah	$\sum (nk-1)$	$\sum 1/ (nk-1)$			$\sum (nk-1) (\text{log } S_k^2)$

Harga-harga dalam tabel di atas diperoleh dengan rumus:

- $S^2 = (S_i^2 / \sum (ni - 1))$
- $B = (\text{Log } S_2) \sum (ni-1)$

$$X = (1 \ n \ 10) \{B-\sum (ni-1)$$

3.12 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu X1 = \mu X2$$

$$H_a : \mu X1 \neq \mu X2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode *puzzle* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan. Artinya, hasil tes menulis argumentasi kelompok eksperimen sama dengan hasil tes menulis argumentasi kelompok kontrol.

H_1 : Terdapat pengaruh metode *puzzle* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan. Artinya, hasil tes menulis argumentasi kelompok eksperimen tidak sama dengan hasil menulis argumentasi kelompok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan mengenai hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Pengambilan data dilakukan sebanyak empat kali, yaitu dua kali di kelas kontrol dan dua kali di kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan metode *puzzle* sedangkan kelas kontrol hanya dengan metode konvensional. Jumlah sampel tiap kelas sebanyak 30 siswa. Data penelitian berupa tes menulis argumentasi yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *puzzle* pada kelas eksperimen, dan metode konvensional di kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberi gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata, simpangan baku, varians, rentangan skor, distribusi frekuensi, serta diagram batang. Rangkuman data penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11 Rangkuman Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi

Kelompok		N	Mean	Median	Modus	Varians	Sd	Nilai Terbesar	Nilai Terkecil
Ekperimen	<i>Pretest</i>	30	43,2	41,68	38,64	63,11	7,94	69	34
	<i>Post-test</i>	30	77,83	79,59	82,37	47,23	8,6	96	66
Kontrol	<i>Pratest</i>	30	43,7	41,12	39,5	63,88	7,99	72	36
	<i>Post-test</i>	30	53,1	50,1	46,92	107,62	10,3	73	38

Dari tabel tersebut dapat dilihat data–data hasil penelitian. Hasil penelitian secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1 Deskripsi Data Siswa Kelas Kontrol

Dari hasil data siswa kelas kontrol, diperoleh data nilai *pretes* dan *post-test*. Data nilai *pretest* kelas kontrol yang diperoleh, yakni nilai tertinggi sebesar 72, sedangkan nilai terendah sebesar 36, dengan nilai rata–rata sebesar 43,7, nilai median sebesar 41,12, dan modus sebesar 39,5. Sementara itu nilai varians pada *post-test* sebesar 63,88 dan standar deviasi sebesar 7,99 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa.

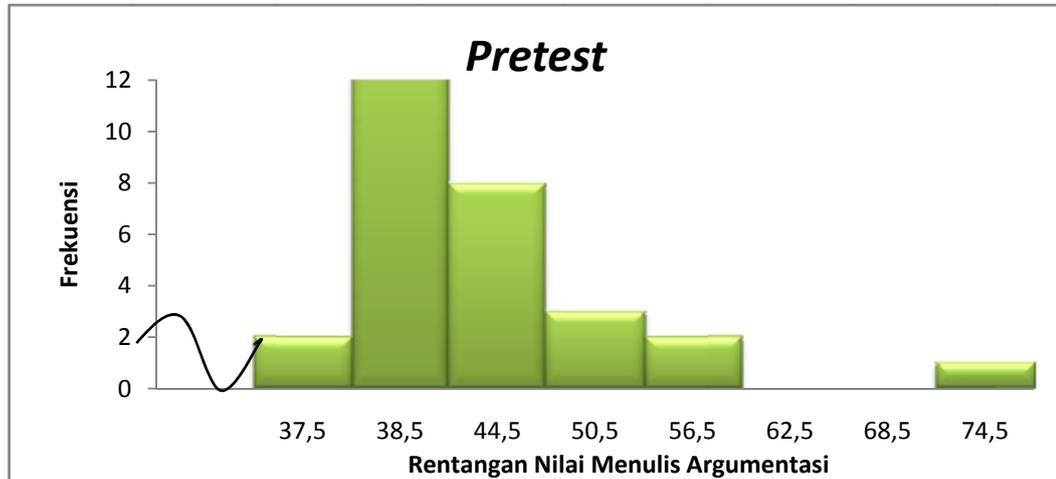
Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 12 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	titik tengah (Xi)	Frekuensi (Fi)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi relatif (%)
1	36-41	38,5	16	16	53,33333
2	42-47	44,5	8	24	26,66667
3	48-53	50,5	3	27	10
4	54-59	56,5	2	29	6,66667
5	60-65	62,5	0	29	0
6	66-71	68,5	0	29	0
7	72-77	74,5	1	30	3,33333
	□	395,5	30		100

Penghitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa sebanyak 16 siswa atau 53,33% mendapat nilai antara 36-41. Nilai terendah yang diperoleh 16 siswa atau 53,33% adalah antara 36-41. Sedangkan nilai tertinggi, yaitu antara 72-77 diperoleh 1 siswa atau 3,33%. Berdasarkan tabel frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Grafik 1 Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol



Data nilai *post-test* yang diperoleh untuk kelas kontrol, yaitu nilai tertinggi sebesar 73, terendah sebesar 38, rata-rata sebesar 53,1, median sebesar 50,1, serta modus sebesar 46,92. Nilai varians pada *post-test* ini sebesar 107,62 dan standar deviasi sebesar 10,37 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa.

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil *post-test* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

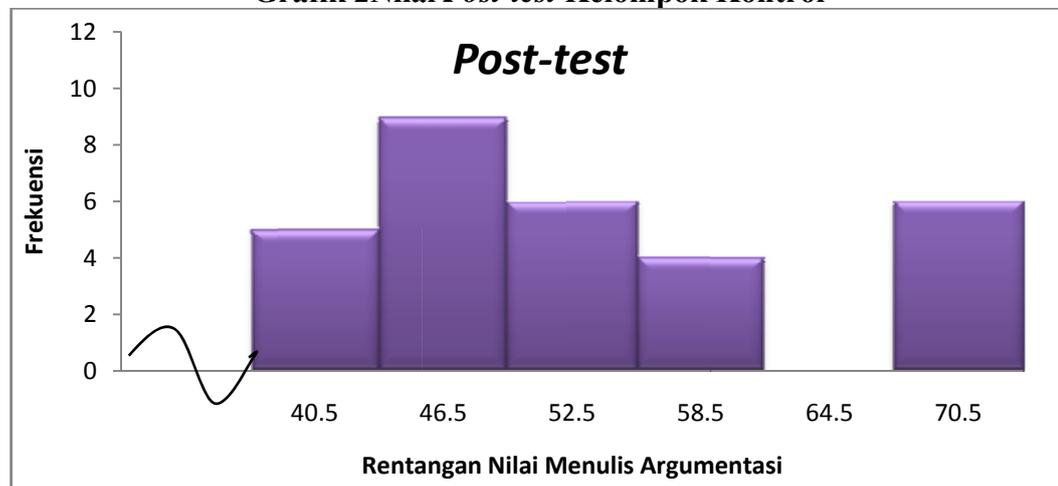
Tabel 13 Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	titik tengah (Xi)	Frekuensi (Fi)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi relatif (%)
1	38-43	40,5	5	5	16,66667
2	44-49	46,5	9	14	30
3	50-55	52,5	6	20	20
4	56-61	58,5	4	24	13,33333
5	62-67	64,5	0	24	0
6	68-73	70,5	6	30	20

□	333	30		100
---	-----	----	--	-----

Penghitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa sebanyak 9 siswa atau 30% mendapat nilai antara 44-49 dan 6 siswa atau 20% mendapat nilai tertinggi antara 68-73. Nilai terendah diperoleh 5 siswa atau 16,66% ialah antara 38-43. Berdasarkan tabel frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Grafik 2 Nilai *Post-test* Kelompok Kontrol



4.1.2 Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Dari hasil data siswa kelas eksperimen, diperoleh data nilai *pretest* dan *post-test*. Data nilai *pretest* kelas eksperimen yang diperoleh, yaitu nilai tertinggi sebesar 69, terendah sebesar 34, rata-rata sebesar 43,2, median sebesar 41,68, dan modus sebesar 38,64. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* ini sebesar 63,11 dan standar deviasi sebesar 7,94 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa.

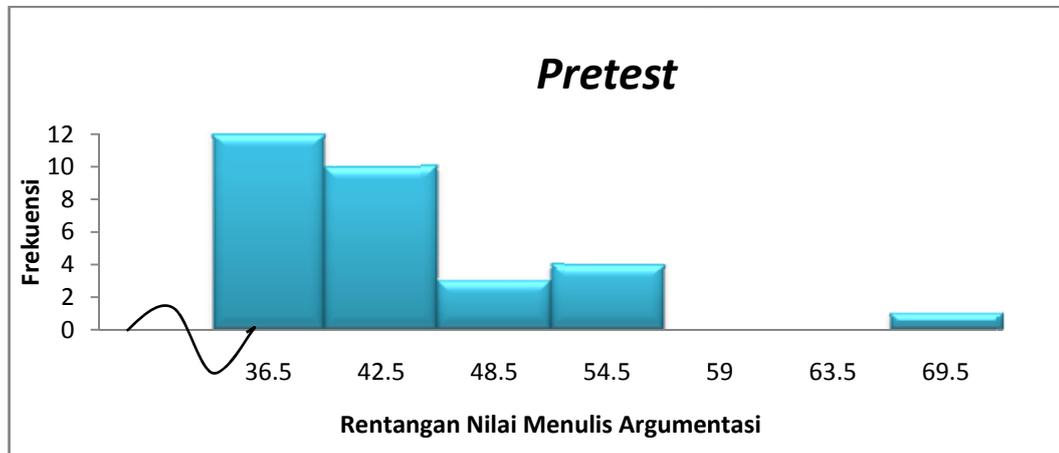
Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Ekperimen

No	Interval Kelas	titik tengah (Xi)	Frekuensi (Fi)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi relatif (%)
1	34-39	36,5	12	12	40
2	40-45	42,5	10	22	33,33333
3	46-51	48,5	3	25	10
4	52-57	54,5	4	29	13,33333
5	58-60	59	0	29	0
6	61-66	63,5	0	29	0
7	67-72	69,5	1	30	3,333333
	□	483	30		100

Penghitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa sebanyak 12 siswa atau 40% mendapat nilai antara 34-39. Nilai terendah yang diperoleh 12siswa 40% ialahantara 34-39 sedangkan nilai tertinggi, yaitu antara 67-72 diperoleh 1 siswa atau 3,33%.Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Grafik 3 Histogram Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen



Data nilai *post-test* yang diperoleh kelas eksperimen, yaitu nilai tertinggi sebesar 96, terendah sebesar 66, rata-rata sebesar 77,83, median sebesar 79,59, serta modus sebesar 82,37. Nilai varians pada *post-test* ini sebesar 47,23 dan standar deviasi sebesar 8,6 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa.

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* dan *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

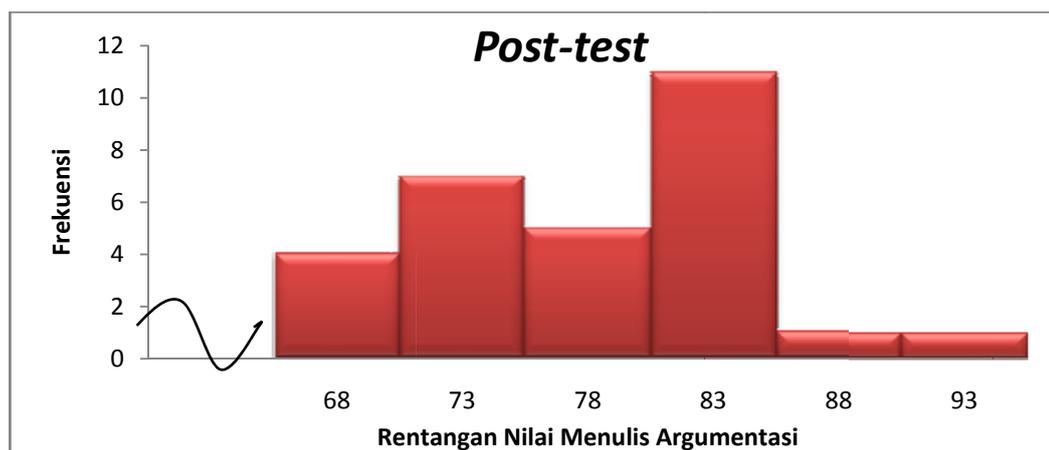
Tabel 15 Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	titik tengah (Xi)	Frekuensi (Fi)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi relatif (%)
1	66-70	68	5	5	16,66667
2	71-75	73	7	12	23,33333
3	76-80	78	5	17	16,66667
4	81-90	83	11	28	36,66667
5	91-95	88	1	29	3,333333
6	96-100	93	1	30	3,333333

□	483	30		100
---	-----	----	--	-----

Penghitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa sebanyak 11 siswa atau 36,66% mendapat nilai antara 81-90. Nilai terendah diperoleh 5 siswa atau 16,66% ialah antara 66-70 sedangkan nilai tertinggi yaitu antara 96-100 diperoleh 1 siswa atau 3,33%. Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Grafik 4 Histogram Nilai *Post-test* Kelompok Ekperimen



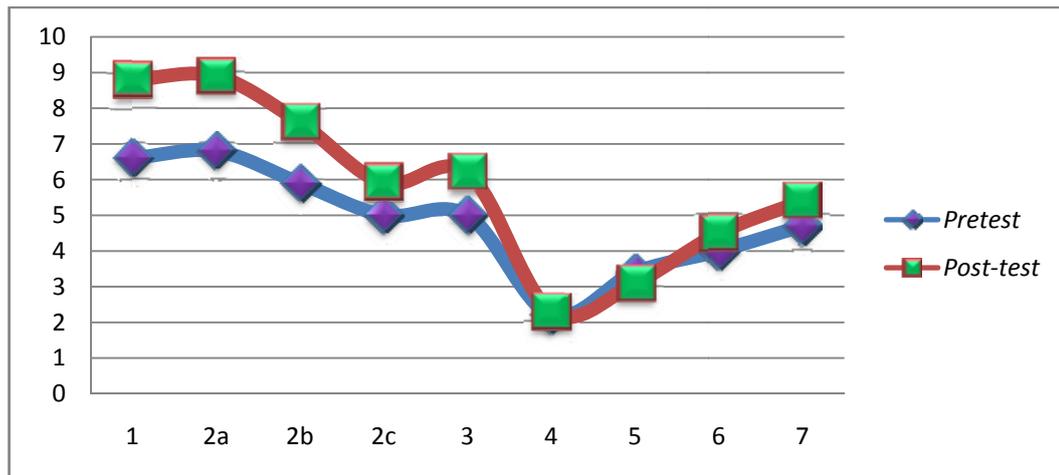
4.1.3 Deskripsi Data Gabungan Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa kenaikan nilai kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Kenaikan nilai tersebut karena terjadi kenaikan skor pada semua aspek penilaian terutama pada tubuh argumen.

Kenaikan skor tiap aspek untuk masing-masing kelas dapat dilihat dari grafik berikut ini:

Grafik 5 Perbandingan Rata-rata Skor Nilai *pretest* dan *post-test* Kelas

Kontrol



Keterangan :

Organisasi isi karangan

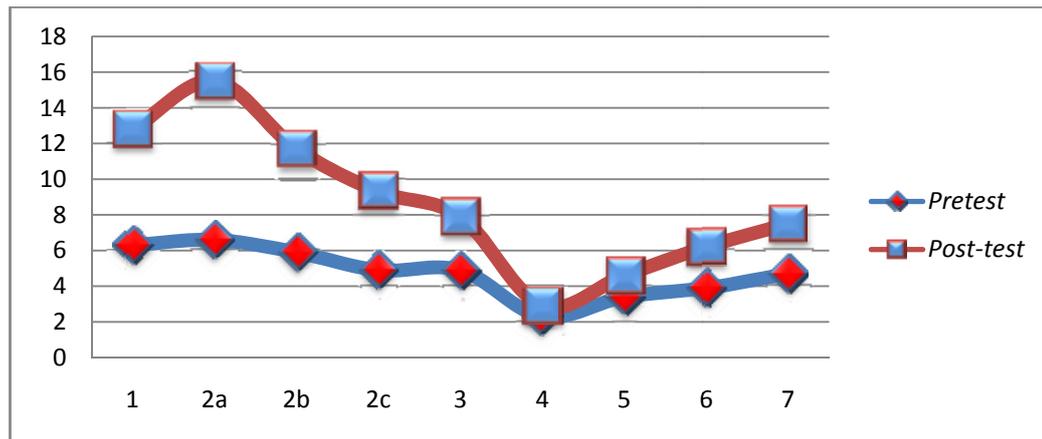
1. Pendahuluan (skor maksimal 15)
2. Tubuh argumen
 - a) Fakta/bukti (skor maksimal 20)
 - b) Penalaran/logika (skor maksimal 15)
 - c) Pola pengembangan argumentasi (skor maksimal 12)
3. Kesimpulan (skor maksimal 10)

Kebahasaan

4. Ejaan dan tanda baca (skor maksimal 4)
5. Diksi (skor maksimal 6)
6. Kalimat efektif (skor maksimal 8)

7. Paragraf efektif (skor maksimal 10)

Grafik 6Perbandingan Rata-rata Skor Nilai *pretest* dan *post-test* Kelas Eksperimen



Keterangan :

Organisasi isi karangan

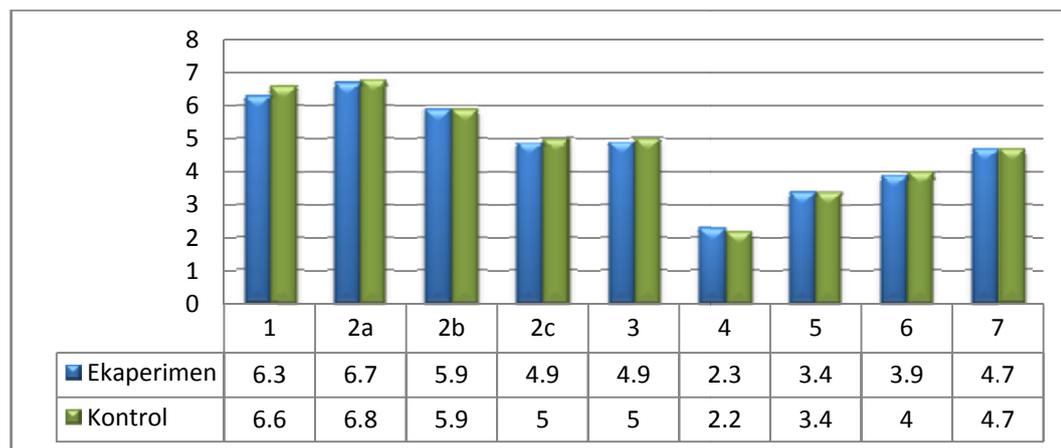
1. Pendahuluan (skor maksimal 15)
2. Tubuh argumen
 - a) Fakta/bukti (skor maksimal 20)
 - b) Penalaran/logika (skor maksimal 15)
 - c) Pola pengembangan argumentasi (skor maksimal 12)
3. Kesimpulan (skor maksimal 10)

Kebahasaan

4. Ejaan dan tanda baca (skor maksimal 4)
5. Diksi (skor maksimal 6)
6. Kalimat efektif (skor maksimal 8)
7. Paragraf efektif (skor maksimal 10)

Dari grafik di atas, terlihat kenaikan skor di kelas kontrol dan kelas eksperimen terjadi pada semua aspek penilaian terutama pada aspek tubuh argumen. Namun, kenaikan skor kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan kemampuan menulis argumentasi di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Skor tiap aspek untuk masing-masing kelas dapat dilihat dari grafik berikut:

Grafik 7 Penjabaran Rata-rata Skor Nilai *pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen



Keterangan :

Organisasi isi karangan

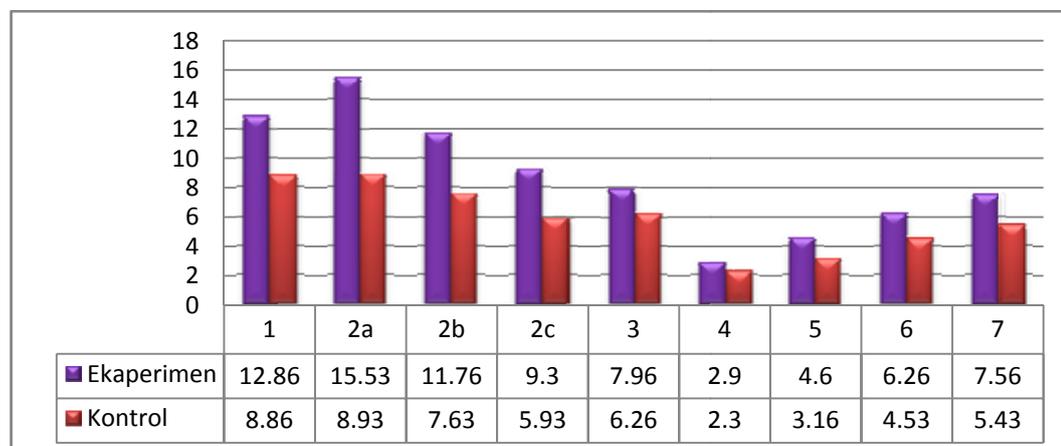
1. Pendahuluan (skor maksimal 15)
2. Tubuh argumen
 - a) Fakta/bukti (skor maksimal 20)
 - b) Penalaran/logika (skor maksimal 15)
 - c) Pola pengembangan argumentasi (skor maksimal 12)
3. Kesimpulan (skor maksimal 10)

Kebahasaan

4. Ejaan dan tanda baca (skor maksimal 4)
5. Diksi (skor maksimal 6)
6. Kalimat efektif (skor maksimal 8)
7. Paragraf efektif (skor maksimal 10)

Dari grafik tersebut terlihat rata-rata skor *pretest* untuk tiap aspek penilaian kelas kontrol lebih tinggi dibanding kelas eksperimen. Namun, rata-rata skor tersebut tidak terpaut jauh. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol seimbang. Untuk rata-rata *post-test*, dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 8 Penjabaran Rata-rata Skor Nilai *post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol



Keterangan :

Organisasi isi karangan

1. Pendahuluan (skor maksimal 15)
2. Tubuh argumen
 - a) Fakta/bukti (skor maksimal 20)
 - b) Penalaran/logika (skor maksimal 15)

c) Pola pengembangan argumentasi (skor maksimal 12)

3. Kesimpulan (skor maksimal 10)

Kebahasaan

4. Ejaan dan tanda baca (skor maksimal 4)

5. Diksi (skor maksimal 6)

6. Kalimat efektif (skor maksimal 8)

7. Paragraf efektif (skor maksimal 10)

Dari grafik tersebut terlihat bahwa di kelas eksperimen terjadi peningkatan skor pada semua aspek penilaian. Aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi terjadi pada aspek pemaparan tubuh argumen.

4.2 Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

1.1 Uji Normalitas Kelas Kontrol

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji yang digunakan ialah uji normalitas Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan L_o dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) 0,05.

Berdasarkan penghitungan pada kelompok kontrol diperoleh nilai $\bar{x} = 53,1$, standar deviasi 10,37, dan jumlah sampel 30 siswa. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data *post-test*, yaitu $L_o = 0,1486$ sedangkan $L_t = 0,161$. Dengan demikian, data *post-test* berdistribusi normal karena $L_o < L_t$ yaitu $L_o (0,1486) < L_t (0,161)$.

Tabel 16 Hasil Penghitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol

Variabel	N	Lo	Lt	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	30	0,1486	0,161	Normal

Keterangan:

N = Jumlah sampel
 Lo = Harga hitungan
 Lt = Harga tabel

1.2 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan Lo dengan nilai kritis Lt (Ltabel) pada taraf signifikan (α) 0,05.

Berdasarkan penghitungan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai \bar{x} 77,83, standar deviasi 8,6, dan jumlah sampel 30 siswa. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data *post-test*, yaitu Lo = 0,0523 sedangkan Lt = 0,161. Dengan demikian, data *post-test* berdistribusi normal karena Lo (0,0523) < Lt (0,161).

Tabel 17 Hasil Penghitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen

Variabel	N	Lo	Lt	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	30	0,0523	0,161	Normal

Keterangan:

N = Jumlah sampel
 Lo = Harga hitungan
 Lt = Harga tabel

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Untuk menentukan hal tersebut, digunakan uji Barlett. Agar lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 18 Hasil Penghitungan Uji Homogenitas

Sampel ke-	(n-1)dk	1/dk	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	(dk) $\text{Log } S_i^2$
1. Eksperimen	29	0,034	59,35	1,77	51,33
2. Kontrol	29	0,034	120,27	2,08	60,32
Jumlah	58	0,068	179,62	3,85	111,65

Variansi gabungan dari semua sampel sebesar 111,65 dengan harga satuan $\beta = 113,1$ dan hasil uji Barlett untuk $X^2 = 3,38$. Kedua nilai tersebut homogen apabila X^2_{hitung} lebih kecil X^2_{tabel} . Dari hasil penghitungan diperoleh X^2_{tabel} sebesar 3,841 sedangkan X^2_{hitung} sebesar 3,338 dengan derajat kebebasan (dk) = (N-1) = 30 - 1 = 29, dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka diperoleh $X^2_{hitung} = 3,338$ lebih kecil daripada $X^2_{tabel} = 3,841$ dengan melihat kriteria pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

4.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *puzzle* terhadap kemampuan menulis argumentasi kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan. Untuk melihat perbedaan hasil kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang diteliti, digunakan uji-t. Selanjutnya data

tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 19 Penghitungan Uji-t

t_{hitung}	Dk	$t_{tabel} (0,05)$
8,3	58	1,67

Dari tabel tersebut dapat dilihat $t_{hitung} = 8,3$ dan $t_{tabel} = 1,67$ dalam taraf nyata 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa **terdapat pengaruh** metode *puzzle* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan **diterima**.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian, terlihat kemampuan menulis argumentasi yang diajarkan dengan metode *puzzle* lebih baik daripada yang tidak diajarkan dengan metode tersebut. Hal ini dapat diketahui dari rentang skor yang didapat dari 2 kelompok yang menjadi sampel penelitian ini. Rentangan nilai menulis argumentasi siswa yang diajarkan dengan metode *puzzle*, yaitu antara 96-66 dapat mencapai rata-rata 77,83 sedangkan rentang nilai menulis argumentasi yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional, yaitu antara 73-38 hanya mencapai rata-rata 53,1. Nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 34,63 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol hanya meningkat sebesar 9,4. Artinya kenaikan terjadi lebih signifikan di kelas eksperimen.

Siswa kelas eksperimen, sebagian besar mampu menulis argumentasi dengan baik dan mampu memperkaya tulisan mereka dengan data, fakta, dan bukti yang lebih lengkap dibandingkan pada saat *pretest*. Meskipun demikian, masih terdapat 5 siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan, yaitu 70. Rendahnya nilai untuk 5 siswa di kelas eksperimen disebabkan oleh keaktifan siswa di setiap kegiatan yang dilakukan.

Metode *puzzle* memberdayakan siswa dalam kelompok-kelompok. Walaupun siswa diberdayakan dalam kelompok namun, setiap siswa memiliki tanggung jawab masing-masing ketika mengikuti turnamen yang dilangsungkan. Perbedaan keaktifan siswa terjadi dalam turnamen, ada siswa yang sungguh-sungguh mengikuti turnamen dan ada pula siswa yang bersikap acuh tak acuh ketika turnamen. Hal tersebut mengakibatkan siswa yang sungguh-sungguh mengikuti turnamen mampu menangkap atau menerima data, fakta, dan bukti yang diungkapkan siswa lain dengan maksimal, sementara siswa yang bersikap acuh tak acuh tak dapat menangkap atau menerima data, fakta, dan bukti semaksimal siswa yang sungguh-sungguh. Adapun kesalahan-kesalahan lain akan dibahas pada bagian di bawah ini.

4.4.1 Pendahuluan

Kemampuan menyusun pendahuluan merupakan aspek yang penting dalam menulis argumentasi. Hal tersebut dikarenakan bahwa pendahuluan merupakan paragraf pembuka yang berisi gagasan penulis yang mampu menarik

(mengenai hal yang sedang terjadi di kehidupan siswa) pembaca untuk melanjutkan bacaannya.

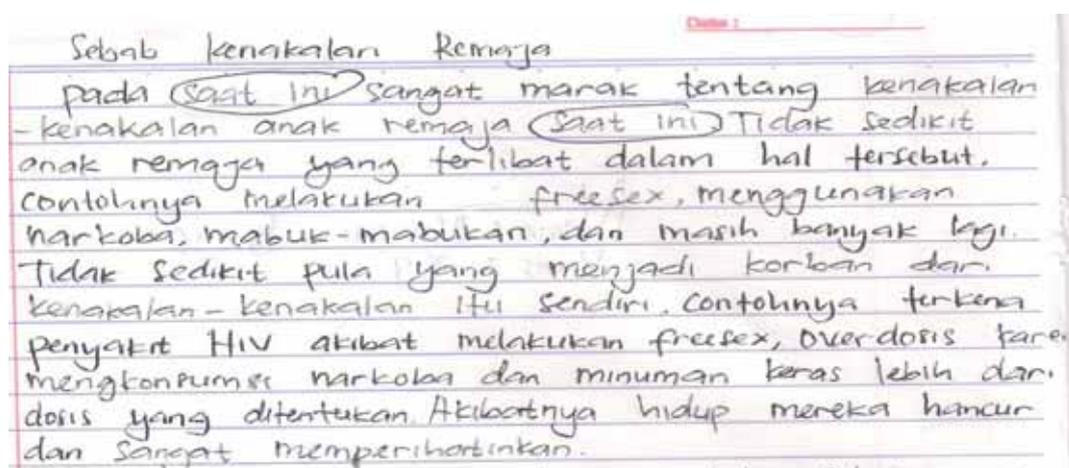
a) Kelas kontrol

Pada *pretest*, sebagian besar siswa kurang mampu menyusun pendahuluan dalam menulis argumentasi. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek pendahuluan ialah sebesar 6,63, dengan skor tertinggi sebesar 12, dan terendah sebesar 5. Berikut ialah data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 20 Skor aspek pendahuluan *pretest* kelas kontrol berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (11-15)	Cukup (6-10)	Kurang (0-5)
Jumlah Siswa	1	23	6

Pada aspek ini siswa mengalami kenaikan skor. Siswa yang mendapatkan skor tertinggi ialah sampel 10. Sampel tersebut mengalami kenaikan sebesar 8 poin. Berikut merupakan contoh hasil *pretest* kontrol sampel 10 berjudul “*Sebab Kenakalan Remaja*”:



Sebab Kenakalan Remaja
 pada saat ini sangat marak tentang kenakalan-kenakalan anak remaja (saat ini) Tidak sedikit anak remaja yang terlibat dalam hal tersebut. Contohnya melakukan freesex, menggunakan narkoba, mabuk-mabukan, dan masih banyak lagi. Tidak sedikit pula yang menjadi korban dari kenakalan-kenakalan itu sendiri. Contohnya terkena penyakit HIV akibat melakukan freesex, overdosis karena mengkonsumsi narkoba dan minuman keras lebih dari dosis yang ditentukan. Akibatnya hidup mereka hancur dan sangat memperihartinkan.

Gambar 1 Sampel 10 *pretest* kontrol, berjudul “*Sebab Kenakalan Remaja*”.

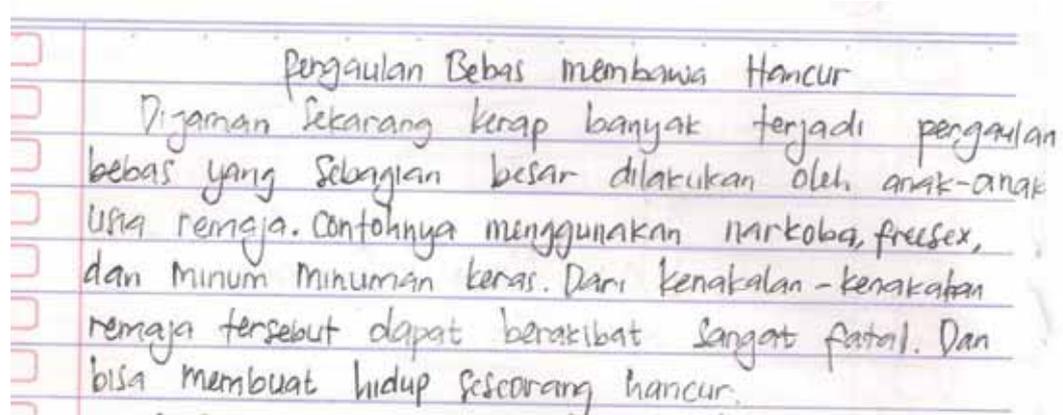
Pada gambar 1 sampel 10 *pretest* kontrol, berjudul “*Sebab Kenakalan Remaja*”, siswa mendapatkan skor 6. Kesalahan yang dilakukan pada sampel tersebut, yaitu tidak dicantumkannya gagasan atau argumen dalam pendahuluan tulisan argumentasi. Siswa hanya menjabarkan fakta-fakta yang diketahuinya saja seperti contoh dan akibat dari kenakalan remaja itu sendiri.

Setelah mengikuti pembelajaran menulis argumentasi dengan metode konvensional, siswa kelas kontrol mengalami peningkatan dalam menyusun pendahuluan. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek pendahuluan ialah sebesar 8,86, dengan skor tertinggi sebesar 14, dan terendah sebesar 5. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 21 Skor aspek pendahuluan *post-test* kelas kontrol berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (11-15)	Cukup (6-10)	Kurang (0-5)
Jumlah Siswa	1	23	6

Berikut ini merupakan contoh hasil *post-test* sampel 10 berjudul “*Pergaulan Bebas Membawa Hancur*” yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional:



Gambar 2 Sampel10*post-test*kontrol, berjudul “*Pergaulan Bebas Membawa Hancur*”.

Pada gambar 2 sampel10*post-test*kontrol, berjudul “*Pergaulan Bebas Membawa Hancur*”, siswa mendapatkan skor 14. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, siswa mampu mengungkapkan gagasan atau argumennya di pendahuluan. Argumen siswa pada sampel ini, yaitu “Dari kenakalan-kenakalan remaja tersebut dapat berakibat sangat fatal dan bisa membuat hidup seseorang hancur”. Skor tersebut didapatkan karena siswa menyajikan argumen yang menarik. Hal yang disajikan merupakan argumen dari kejadian yang sering terjadi di kehidupan siswa.

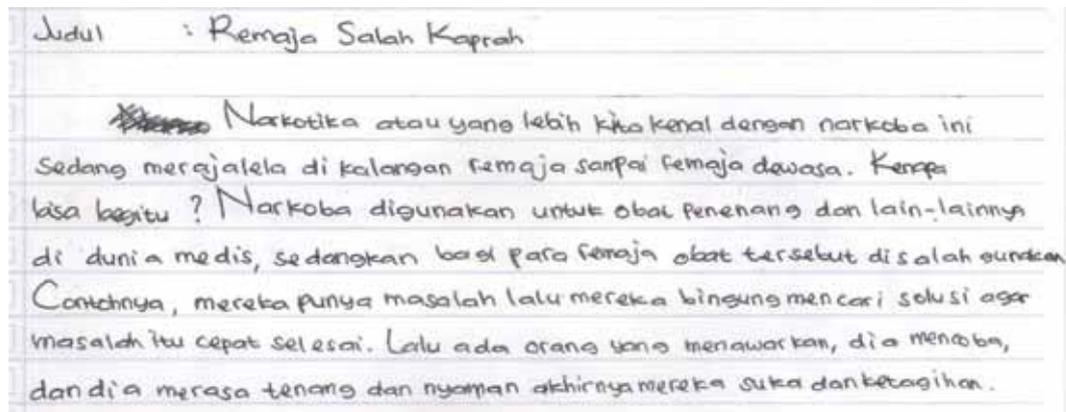
b) Kelas eksperimen

Pada *pretest*, sebagian besar siswa kurang mampu menyusun pendahuluan tulisan argumentasi. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek pendahuluan ialah sebesar 6,33, dengan skor tertinggi sebesar 11, dan terendah sebesar 5. Berikut adalah data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 22 Skor aspek pendahuluan *pretest* kelas Eksperimen berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (11-15)	Cukup (6-10)	Kurang (0-5)
Jumlah Siswa	1	22	8

Pada aspek ini siswa mengalami kenaikan skor. Siswa yang mendapatkan skor tertinggi ialah sampel 9. Sampel tersebut mengalami kenaikan sebesar 9 poin. Berikut merupakan contoh hasil *pretest* kontrol sampel 9 berjudul “*Remaja Salah Kaprah*”:



Gambar 3 Sampel *pretest* eksperimen, berjudul “Remaja Salah Kaprah”.

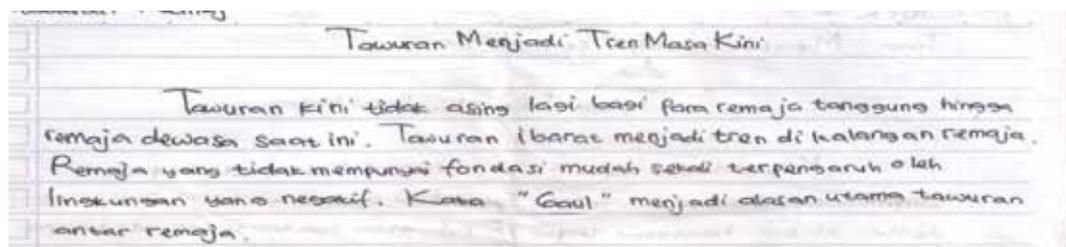
Pada gambar3 sampel *pretest* eksperimen, berjudul “Remaja Salah Kaprah”, siswa mendapatkan skor 5. Kesalahan yang dilakukan sampel tersebut,yaitu terletak pada kurang jelasnya pengungkapan gagasan.Gagasan sampel tersebut, yaitu “Narkoba digunakan untuk obat penenang dan lain-lainnya di dunia medis, sedangkan bagi para remaja obat tersebut disalahgunakan”.Ketidak jelasan tersebut karena tidak adanya kesesuaian antara judul yang diambil dengan gagasan yang diusung oleh siswa.

Setelah melalui proses pembelajaran dengan metode *puzzle*, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam menyusun pendahuluan. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek pendahuluan ialah sebesar 6,33, dengan skor tertinggi sebesar 14, dan terendah sebesar 10. Berikut merupakan skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 23 Skor aspek pendahuluan *post-test* kelas Eksperimen berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (11-15)	Cukup (6-10)	Kurang (0-5)
Jumlah Siswa	28	2	8

Berikut merupakan contoh hasil *post-test* sampel 9 berjudul "Tawuran Menjadi Tren Masa Kini" yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode *puzzle*:



Gambar 4 Sampel 9 *post-test* eksperimen, berjudul "Tawuran Menjadi Tren Masa Kini".

Pada gambar 4 Sampel 9 *post-test* eksperimen, berjudul "Tawuran Menjadi Tren Masa Kini", siswa mendapatkan skor 14. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *puzzle* siswa mampu mengungkapkan gagasan atau argumennya di pendahuluan. Argumen siswa pada sampel ini, yaitu "Tawuran ibarat menjadi tren di kalangan remaja". Skor tersebut didapatkan karena pendahuluan pada sampel tersebut dikemas secara menarik (terjadi di kehidupan siswa) sehingga membuat pembaca penasaran dengan maksud dari gagasan atau pendapat yang telah diungkapkan.

4.4.2 Tubuh Argumen

Tubuh argumen merupakan bagian dari tulisan argumentasi yang menjadi aspek penting dalam mengukur kemampuan menulis argumentasi siswa. Tubuh argumen berisi pembuktian terhadap kebenaran persoalan yang diargumentasikan. Pembuktian yang dijabarkan dalam tubuh argumen terdiri dari pemaparan data,

fakta, dan bukti yang mendukung argumentasi penulis, penalaran serta pola pengembangan argumentasi.

a. Fakta

Fakta pendukung menjadi hal penting dalam penyusunan tubuh argumen. Hal tersebut dikarenakan dari fakta yang diketahui dan dijabarkan dalam tubuh argumen akan menjadi pembuktian bahwa argumen atau gagasan penulis adalah sebuah kebenaran dan menjadikan pembaca yakin akan hal tersebut.

a) **Kelas kontrol**

Pada *pretest*, sebagian besar siswa mengalami kendala dalam memaparkan fakta pendukung karena siswa tidak memahami topik/tema dari tulisan argumentasi yang mereka buat. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek pemaparan fakta ialah sebesar 6,8, dengan skor tertinggi sebesar 14, dan terendah sebesar 4. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 24 Skor aspek pemaparan fakta *pretest* kelas Kontrol berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (14-20)	Cukup (7-13)	Kurang (0-6)
Jumlah Siswa	1	15	14

Pada aspek ini siswa yang mengalami kenaikan skor tertinggi adalah sampel 4. Sampel tersebut mengalami kenaikan sebesar 9 poin. Berikut merupakan contoh hasil *pretest* kontrol sampel 4 tanpa judul:

Argumentasi : Menurut saya, kenakalan remaja dapat terjadi. Selama masih banyak anak-anak remaja yang kurang perhatian, dan kasing sayang. Menurut saya, bahwa bisa anak remaja lakukan selama mereka mengalami depresi, atau sedang banyak masalah. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan anak remaja, itu semua hanya pelarian sesaat. Dan perlu bimbingan dari org² terdekat mereka, sehingga mereka merasa di perhatikan & disayangi.

Gambar 5 Sampel 4 pretest kontrol, tanpa judul.

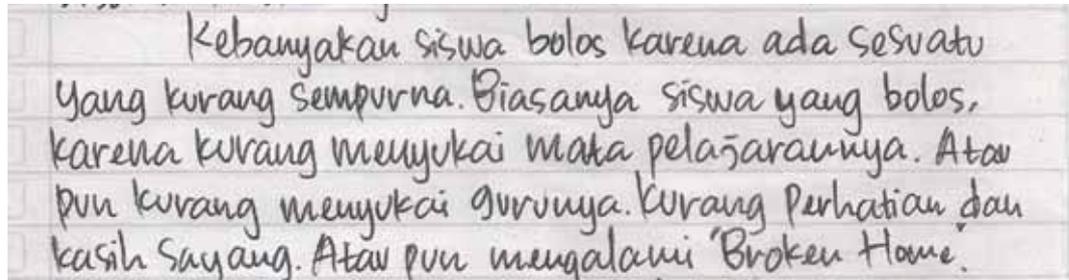
Pada gambar 5 sampel 4, tanpa judul, siswa mendapatkan skor 4. kesalahan yang dilakukan sampel tersebut, yaitu terletak pada pemaparan fakta siswa yang sangat minim dan tidak mengandung fakta yang otentik, sehingga fakta tersebut tidak dapat membuktikan dan mendukung gagasan atau argumen yang telah diungkapkan oleh penulis.

Setelah mengikuti pembelajaran menulis argumentasi dengan metode konvensional, siswa kelas kontrol mengalami peningkatan dalam memaparkan fakta walaupun, fakta-fakta yang dipaparkan belum luas dan mendalam. Peningkatan skor tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek pemaparan fakta ialah sebesar 8,93, dengan skor tertinggi sebesar 14, dan terendah sebesar 5. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 25 Skor aspek pemaparan fakta *post-test* kelas Kontrol berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (14-20)	Cukup (7-13)	Kurang (0-6)
Jumlah Siswa	4	17	9

Berikut merupakan contoh hasil *post-test* sampel 4 berjudul "Hentikan Bolos" yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional:



Gambar 6 Sampel4*post-test*kontrol, berjudul "Hentikan Bolos".

Pada Gambar 6 Sampel4*post-test*kontrol, berjudul "Hentikan Bolos", siswa mendapatkan skor 14. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional terlihat siswa masih mengalami kesulitan dalam menjabarkan fakta karena minimnya pengetahuan siswa terhadap topik/tema yang ditulis. Hal tersebut terlihat dari penggunaan fakta yang belum luas serta kurang otentik karena fakta yang dijabarkan hanyalah berdasarkan pengamatan pribadi semata.

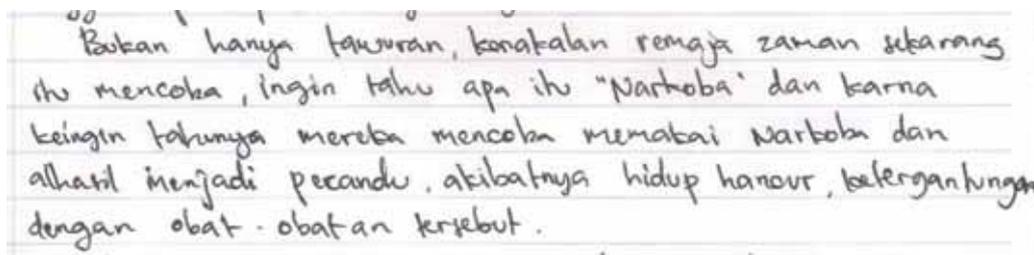
b) Kelas eksperimen

Pada *pretest*, sebagian besar siswa tidak memiliki pengetahuan yang luas mengenai topik/tema yang akan dituliskannya sehingga, fakta yang dipaparkan dalam tubuh argumen sangatlah minim dan tidak dapat mendukung gagasan yang telah diusungnya dalam pendahuluan. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek pemaparan fakta ialah sebesar 8,93, dengan skor tertinggi sebesar 14, dan terendah sebesar 5. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 26 Skor aspek pemaparan fakta *pretest* kelas Eksperimen berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (14-20)	Cukup (7-13)	Kurang (0-6)
Jumlah Siswa	0	16	14

Pada aspek ini siswa yang mengalami kenaikan skor tertinggi ialah sampel 1. Sampel tersebut mengalami kenaikan sebesar 15 poin. Berikut merupakan contoh hasil *pretest* kontrol sampel 1 berjudul “*Kenakalan Anak Remaja*”:



Gambar 7 Sampel 1 *pretest* eksperimen, berjudul “*Kenakalan Anak Remaja*”.

Pada gambar 7 sampel 1, berjudul “*Kenakalan Anak Remaja*”, siswa mendapatkan skor 5. Kesalahan yang terjadi pada sampel tersebut, yaitu tidak dipaparkannya data, fakta, dan bukti secara luas dan relevan. Pemaparan fakta siswa sangat minim dan tidak mengandung fakta yang otentik sehingga fakta tersebut tidak dapat membuktikan gagasan atau argumen yang telah diungkapkan. Siswa hanya menyebutkan data dari hasil pengamatan pribadi yang tidak mampu menjadi sebuah pembuktian yang kuat untuk mendukung gagasan atau argumen yang diusung.

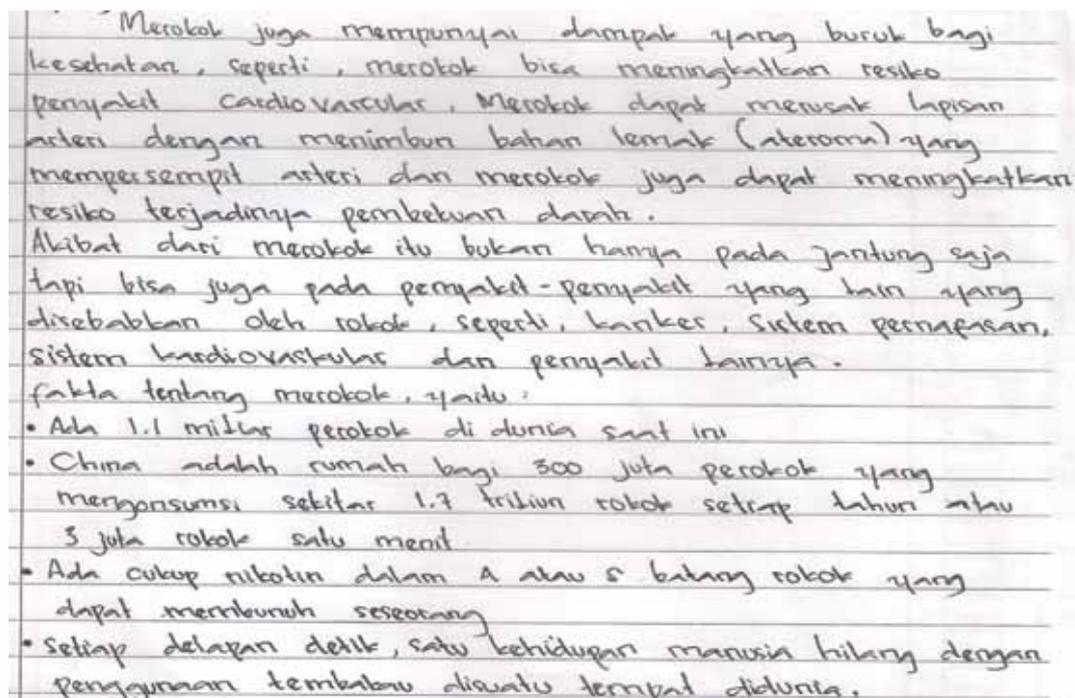
Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *puzzle*, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam memaparkan data, fakta, dan bukti pada tubuh argumen. Peningkatan skor tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh

pada aspek pemaparan fakta ialah sebesar 8,93, dengan skor tertinggi sebesar 20, dan terendah sebesar 10. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 27 Skor aspek pemaparan fakta *post-test* kelas Eksperimen berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (14-20)	Cukup (7-13)	Kurang (0-6)
Jumlah Siswa	27	3	0

Berikut merupakan contoh hasil *post-test* sampel 1 berjudul "Merokok Bisa Membunuh Jantung" yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode *puzzle*:



Gambar 8 Sampel *post-test* eksperimen, berjudul "Merokok Bisa Membunuh Jantung".

Pada gambar 8 Sampel *post-test* eksperimen, berjudul "Merokok Bisa Membunuh Jantung", siswa mendapatkan skor 20. Setelah mengikuti pembelajaran

dengan menggunakan metode *puzzle* terlihat siswa telah memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mendalam dari topik/tema yang akan ditulisnya. Hal tersebut terlihat dari penjabaran data, fakta dan bukti dalam tulisan argumentasi siswa dijabarkan secara relevan dan lengkap serta mampu mendukung gagasan. Pada gambar tersebut terlihat siswa telah mampu menjabarkan fakta dari bahaya merokok seperti dampak negatif dari merokok, data perokok aktif, korban meninggal akibat rokok, dan alasan-alasan mengapa rokok dapat membunuh jantung.

b. Penalaran

Penalaran merupakan hal yang tidak kalah penting dalam penyusunan tubuh argumen. Penalaran adalah proses berfikir yang bertolak dari pengamatan indera (pengamatan empirik) yang menghasilkan sejumlah konsep dan pengertian. Penalaran menjadi hal yang penting dalam penyusunan tubuh argumen karena pembuktian-pembuktian yang dipaparkan harus masuk nalar atau logika.

a) **Kelas kontrol**

Pada *pretest*, sebagian besar siswa belum mampu melakukan penalaran dengan baik. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek penalaran ialah sebesar 5,9, dengan skor tertinggi sebesar 10, dan terendah sebesar 4. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 28 Skor aspek penalaran *pretest* kelas Kontrol berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (11-15)	Cukup (6-10)	Kurang (1-5)
Jumlah Siswa	0	18	12

Pada aspek ini siswa yang mengalami kenaikan skor tertinggi ialah sampel 3. Sampel tersebut mengalami kenaikan sebesar 7 poin. Berikut merupakan contoh hasil *pretest* kontrol sampel 3 tanpa judul:

Argumentasi : Menurut Saya kenakalan remaja sekarang ini sudah banyak di sekitar kita hal ini sangat berpengaruh pada generasi bangsa kita kurangnya Pengawasan sejak dini baik dari keluarga maupun sekolah ini juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan pada remaja itu sering terjadi Seharusnya kita tidak sepenuhnya harus menyalahkan "Pihak" yang melakukan kesalahan itu mungkin juga kurangnya himbuan ataupun inisiatif dari setiap sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang bertujuan untuk melakukan pembinaan mengenai kenakalan-kenakalan remaja yang harus di hindar

Gambar 9 Sampel3*pretest* kontrol, tanpa judul.

Pada gambar9 sampel 3, tanpa judul, siswa mendapatkan skor 5. Kesalahan yang dilakukan sampel ini ialah siswa tidak memiliki data, fakta, dan bukti dari topik/tema yang akan ditulis sehingga membuat siswa tidak dapat melakukan proses berpikir dengan baik. Selain itu, siswa tidak menulis argumentasi melainkan hanya menuliskan pendapatnya saja terhadap suatu hal.

Setelah mengikuti langkah-langkah pembelajaran menulis argumentasi dengan metode konvensional, siswa kelas kontrol mengalami peningkatan dalam hal bernalar, namun peningkatan yang terjadi sangatlah minim. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan siswa mengenai topik/tema yang akan

ditulis. Peningkatan tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek penalaran ialah sebesar 7,63, dengan skor tertinggi sebesar 12, dan terendah sebesar 5. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 29 Skor aspek penalaran *post-test* kelas Kontrol berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (11-15)	Cukup (6-10)	Kurang (1-5)
Jumlah Siswa	3	24	3

Berikut merupakan contoh hasil *post-test* sampel 10 berjudul "Pentingan Pembinaan Sekolah" yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional:

Jika kita berbicara mengenai perubahan hal tersebut dapat berpengaruh pada dua akibat yaitu Perakibat positif dan berakibat negatif, Jika berakibat positif tentu saja hal tersebut akan menimbulkan akibat yang baik dan berguna bagi kehidupan dirinya sendiri dan kehidupan orang lain, dan jika berakibat negatif hal atau akibat yang akan ditimbulkannya pun pasti negatif, Selain merugikan diri sendiri juga akan merugikan orang lain terutama yang ada di sekitarnya.

Hal tersebut dapat kita tanamkan atau terapkan sebagai Pandang hidup kita kedepannya melalui Pembinaan baik Pembinaan dari keluarga, sekolah ataupun teman Sebaya, Pembinaan dari keluarga tentu saja kita dapatkan sejak dini keluarga kita mengajarkan bagaimana bersikap positif

Untuk kita contoh kedepannya tetapi, hal tersebut hanya di terapkan sejak dini saja dan selepas itu banyak orang yang merubah sikap dan pribadinya dikarenakan perkembangan zaman.

Banyak Sekolah yang kurang memperhatikan pembinaan terhadap siswanya, Padahal itu penting untuk mencegah kenakalan pada remaja terjadi dan juga untuk mengubah pola pikir bangsa kita.

Sebaiknya di Setiap Sekolah di adakan kegiatan-kegiatan yang berguna sebagai pandangan hidup kedepan yang lebih baik untuk para siswanya.

Gambar 10 Sampel10*post-test* kontrol, berjudul “*Pentingan Pembinaan Sekolah*”.

Pada gambar 10 Sampel10*post-test*kontrol, berjudul“*Pentingan Pembinaan Sekolah*”, siswa mendapatkan skor 14. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, siswa mampu melakukan penalaran dengan baik. Hal tersebut terlihat dari pendapat yang diungkapkan tepat sebagai hasil dari proses berpikir untuk merangkai fakta-fakta menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat. Penalaran yang dilakukan pada sampel tersebut, yaitu penalaran deduktif kemudian di akhir karangan siswa menggunakan penalaran induktif.Pada sampel tersebut siswa mengungkapkan hal umum, yaitu pentingnya pembinaan kemudian dijelaskan dengan hal-hal yang lebih khusus seperti contoh pembinaan itu sendiri.

b) Kelas eksperimen

Pada *pretest*, sebagian besar siswa tidak melakukan penalaran dengan baik. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek penalaran

ialah sebesar 5,93, dengan skor tertinggi sebesar 10, dan terendah sebesar 4.

Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

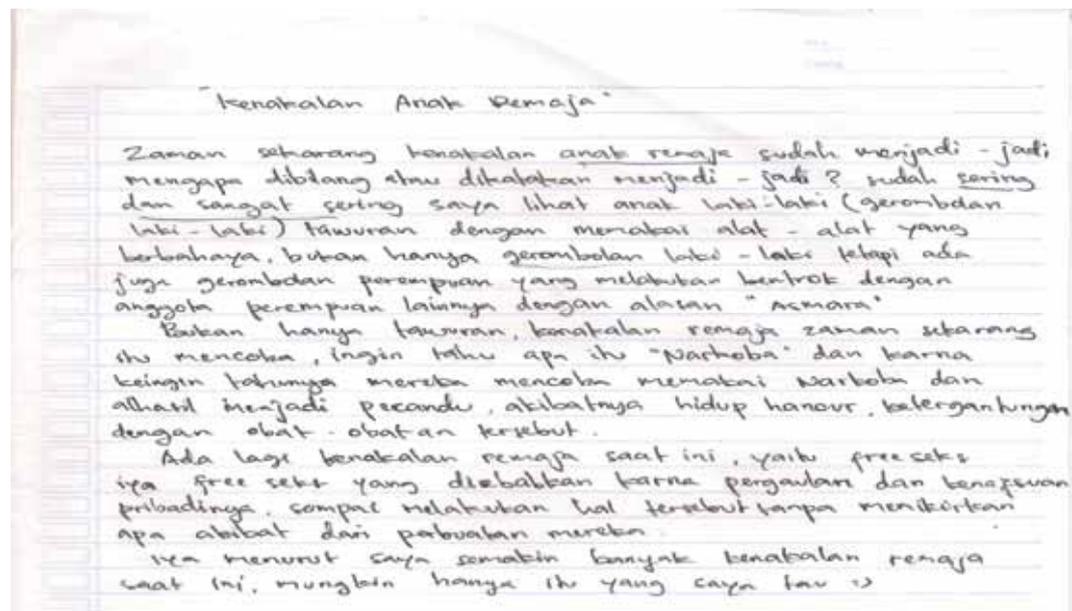
Tabel 30 Skor aspek penalaran *pretest* kelas Eksperimen berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (11-15)	Cukup (6-10)	Kurang (1-5)
Jumlah Siswa	0	19	11

Pada aspek ini siswa yang mengalami kenaikan skor tertinggi ialah sampel

1. Sampel tersebut mengalami kenaikan sebesar 10 poin. Berikut merupakan contoh

hasil *pretest* eksperimen sampel 1 berjudul “Kenakalan Anak Remaja”:



Gambar 11 Sampel 1 *pretest* eksperimen, berjudul “Kenakalan Anak Remaja”.

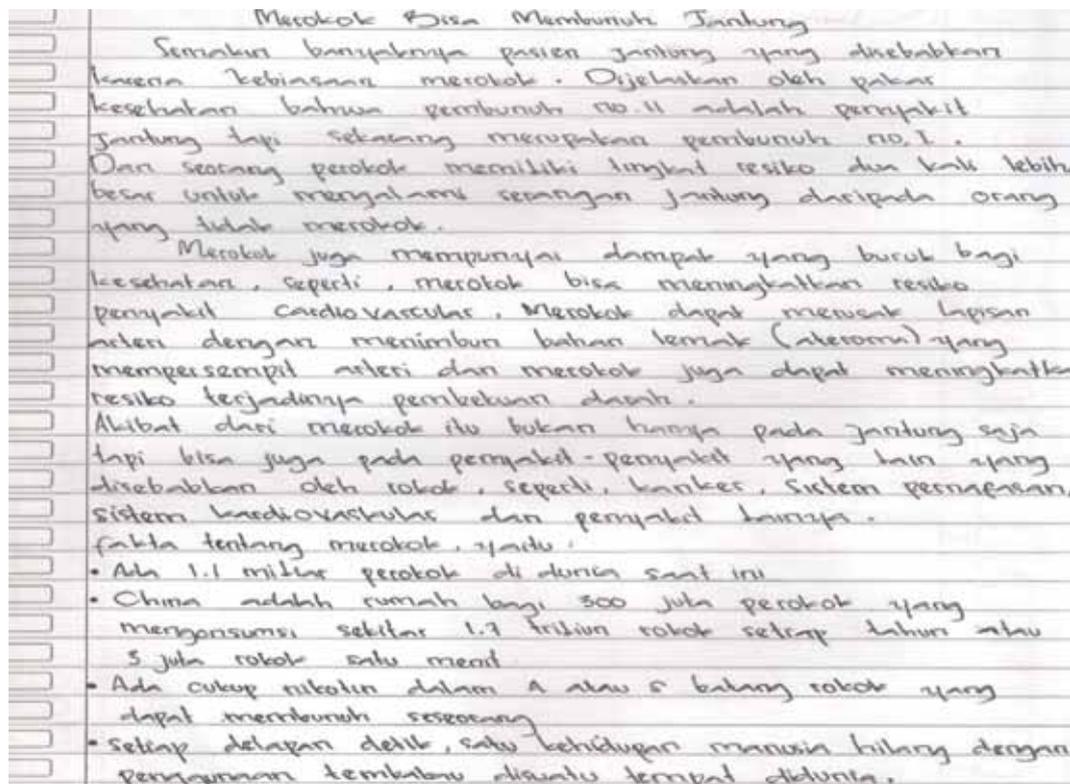
Pada gambar 11 sampel 1, berjudul “Kenakalan Remaja”, konsep sebagai hasil proses berfikir siswa kurang masuk logika. Siswa menggunakan penalaran deduktif, namun kalimat penjelas yang digunakan oleh siswa tidak mampu menjelaskan kalimat umum yang diungkapkan di awal paragraf. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak menguasai topik/tema sebagai dasar dari proses berfikir itu sendiri.

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *puzzle*, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam bernalar. Hal tersebut terlihat dari pola bernalar siswa itu sendiri. Ada siswa yang melakukan penalaran secara induktif ataupun deduktif sehingga konsep yang dihasilkan sebagai hasil dari proses berpikir siswa menjadi masuk akal (logika). Peningkatan tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek penalaran ialah sebesar 11,76, dengan skor tertinggi sebesar 14, dan terendah sebesar 8. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 31 Skor aspek penalaran *post-test* kelas Eksperimen berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (11-15)	Cukup (6-10)	Kurang (1-5)
Jumlah Siswa	20	10	0

Berikut merupakan contoh hasil *post-test* sampel 1 berjudul ”*Merokok Bisa Membunuh Jantung*” yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode *puzzle*:



Gambar 12 Sampel 1 *post-test* eksperimen, berjudul “Merokok Bisa Membunuh Jantung”.

Pada gambar 12 Sampel 1 *post-test* eksperimen, berjudul “Merokok Bisa Membunuh Jantung”, siswa mendapatkan skor 14. Pada sampel tersebut terlihat konsep sebagai hasil berpikir siswa sudah mulai masuk akal (logika). Hal tersebut terlihat dari penggunaan kalimat umum dan kalimat penjelas yang bersesuaian. Pada tulisan argumentasi ini, siswa sampel 1 cenderung menggunakan penalaran secara deduktif. Penalaran deduktif yang dilakukan siswa diawali dengan pengungkapan konsep umum lalu diikuti oleh penjelas, seperti pada paragraf kedua pada tulisan tersebut. Siswa lebih dulu memaparkan kalimat umum, yaitu “Merokok mempunyai dampak yang buruk bagi kesehatan”. Setelah kalimat

umum tersebut, siswa melanjutkannya dengan kalimat-kalimat penjelas seperti kalimat “Merokok bisa meningkatkan penyakit *cardiovascular*”.

c. Pola pengembangan argumentasi

Pola pengembangan argumentasi adalah sistematis dalam pemaparan fakta pendukung dalam tubuh argumen. Pola pengembangan menjadi hal penting dalam tubuh argumen karena dengan menggunakan pola pengembangan yang tepat dan konsisten dapat terwujud sebuah bentuk pembuktian gagasan atau argumen yang mampu meyakinkan pembaca terhadap gagasan atau argumen yang diusung.

a) **Kelas kontrol**

Pada *pretest*, sebagian besar siswa masih tidak konsisten dalam menggunakan pola pengembangan argumentasi. Bahkan sebagian besar dari mereka tidak mengetahui adanya pola dalam pengembangan argumentasi. Ketidakkonsistenan tersebut dapat mempengaruhi pembaca dalam meyakini gagasan atau argumen penulis. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek pola pengembangan argumentasi ialah sebesar 5, dengan skor tertinggi sebesar 8, dan terendah sebesar 4. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 32 Skor aspek pola pengembangan argumentasi *pretest* kelas Kontrol berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (9-12)	Cukup (5-8)	Kurang (1-4)
Jumlah Siswa	0	18	12

Pada aspek ini siswa yang mengalami kenaikan skor tertinggi ialah sampel 8. Sampel tersebut mengalami kenaikan sebesar 4 poin. Berikut merupakan contoh hasil *pretest* kontrol sampel 8 berjudul “*Faktor Pembentuk Sebuah Kepribadian*”:

	Tema : Kematian Remaja.
	Judul : faktor pembentuk sebuah kepribadian
	Argumentasi :
	Zaman modern seperti sekarang banyak sekali kematian
	Remaja yang terjadi. Salah satunya adalah kasus seorang,
	Tamara dan ayah lain-lain menurut saya kematian remaja
	terjadi karena beberapa faktor antara lain : pengaruh lingkungan,
	kurangnya perhatian dari keluarga, dan tidak sempurnanya
	socialisasi yang baik dalam keluarga, tetapi banyak masyarakat
	yang sudah menyalahkan pribadi remaja, padahal selain itu pengaruh
	faktor lingkungan dan perhatian kurangnya perhatian dari keluarga,
	merupakan faktor yang mempengaruhi anak yang besar dalam membentuk
	sebuah kepribadian, jika ini mendapat perhatian yang cukup dari
	keluarga. Saya yakin dia bisa menjadi pribadi yang baik.

Gambar 13 Sampel 8 *pretest* kontrol, berjudul “*Faktor Pembentuk Sebuah Kepribadian*”.

Pada gambar 13 sampel 8 *pretest* kontrol, berjudul “*Faktor Pembentuk Sebuah Kepribadian*”, siswa mendapatkan skor 4. Kesalahan yang dilakukan pada sampel ini terletak pada tidak adanya data, fakta, dan bukti dari topik/tema yang akan ditulis sehingga membuat siswa tidak memiliki pola dalam penyampaian argumentasinya. Siswa cenderung menuliskan semua hal yang diketahuinya tanpa memikirkan pola pengembangan argumentasi.

Setelah mengikuti langkah-langkah pembelajaran menulis argumentasi dengan metode konvensional, siswa kelas kontrol sudah mengalami peningkatan dalam hal pola pengembangan argumen, namun peningkatan yang terjadi sangatlah minim. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan siswa mengenai topik/tema yang akan ditulis. Peningkatan tersebut terbukti dari rata-

rata skor yang diperoleh pada aspek pola pengembangan argumentasi ialah sebesar 5,93, dengan skor tertinggi sebesar 9, dan terendah sebesar 4. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 33 Skor aspek pola pengembangan argumentasi *post-test* kelas Kontrol berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (9-12)	Cukup (5-8)	Kurang (1-4)
Jumlah Siswa	1	25	4

Berikut merupakan contoh hasil *post-test* sampel 8 berjudul "Say No To Free Sex" yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional:



Gambar 14 Sampel *post-test* kontrol, berjudul "Say No To Free sex".

Pada gambar 14 sampel *post-test* kontrol, berjudul "Say No To Free sex", siswa mendapatkan skor 9. Pada sampel ini terlihat siswa sudah menggunakan pola pengembangan argumentasi dalam penjabaran data, fakta, dan bukti sebagai

upaya pembuktian untuk meyakinkan pembaca terhadap gagasan atau argumen yang diusung. Dalam karangan tersebut, siswa menggunakan pola pengembangan deduktif dengan mengungkapkan kalimat umum lalu dijelaskan dengan kalimat-kalimat penjelas. Namun, siswa masih minim menggunakan data, fakta, dan bukti dalam menjelaskan kalimat umum tersebut.

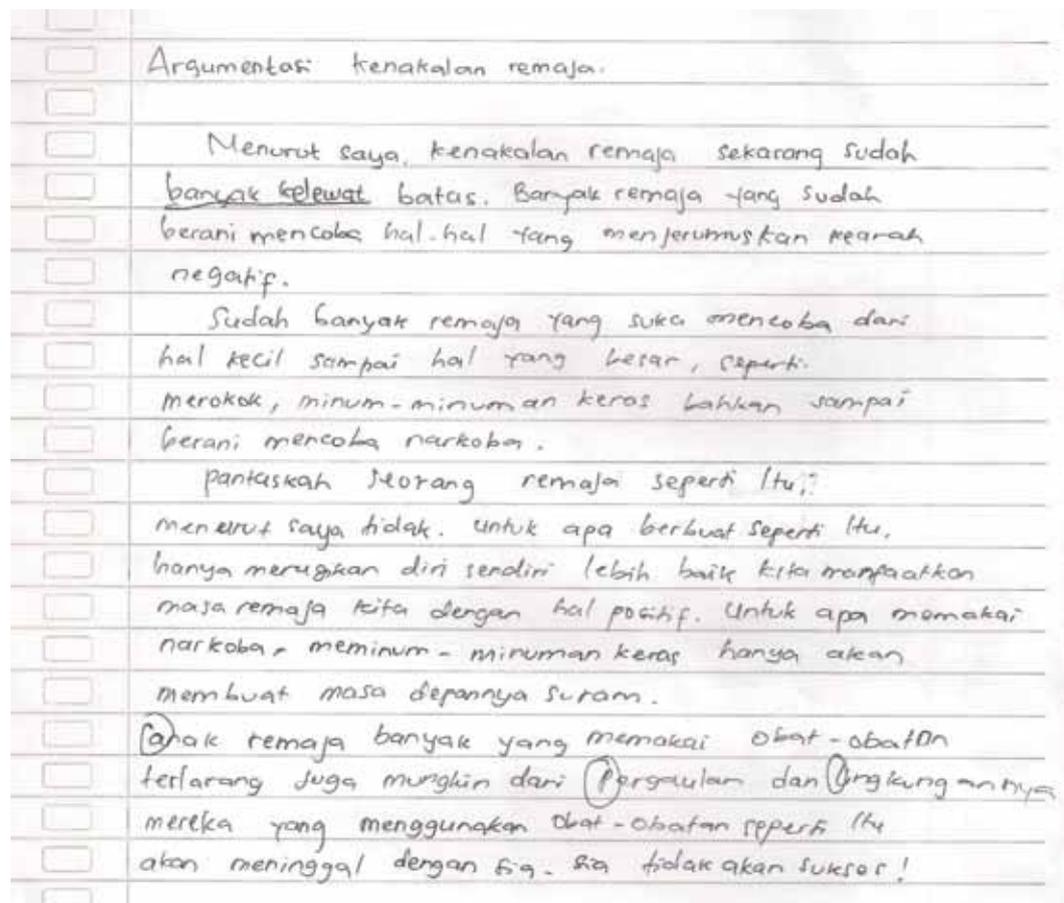
b) Kelas eksperimen

Pada *pretest*, sebagian besar siswa masih tidak konsisten dalam menggunakan pola pengembangan argumentasi. Bahkan sebagian besar dari mereka tidak mengetahui adanya pola dalam pengembangan argumentasi. Ketidakkonsistenan tersebut dapat mempengaruhi pembaca dalam meyakini gagasan atau argumen penulis. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek pola pengembangan argumentasi ialah sebesar 4,96, dengan skor tertinggi sebesar 8, dan terendah sebesar 4. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 34 Skor aspek pola pengembangan argumentasi *pretest* kelas eksperimen berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (9-12)	Cukup (5-8)	Kurang (1-4)
Jumlah Siswa	0	17	3

Pada aspek ini siswa yang mengalami kenaikan skor tertinggi ialah sampel 13. Sampel tersebut mengalami kenaikan sebesar 7 poin. Berikut ini merupakan contoh hasil *pretest* kontrol sampel 13 tanpa judul:



Gambar 15 Sampel 13 pretest eksperimen, tanpa judul.

Pada gambar 15 sampel 13 eksperimen, tanpa judul, siswa mendapatkan skor 3. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa ialah ketidakkonsistenan dalam menggunakan pola pengembangan argumentasi. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak memiliki pemahaman dalam menggunakan pola-pola pengembangan argumentasi serta siswa tidak memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai topik/tema dari tulisan argumentasi yang akan dibuat. Selain itu, siswa mengungkap lebih dari satu argumen dalam karangannya, hal tersebut membuat pola pengembangan argumen tidak memusat.

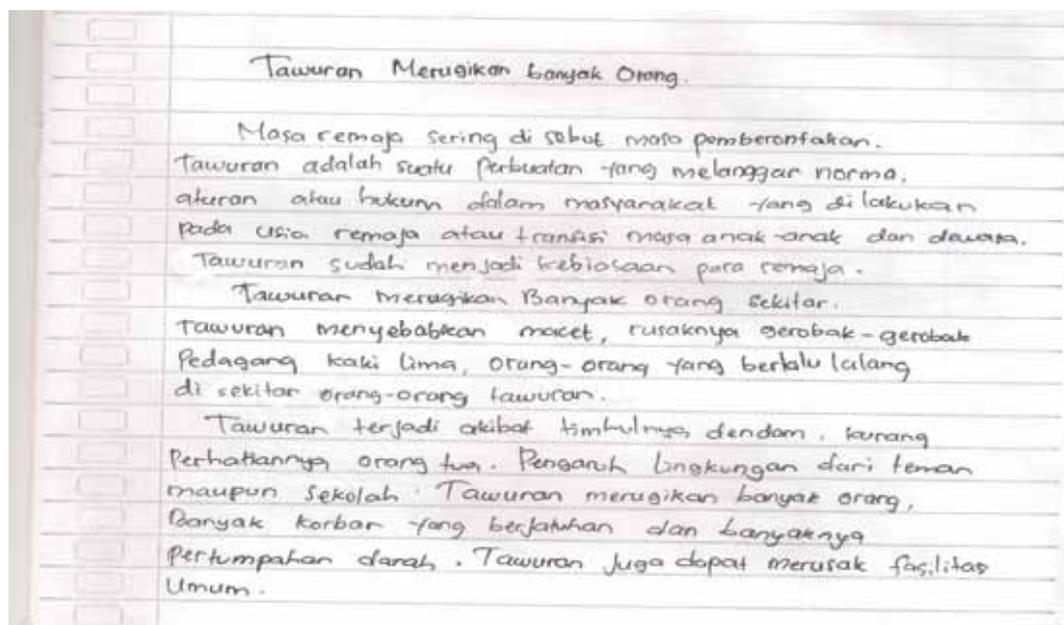
Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *puzzle*, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam menyusun tubuh argumen dengan

menggunakan pola pengembangan argumentasi. Hal tersebut terlihat dari penyusunan data, fakta, dan bukti yang lebih konsisten dari *pretest*. Peningkatan tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek pola pengembangan argumentasi ialah sebesar 9,3, dengan skor tertinggi sebesar 11, dan terendah sebesar 8. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 35 Skor aspek pola pengembangan argumentasi *post-test* kelas eksperimen berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (9-12)	Cukup (5-8)	Kurang (1-4)
Jumlah Siswa	19	11	0

Berikut merupakan contoh hasil *post-test* sampel 13 berjudul "Tawuran Merugikan Banyak Orang" yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode *puzzle*:



Gambar 16 Sampel 13 *post-test* kontrol, berjudul "Tawuran Merugikan Banyak Orang".

Pada gambar 16 sampel 13 *post-test* kontrol, berjudul "Tawuran Merugikan Banyak Orang", siswa mendapatkan skor 10. Pada tulisan argumentasi ini siswa

menggunakan pola penggunaan argumen deduktif. Dalam tubuh argumen siswa lebih dulu mengungkapkan kalimat umum yang kemudian dijelaskan dengan kalimat-kalimat penjelas. Kalimat umum pada tubuh argumen tersebut, yaitu “tawuran merugikan banyak orang sekitar” kemudian dijelaskan dengan kalimat, seperti “tawuran menyebabkan macet”.

4.4.3 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian dari tulisan argumentasi yang menjadi aspek penting dalam mengukur kemampuan menulis argumentasi siswa. Kesimpulan menjadi hal penting dalam menulis argumentasi karena kesimpulan berisi rangkuman dari pendahuluan dan tubuh argumen yang dapat membantu pembaca mengingat kembali gagasan atau argumen yang diusung penulis.

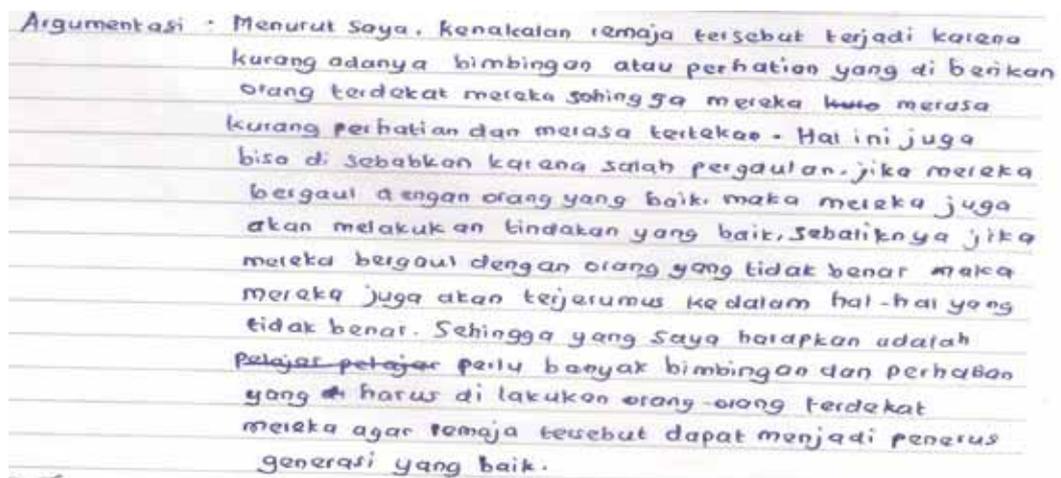
a) Kelas kontrol

Pada *pretest*, sebagian besar siswa masih belum mampu menyimpulkan tulisannya. Bahkan sebagian besar dari mereka tidak mencantumkan kesimpulan di akhir tulisannya. Tidak dicantumkannya kesimpulan tersebut dapat mempengaruhi pembaca dalam meyakini gagasan atau argumen penulis. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek kesimpulan ialah sebesar 5 dengan skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah sebesar 3. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 36 Skor aspek kesimpulan *pretest* kelas kontrol berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (8-10)	Cukup (5-7)	Kurang (2-4)
Jumlah Siswa	2	16	12

Pada aspek ini siswa yang mengalami kenaikan skor tertinggi ialah sampel 10. Sampel tersebut mengalami kenaikan sebesar 4 poin. Berikut merupakan contoh hasil *pretest* kontrol sampel 10 berjudul “*Kenakalan Remaja di Sekolah*”:



Argumentasi : Menurut saya, kenakalan remaja tersebut terjadi karena kurang adanya bimbingan atau perhatian yang di berikan orang terdekat mereka sehingga mereka merasa kurang perhatian dan merasa tertekan. Hal ini juga bisa di sebabkan karena salah pergaulan, jika mereka bergaul dengan orang yang baik, maka mereka juga akan melakukan tindakan yang baik, sebaliknya jika mereka bergaul dengan orang yang tidak benar maka mereka juga akan terjerumus kedalam hal-hal yang tidak benar. Sehingga yang saya harapkan adalah ~~pelajar-pelajar~~ ~~peulu~~ banyak bimbingan dan perhatian yang harus di lakukan orang-orang terdekat mereka agar remaja tersebut dapat menjadi penerus generasi yang baik.

Gambar 17 Sampel 10 *pretest* kontrol, berjudul “*Kenakalan Remaja di Sekolah*”.

Pada gambar 17 sampel 10 *pretest* kontrol, berjudul “*Kenakalan Remaja di Sekolah*”, siswa mendapatkan skor 4. Kesalahan yang terjadi pada sampel tersebut, yaitu terlihat siswa tidak menyimpulkan argumentasi yang dibuatnya. Bahkan, siswa hanya memaparkan gagasan atau argumen yang diusungnya saja tanpa memberikan pembuktian.

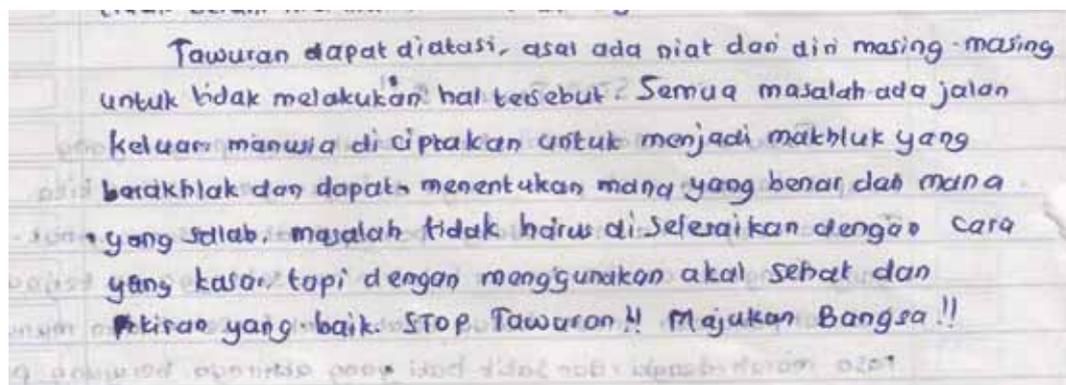
Setelah mengikuti langkah-langkah pembelajaran menulis argumentasi dengan metode konvensional, siswa kelas kontrol mengalami peningkatan dalam hal menyimpulkan tulisan yang telah dibuat, namun hal tersebut hanya berlaku pada beberapa siswa saja selebihnya siswa belum menyimpulkan tulisan yang dibuatnya. Peningkatan tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek kesimpulan ialah sebesar 6,26, dengan skor tertinggi sebesar 8, dan

terendah sebesar 4. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 37 Skor aspek pengembangan *post-test* kelas eksperimen berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (8-10)	Cukup (5-7)	Kurang (2-4)
Jumlah Siswa	7	19	4

Berikut merupakan contoh hasil *post-test* sampel 10 berjudul "*STOP Tawuran!*" yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional:



Gambar 18 Sampel 10 *post-test* kontrol, berjudul "*STOP Tawuran!*".

Pada gambar 18 sampel 10 *post-test* kontrol berjudul "*STOP Tawuran!*", siswa mendapatkan skor 8. Pada sampel tersebut terlihat siswa telah mampu menyimpulkan tulisannya. Pada pendahuluan, siswa mengungkapkan gagasan atau argumennya, yaitu "Tawuran merupakan bentuk penyimpangan yang kerap dilakukan oleh remaja", pada tubuh argumen siswa telah mengungkapkan data, fakta, dan bukti sebagai pembuktian, sedangkan pada kesimpulan siswa merangkum semua hal yang telah diungkapkan pada pendahuluan dan tubuh argumen dengan tepat.

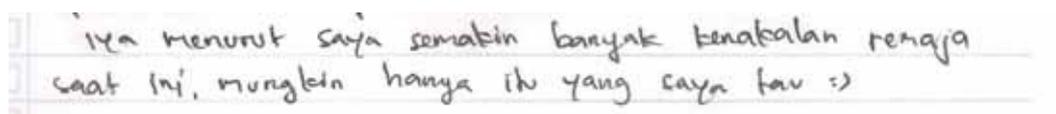
b) Kelas eksperimen

Pada *pretest*, sebagian besar siswa masih belum mampu menyimpulkan tulisannya. Bahkan sebagian besar dari mereka tidak mencantumkan kesimpulan di akhir tulisannya. Tidak dicantumkannya kesimpulan tersebut dapat mempengaruhi pembaca dalam meyakini gagasan atau argumen penulis. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek kesimpulan ialah sebesar 4,9, dengan skor tertinggi sebesar 8, dan terendah sebesar 2. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 38 Skor aspek kesimpulan *pretest* kelas eksperimen berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (8-10)	Cukup (5-7)	Kurang (2-4)
Jumlah Siswa	2	16	12

Pada aspek ini siswa yang mengalami kenaikan skor tertinggi ialah sampel 1. Sampel tersebut mengalami kenaikan sebesar 7 poin. Berikut merupakan contoh hasil *pretest* kontrol sampel 1 berjudul “*Kenakalan Anak Remaja*”:



Gambar 19 Sampel 1 *pretest* eksperimen, berjudul “*Kenakalan Anak Remaja*”.

Pada Gambar 19 Sampel 1 *pretest* eksperimen, berjudul “*Kenakalan Anak Remaja*”, siswa mendapatkan skor 4. Kesalahan yang dilakukan pada aspek tersebut, yaitu terletak pada kesimpulan yang dibuat bukanlah hasil dari ringkasan pendahuluan dan tubuh argumen yang dibuat, namun kesimpulan pada sampel tersebut hanyalah berupa ungkapan pribadi siswa yang menyatakan bahwa “iya

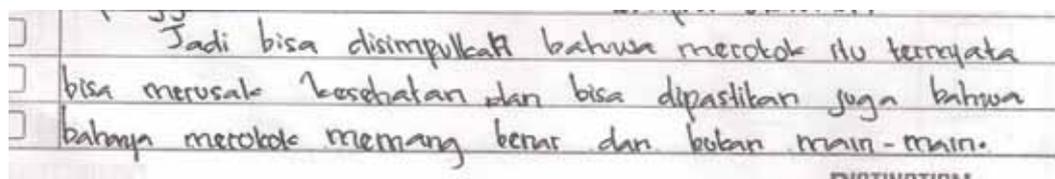
menurut saya semakin banyak kenakalan remaja saat ini. Mungkin hanya itu yang saya tau”.

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *puzzle*, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam membuat kesimpulan. Peningkatan tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek kesimpulan ialah sebesar 7,96, dengan skor tertinggi sebesar 10, dan terendah sebesar 6. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 39 Skor aspek kesimpulan *post-test* kelas eksperimen berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (8-10)	Cukup (5-7)	Kurang (2-4)
Jumlah Siswa	22	8	0

Berikut merupakan contoh hasil *post-test* sampel 1 berjudul ”*Merokok Bisa Membunuh Jantung*” yang mengikuti pembelajaran dengan metode *puzzle*:



Gambar 20. Sampel *post-test* eksperimen, berjudul “*Merokok Bisa Membunuh Jantung*”.

Pada gambar 20 sampel *post-test* eksperimen, berjudul “*Merokok Bisa Membunuh Jantung*”, siswa mendapatkan skor 11. Pada sampel ini terlihat siswa mampu membuat kesimpulan dalam tulisan argumentasinya. Di dalam kesimpulan tersebut siswa merangkum isi argumentasinya dengan jelas dan tepat.

4.4.4 Ejaan dan tanda baca

Kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca merupakan aspek penting dalam menulis, hal tersebut otomatis menjadi aspek penting juga dalam menulis argumentasi. Penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) menjadi hal penting dalam menulis karena penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat dapat membantu pembaca dalam memahami tulisan yang dibacanya.

a) Kelas kontrol

Pada *pretest*, terdapat sebagian besar siswa kurang mampu menggunakan ejaan dan tanda baca dengan baik dalam tulisan argumentasinya. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek ejaan dan tanda baca ialah sebesar 2,2, dengan skor tertinggi sebesar 3, dan terendah sebesar 1. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 40 Skor aspek ejaan dan tanda baca *pretest* kelas kontrol berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (3-4)	Cukup (2-1)	Kurang (0)
Jumlah Siswa	8	22	0

Pada aspek ini siswa yang mengalami kenaikan skor tertinggi ialah sampel 4. Sampel tersebut mengalami kenaikan sebesar 2 poin. Berikut merupakan contoh hasil *pretest* kontrol sampel 4 tanpa judul:

Argumentasi : Menurut saya, kenakalan remaja dapat terjadi. Selama masih banyak anak-anak remaja yang kurang perhatian, dan kasing sayang. Menurut saya, semua bisa anak remaja lakukan selama mereka mengalami depresi, atau sedang banyak masalah. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan anak remaja, itu semua hanya pelarian sesaat. Dan perlu bimbingan dari org² terdekat mereka, sehingga mereka merasa diperhatikan & disayangi.

Gambar 21 Sampel 4pretestkontrol, tanpa judul.

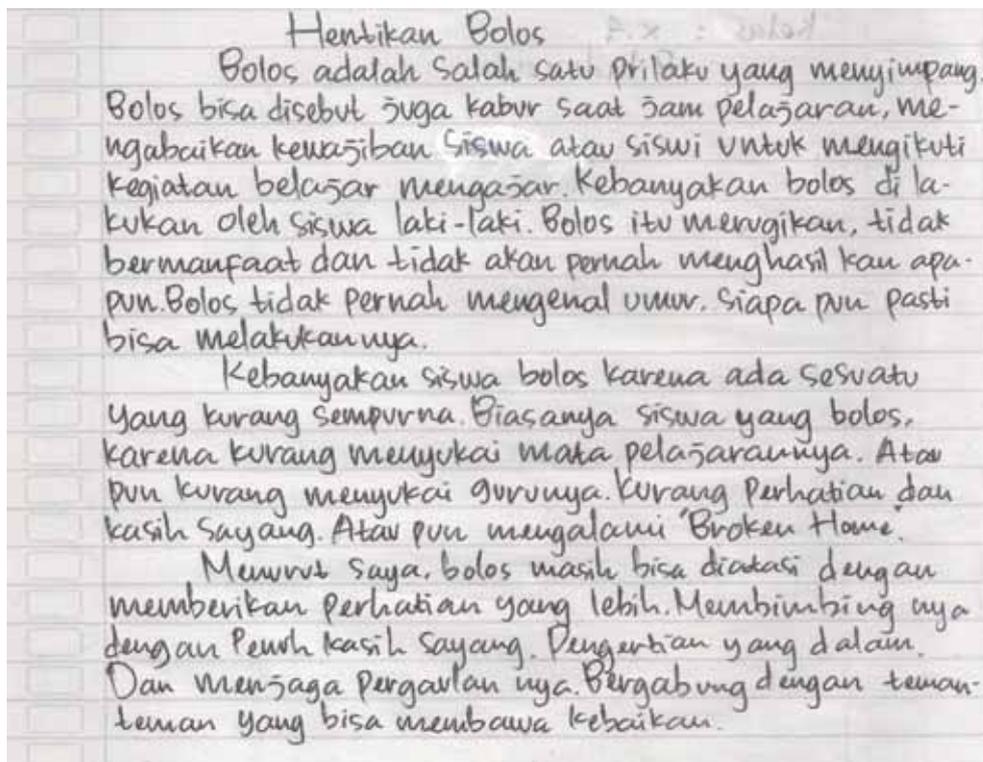
Pada gambar 21 sampel 4pretest eksperimen, tanpa judul, siswa mendapatkan skor 1. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut terletak pada penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat. Contoh ejaan yang kurang tepat pada sampel tersebut ialah kata “kasing” harusnya “kasih”, kemudian masih digunakannya singkatan dan tanda ulang dengan simbol angka. Penggunaan tanda baca seperti titik (.) dan koma (,) pun masih kurang tepat dalam sampel ini.

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode konvensional, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam menggunakan ejaan dan tanda baca. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek ejaan dan tanda baca ialah sebesar 2,3, dengan skor tertinggi sebesar 3, dan terendah sebesar 2. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 41 Skor aspek ejaan dan tanda baca *post-test* kelas kontrol berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (3-4)	Cukup (2-1)	Kurang (0)
Jumlah Siswa	21	9	0

Berikut merupakan contoh hasil *post-test* sampel 4 berjudul "Hentikan Bolos" yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional:



Gambar 22 Sampel 4 *post-test* kontrol, berjudul "Hentikan Bolos".

Pada gambar 22 Sampel 4 *post-test* kontrol, berjudul "Hentikan Bolos", siswa mendapatkan skor 3. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional siswa sudah mampu mengungkapkan ejaan dan tanda baca dengan baik walau masih ada beberapa kesalahan seperti, masih digunakannya huruf kapital di tengah kalimat.

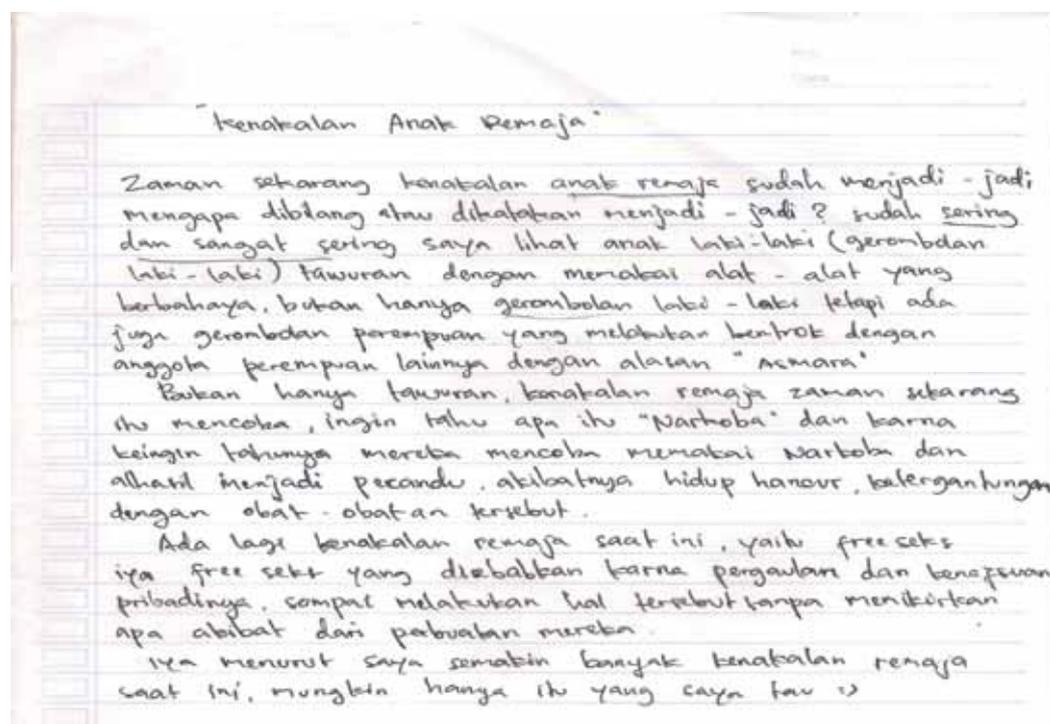
b) Kelas eksperimen

Pada *pretest*, terdapat sebagian besar siswa kurang mampu menggunakan ejaan dan tanda baca dengan baik dalam tulisan argumentasinya. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek ejaan dan tanda baca ialah sebesar 2,3, dengan skor tertinggi sebesar 4, dan terendah sebesar 1. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 42 Skor aspek ejaan dan tanda baca *pretest* kelas eksperimen berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (3-4)	Cukup (2-1)	Kurang (0)
Jumlah Siswa	11	19	0

Pada aspek ini siswa yang mengalami kenaikan skor tertinggi ialah sampel 1. Sampel tersebut mengalami kenaikan sebesar 3 poin. Berikut merupakan contoh hasil *pretest* kontrol sampel 1 berjudul “*Kenakalan Anak Remaja*”:



Gambar 23 Sampel 1 *pretest* eksperimen, berjudul “*Kenakalan Anak Remaja*”.

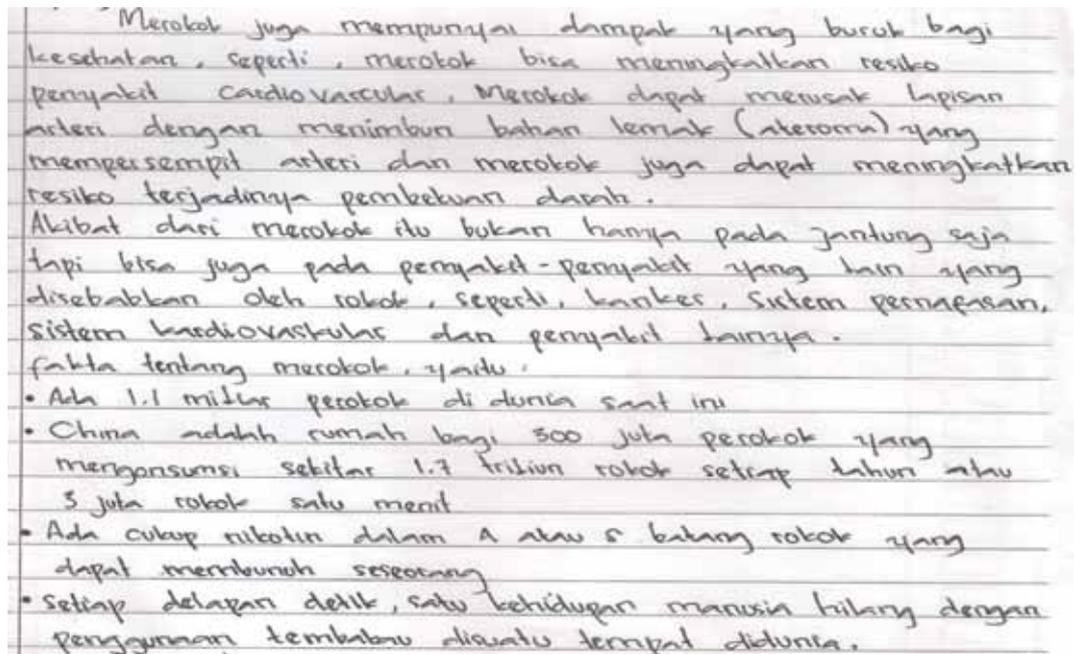
Pada gambar 23 sampel 1 *pretest* eksperimen, berjudul “*Kenakalan Anak Remaja*”, siswa mendapatkan skor 1. Kesalahan yang digunakan siswa salah satunya ialah ejaan yang kurang tepat seperti, kata “karna” seharusnya “karena”. Selain itu penggunaan tanda baca seperti titik (.) dan koma (,) pun masih kurang tepat.

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *puzzle*, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam menggunakan ejaan dan tanda baca. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek ejaan dan tanda baca ialah sebesar 2,9, dengan skor tertinggi sebesar 4, dan terendah sebesar 2. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 43 Skor aspek ejaan dan tanda baca *post-test* kelas eksperimen berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (3-4)	Cukup (2-1)	Kurang (0)
Jumlah Siswa	24	6	0

Berikut merupakan contoh hasil *post-test* sampel 1 berjudul “*Merokok Bisa Membunuh Jantung*” yang mengikuti pembelajaran dengan metode *puzzle*:



Gambar 24 Sampel 1 *post-test* eksperimen, berjudul “Merokok Bisa Membunuh Jantung”.

Pada gambar 24 sampel 1 *post-test* eksperimen, berjudul “Merokok Bisa Membunuh Jantung”, siswa mendapatkan skor 4. Pada sampel tersebut terlihat siswa sudah cukup baik dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

4.4.5 Diksi

Kemampuan memilih kata (diksi) merupakan aspek penting dalam menulis, hal tersebut otomatis menjadi aspek penting juga dalam menulis argumentasi. Pemilihan kata menjadi hal penting dalam menulis karena kata-kata yang digunakan dalam menulis haruslah kata-kata yang tepat dan sesuai dengan topik/tema tulisan.

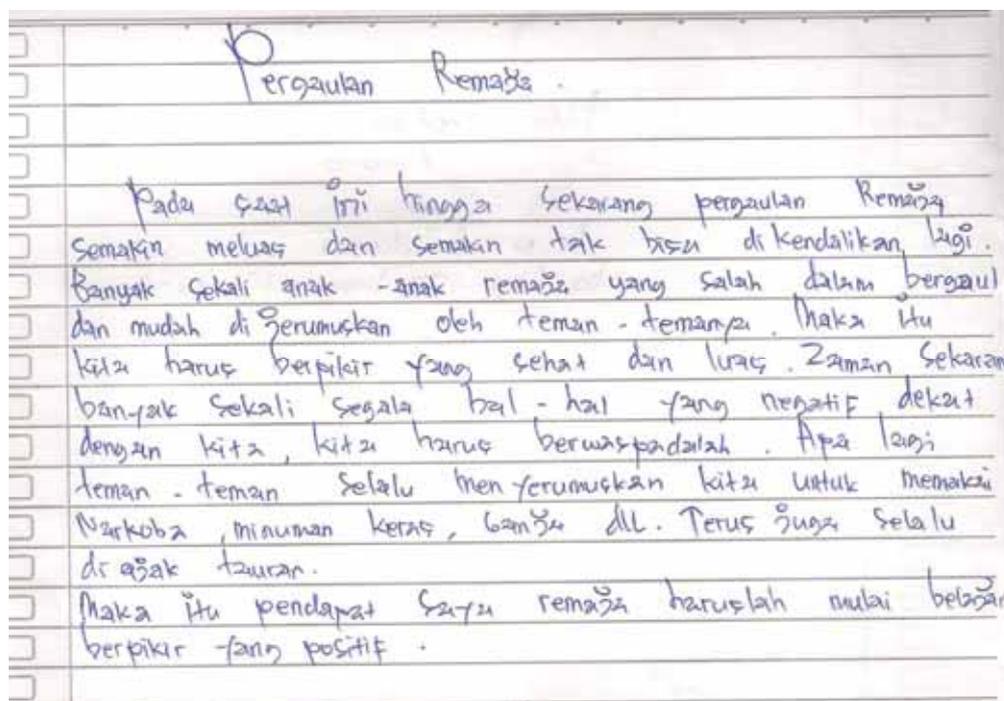
a) Kelas kontrol

Pada *pretest*, terdapat sebagian besar siswa kurang mampu memilih kata dengan baik untuk menulis tulisan argumentasinya. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek diksi ialah sebesar 3,46, dengan skor tertinggi sebesar 4, dan terendah sebesar 3. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 44 Skor aspek diksi *pretest* kelas kontrol berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (5-6)	Cukup (3-4)	Kurang (1-2)
Jumlah Siswa	0	30	0

Pada aspek ini siswa yang mengalami kenaikan skor tertinggi ialah sampel 1. Sampel tersebut mengalami kenaikan sebesar 1 poin. Berikut merupakan contoh hasil *pretest* kontrol sampel 1 berjudul “*Pergaulan Remaja*”:



Gambar 25 Sampel 1 *pretest* kontrol, berjudul “*Pergaulan Remaja*”.

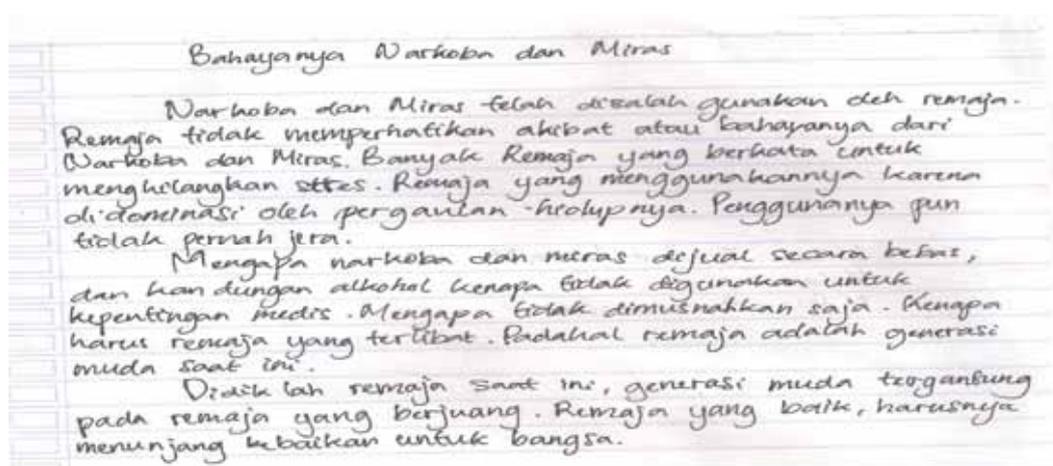
Pada gambar 25 sampel 1 *pretest* kontrol, berjudul “*Pergaulan Remaja*”, terlihat siswa masih menggunakan kata-kata yang kurang tepat. Contoh diksi yang kurang tepat ialah kata “maka itu” harusnya “maka dari itu”, kemudian kata “yang sehat” harusnya “secara sehat”.

Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memilih kata (diksi), bahkan mengalami penurunan. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek diksi ialah sebesar 3,16, dengan skor tertinggi sebesar 4, dan terendah sebesar 2. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 45 Skor aspek diksi *post-test* kelas kontrol berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (5-6)	Cukup (3-4)	Kurang (1-2)
Jumlah Siswa	0	30	0

Berikut merupakan contoh hasil *post-test* sampel 1 berjudul “*Bahaya Narkoba dan Miras*” yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional:



Gambar 26 Sampel 1 *post-test* kontrol, berjudul “*Bahaya Narkoba dan Miras*”.

Pada Gambar 26 Sampel 1 *post-test* eksperimen, berjudul “*Bahaya Narkoba dan Miras*”, siswa mendapatkan skor 4. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional siswa sudah mampu mengungkapkan kata-kata yang sesuai dan memenuhi maksud yang ingin disampaikan.

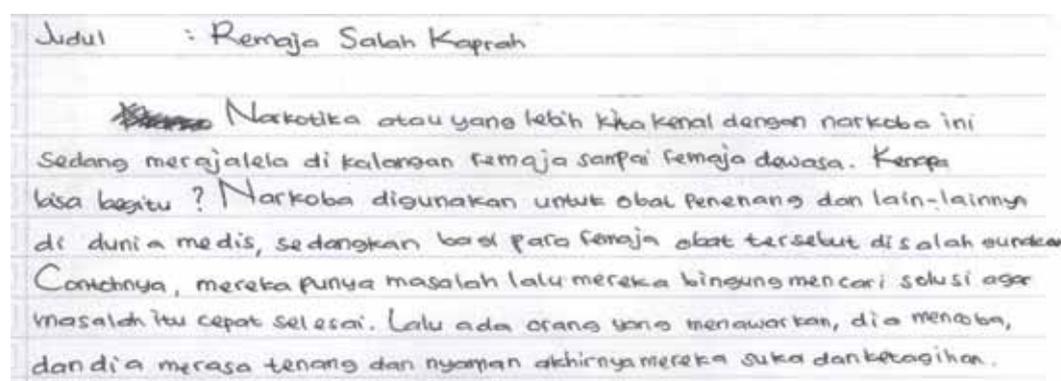
b) Kelas eksperimen

Pada *pretest*, terdapat sebagian besar siswa kurang mampu memilih kata dengan baik untuk menulis tulisan argumentasinya. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek diksi ialah sebesar 3,4, dengan skor tertinggi sebesar 4, dan terendah sebesar 3. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 46 Skor aspek diksi *pretest* kelas eksperimen berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (5-6)	Cukup (3-4)	Kurang (1-2)
Jumlah Siswa	0	30	0

Pada aspek ini siswa yang mengalami kenaikan skor tertinggi ialah sampel 9. Sampel tersebut mengalami kenaikan sebesar 3 poin. Berikut merupakan contoh hasil *pretest* kontrol sampel 9 berjudul “*Remaja Salah Kaprah*”:



Gambar 27. Sampel 9 *pretest* eksperimen, berjudul “*Remaja Salah Kaprah*”.

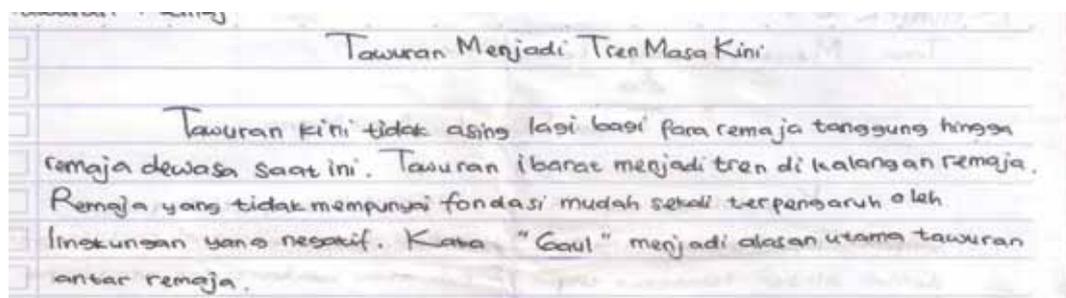
Pada gambar 27 sampel 9 *pretest* eksperimen, berjudul “*Remaja Salah Kaprah*”, siswa mendapatkan skor 3. Kesalahan yang dilakukan siswa terletak pada penggunaan kata-kata yang kurang tepat. Contoh diksi yang kurang tepat ialah kata “remaja dewasa” harusnya “remaja akhir atau dewasa”, kemudian kata “para remaja” harusnya “remaja”.

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *puzzle*, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam memilih kata. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek diksi ialah sebesar 4,6, dengan skor tertinggi sebesar 6, dan terendah sebesar 4. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 47 Skor aspek diksi *post-test* kelas eksperimen berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (5-6)	Cukup (3-4)	Kurang (1-2)
Jumlah Siswa	14	16	0

Berikut merupakan contoh hasil *post-test* sampel 9 berjudul “*Tawuran Menjadi Tren Masa Kini*” yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode *puzzle*:



Gambar 28 Sampel 9 *post-test* eksperimen, berjudul “*Tawuran Menjadi Tren Masa Kini*”.

Pada Gambar 28 Sampel⁹*post-test* eksperimen, berjudul “*Tawuran Menjadi Tren Masa Kini*”, siswa mendapatkan skor 6. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *puzzle* siswa mampu memilih kata-kata yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan tulisannya. Contoh pemilihan kata yang tepat, yaitu penggunaan kata “fondasi” yang menggantikan kata “dasar”

4.4.6 Kalimat Efektif

Kemampuan membuat kalimat efektif merupakan aspek penting dalam menulis, hal tersebut otomatis menjadi aspek penting juga dalam menulis argumentasi. Penyusunan kalimat secara efektif menjadi hal penting dalam menulis karena kalimat yang efektif mampu membuat pembaca mengerti dengan konsep yang disampaikan.

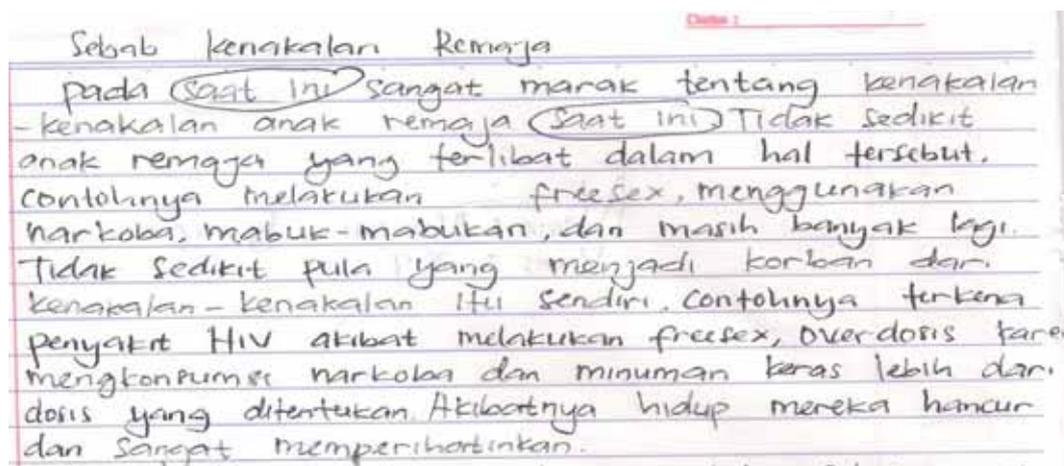
a) Kelas kontrol

Pada *pretest*, terdapat sebagian besar siswa kurang mampu menyusun kalimat secara efektif ketika menulis argumentasi. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek kalimat efektif ialah sebesar 4,3, dengan skor tertinggi sebesar 6, dan terendah sebesar 3. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 48 Skor aspek kalimat efektif kalimat *pretest* kelas kontrol berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (6-8)	Cukup (3-5)	Kurang (2-0)
Jumlah Siswa	1	29	0

Pada aspek ini siswa yang mengalami kenaikan skor tertinggi ialah sampel 10. Sampel tersebut mengalami kenaikan sebesar 3 poin. Berikut merupakan contoh hasil *pretest* kontrol sampel 10 berjudul “*Sebab Kenakalan Remaja*”:



Gambar 29 Sampel 10 *pretest* kontrol, berjudul “*Sebab Kenakalan Remaja*”.

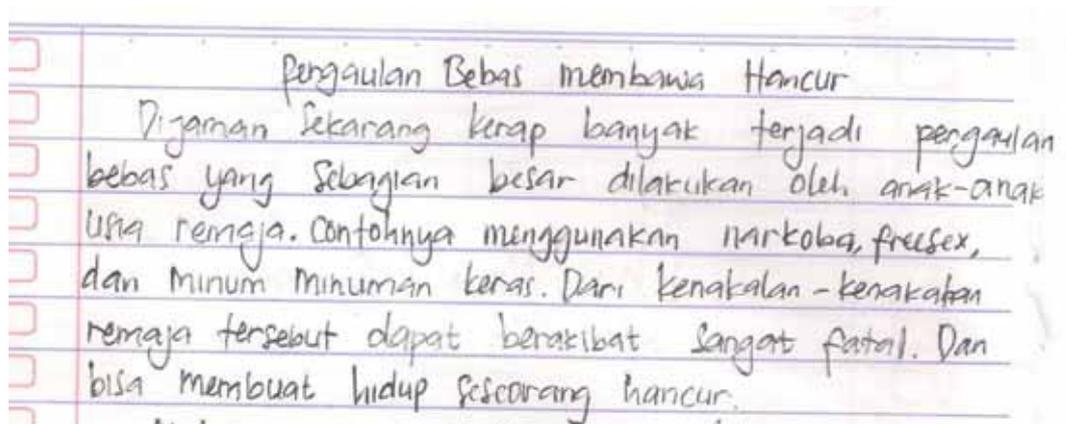
Pada gambar 29 sampel 10 *pretest* kontrol, berjudul “*Sebab Kenakalan Remaja*”, siswa mendapatkan skor 3. Kesalahan yang dilakukan siswa terletak pada masih ada kalimat yang tidak efektif digunakan dalam tulisan argumentasi tersebut, seperti pada kalimat “Pada saat ini sangat marak tentang kenakalan” kalimat tersebut seharusnya “Saat ini, marak terjadi kenakalan”.

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode konvensional, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam menggunakan kalimat efektif. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek kalimat efektif ialah sebesar 4,53, dengan skor tertinggi sebesar 6, dan terendah sebesar 4. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 49 Skor aspek kalimat efektif *post-test* kelas kontrol berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (6-8)	Cukup (3-5)	Kurang (2-0)
Jumlah Siswa	5	25	0

Berikut merupakan contoh hasil *post-test* sampel 10 berjudul ”*Pergaulan Bebas Membawa Hancur*” yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional:



Gambar 30 Sampel 10 *post-test* kontrol, berjudul “*Pergaulan Bebas Membawa Hancur*”.

Pada gambar30 sampel 10 *post-test* kontrol, berjudul ”*Pergaulan Bebas Membawa Hancur*”, siswa mendapatkan skor 6. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional terlihat siswa sudah mampu menggunakan kalimat-kalimat yang efektif dalam menulis argumentasi, namun masih ada kalimat-kalimat yang tidak efektif, seperti kalimat “Di jaman sekarang kerap banyak terjadi pergaulan bebas yang sebagian besar dilakukan oleh anak-anak usia remaja” kalimat tersebut seharusnya “Di jaman sekarang kerap terjadi pergaulan bebas yang sebagian besar dilakukan oleh anak-anak usia remaja”

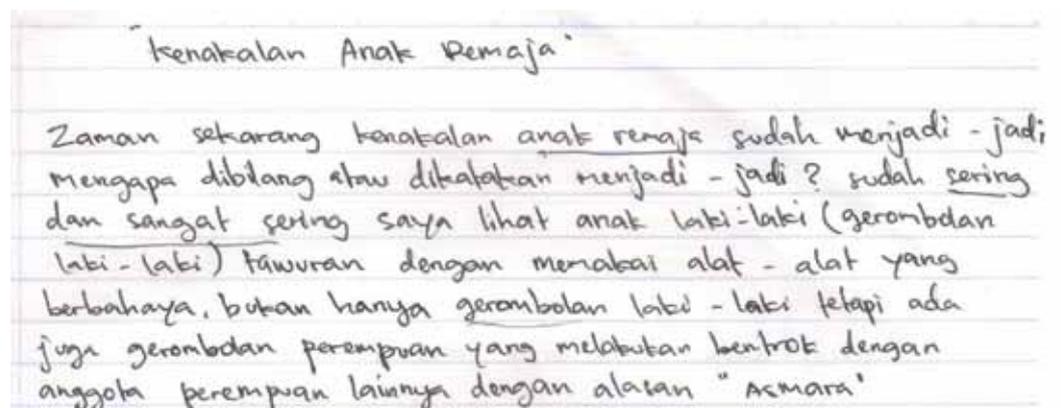
b) Kelas eksperimen

Pada *pretest*, terdapat sebagian besar siswa kurang mampu menyusun kalimat secara efektif dalam menulis argumentasi. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek kalimat efektif ialah sebesar 4,7, dengan skor tertinggi sebesar 6, dan terendah sebesar 3. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 50 Skor aspek kalimat efektif *pretest* kelas eksperimen berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (6-8)	Cukup (3-5)	Kurang (2-0)
Jumlah Siswa	1	29	0

Pada aspek ini siswa yang mengalami kenaikan nilai tertinggi ialah sampel 1. Sampel tersebut mengalami kenaikan sebesar 4 poin. Berikut merupakan contoh hasil *pretest* kontrol sampel 1 berjudul “*Kenakalan Anak Remaja*”:



Gambar 31 Sampel 1 *pretest* eksperimen, berjudul “*Kenakalan Anak Remaja*”.

Pada gambar 31 sampel 1 *pretest* eksperimen, berjudul “*Kenakalan Anak Remaja*”, siswa mendapatkan skor 4. Kesalahan yang dilakukan, yaitu masih ada kalimat yang tidak efektif digunakan dalam menulis argumentasi tersebut, seperti

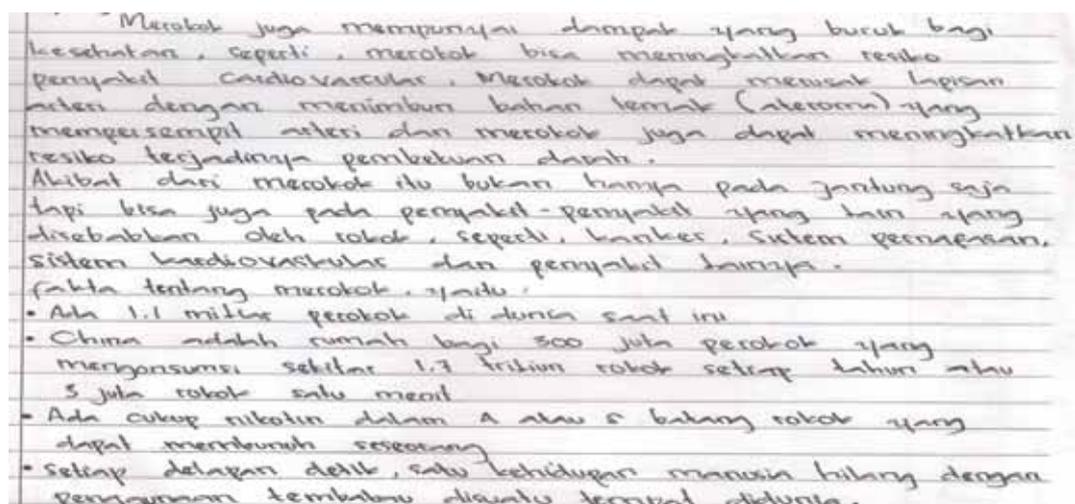
pada kalimat “sudah sering dan sangat sering saya lihat anak laki-laki tawuran dengan memakai alat-alat yang berbahaya”. Kalimat tersebut seharusnya “ sudah sangat sering saya melihat anak laki-laki tawuran dengan alat-alat berbahaya”.

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *puzzle*, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam menggunakan kalimat efektif. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek kalimat efektif ialah sebesar 6,26, dengan skor tertinggi sebesar 8, dan terendah sebesar 4. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 51 Skor aspek kalimat efektif *post-test* kelas eksperimen berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (6-8)	Cukup (3-5)	Kurang (2-0)
Jumlah Siswa	25	5	0

Berikut merupakan contoh hasil *post-test* sampel 1 berjudul “*Merokok Bisa Membunuh Jantung*” yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode *puzzle*:



Gambar 32 Sampel 1 *post-test* eksperimen, berjudul “*Merokok Bisa Membunuh Jantung*”.

Pada gambar32 sampel 1 *post-test* eksperimen, berjudul ”*Merokok Bisa Membunuh Jantung*”, siswa mendapatkan skor 8. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *puzzle* terlihat kalimat-kalimat yang digunakan oleh siswa sebagian besar merupakan kalimat yang efektif.

4.4.7 Paragraf Efektif

Kemampuan membuat paragraf efektif merupakan aspek penting dalam menulis, hal tersebut otomatis menjadi aspek penting juga dalam menulis argumentasi. Penyusunan paragraf efektif menjadi hal penting dalam menulis karena paragraf efektif merupakan paragraf yang memiliki kohesi dan koherensi.

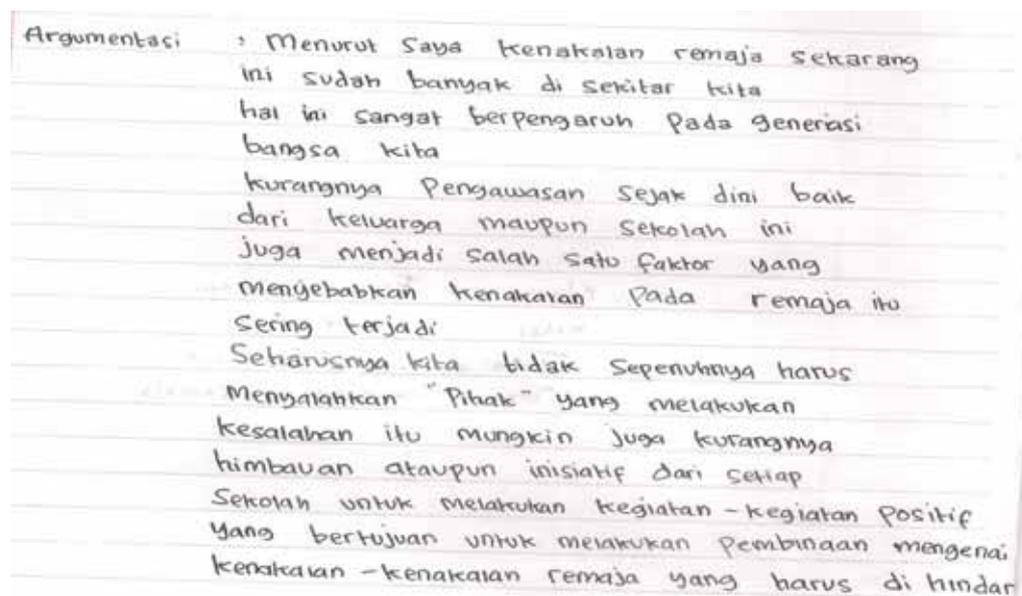
a) Kelas kontrol

Pada *pratest*, terdapat sebagian besar siswa kurang mampu menyusun paragraf secara efektif dalam menulis argumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang mampu dalam menguasai topik/tema yang akan dibahas sehingga siswa tidak dapat mengemukakan konsep secara kohesi dan koherensi. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek paragraf efektif ialah sebesar 5, dengan skor tertinggi sebesar 8, dan terendah sebesar 3. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 52 Skor aspek paragraf efektif *pretest* kelas kontrol berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (8-10)	Cukup (5-7)	Kurang (2-4)
Jumlah Siswa	2	16	12

Pada aspek ini skor yang mengalami kenaikan nilai tertinggi ialah sampel 3. Sampel tersebut mengalami kenaikan sebesar 4 poin. Berikut merupakan contoh hasil *pretest* kontrol sampel 3 berjudul “*Kenakalan Remaja*”:



Gambar 33 Sampel 3 *pretest* kontrol, berjudul “*Kenakalan Remaja*”.

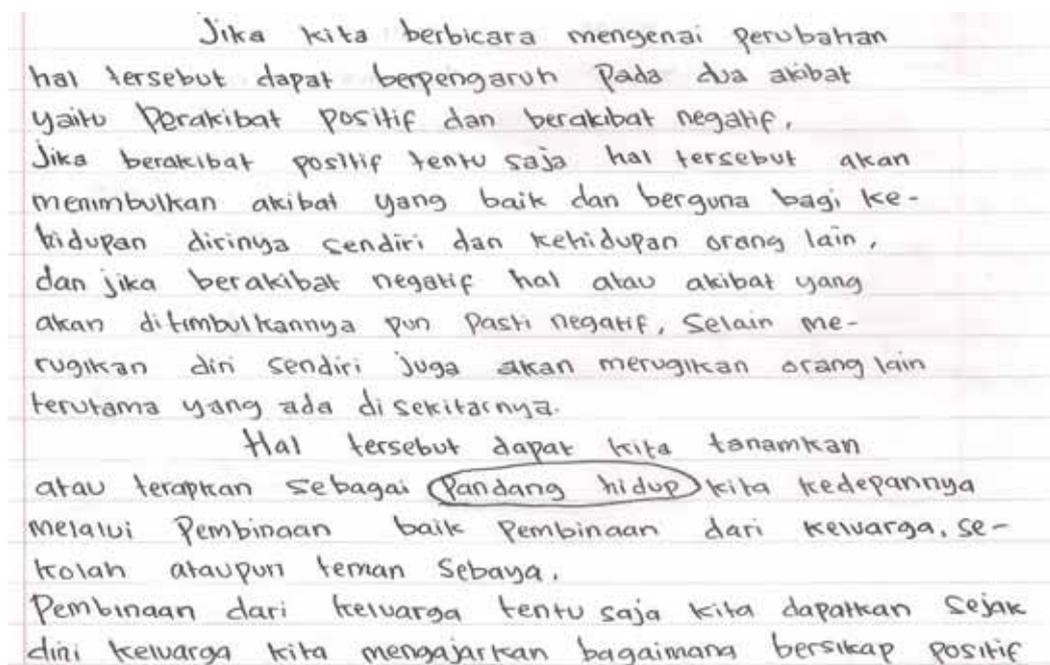
Pada gambar 33 sampel 3 *pretest* kontrol, berjudul “*Kenakalan Remaja*”, siswa mendapatkan skor 4. Pada dasarnya sampel ini sudah cukup mampu membuat paragraf secara efektif, namun keterkaitan antar paragraf dalam tulisan argumentasi masih minim karena tidak digunakannya unsur kohesi gramatikal seperti konjungsi antar paragraf dan repetisi.

Setelah mengikuti langkah-langkah pembelajaran menulis argumentasi dengan metode konvensional, siswa kelas kontrol sudah mengalami peningkatan dalam hal menyusun paragraf yang efektif. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek paragraf efektif ialah sebesar 6,26, dengan skor tertinggi sebesar 8, dan terendah sebesar 4. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 53 Skor aspek paragraf efektif *post-test* kelas kontrol berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (8-10)	Cukup (5-7)	Kurang (2-4)
Jumlah Siswa	7	19	4

Berikut merupakan contoh hasil *post-test* sampel 3 berjudul ”*Pentingnya Pembinaan di Sekolah*” yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional:



Gambar 34 Sampel3*post-test*kontrol, berjudul “*Pentingnya Pembinaan di Sekolah*”.

Pada gambar 34 sampel 3*post-test* kontrol, berjudul “*Pentingnya Pembinaan di Sekolah*”, siswa mendapatkan skor 7. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional terlihat siswa telah mampu menyusun paragraf secara efektif. Hal tersebut terlihat dari adanya kohesi dan koherensi yang terjadi dalam tulisan argumentasi tersebut.

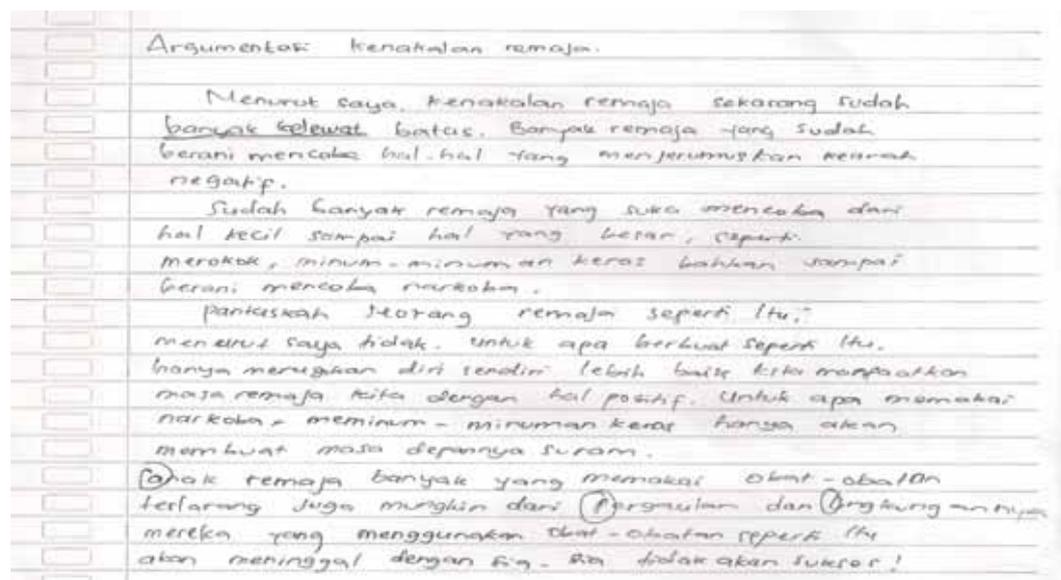
b) Kelas eksperimen

Pada *pretest*, terdapat sebagian besar siswa kurang mampu menyusun paragraf secara efektif ketika menulis argumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang mampu dalam menguasai topik/tema yang akan dibahas sehingga siswa tidak dapat mengemukakan konsep secara kohesi dan koherensi. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek paragraf efektif ialah sebesar 4,9, dengan skor tertinggi sebesar 8, dan terendah sebesar 4. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 54 Skor aspek paragraf efektif *pretest* kelas eksperimen berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (8-10)	Cukup (5-7)	Kurang (2-4)
Jumlah Siswa	2	16	12

Pada aspek ini siswa yang mengalami kenaikan skor tertinggi ialah sampel 25. Sampel tersebut mengalami kenaikan sebesar 5 poin. Berikut merupakan contoh hasil *pretest* kontrol sampel 9 berjudul “*Kenakalan Remaja*”:



Gambar 35 Sampel25*pretest* eksperimen, berjudul “*Kenakalan Remaja*”.

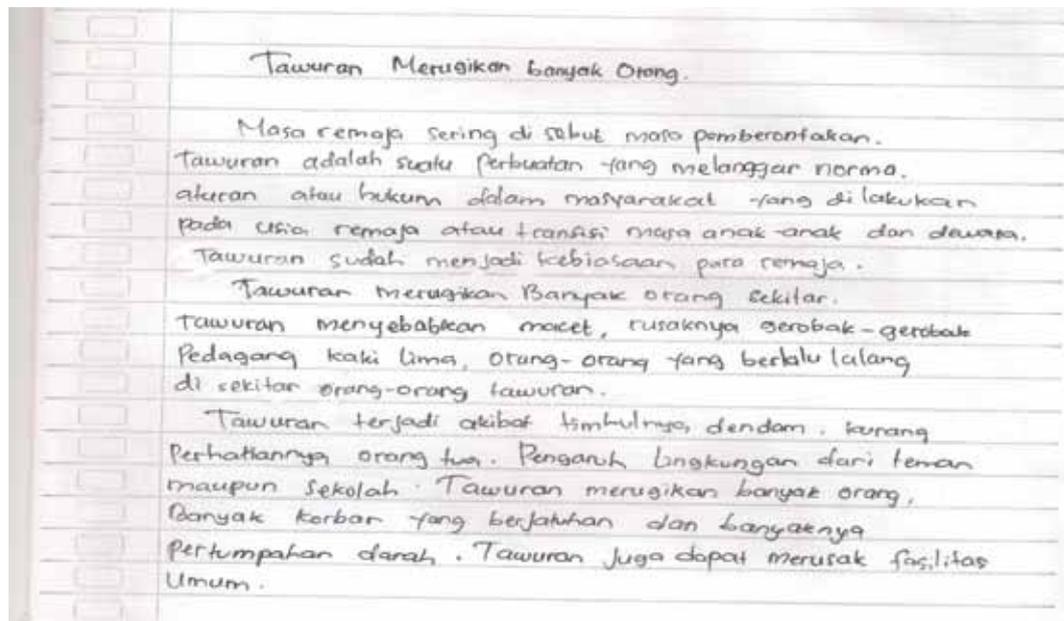
Pada gambar 35 sampel 25 *pretest* eksperimen, berjudul “*Kenakalan Remaja*”, siswa mendapatkan skor 3. Kesalahan yang dilakukan pada sampel ini, yaitu paragraf yang disusun oleh siswa bukanlah paragraf yang efektif. Hal tersebut dikarenakan paragraf yang disusun tidak kohesi secara keseluruhan. Terlihat di paragraf pertama siswa membahas kenakalan remaja yang kelewat batas, paragraf kedua siswa membahas mengenai macam-macam kenakalan remaja, dan di paragraf terakhir siswa membahas pantas tidaknya remaja melakukan kenakalan. Secara keseluruhan tulisan siswa pada gambar tersebut memang membahas mengenai kenakalan remaja, namun jika lebih diperhatikan lagi bisa dikatakan bahwa tidak ada timbal balik yang terjadi antar kalimat bahkan antar paragraf.

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *puzzle*, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam menyusun paragraf efektif. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh pada aspek paragraf efektif ialah sebesar 7,96, dengan skor tertinggi sebesar 10, dan terendah sebesar 6. Berikut merupakan data skor siswa berdasarkan kategori penilaian:

Tabel 55 Skor aspek paragraf efektif *post-test* kelas kontrol berdasarkan kategori penilaian

Kategori	Baik (8-10)	Cukup (5-7)	Kurang (2-4)
Jumlah Siswa	22	8	0

Berikut merupakan contoh hasil *post-test* sampel 25 berjudul “*Tawuran Merugikan Banyak Orang*” yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode *puzzle*:



Gambar 36 Sampel 25, *post-test* eksperimen, berjudul “*Tawuran Merugikan Banyak Orang*”.

Pada gambar 36 sampel 25 *post-test* eksperimen, berjudul “*Tawuran Merugikan Banyak Orang*”, siswa mendapatkan skor 8. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *puzzle* terlihat siswa sudah mampu menyusun paragraf secara efektif. Hal itu terbukti dari kekohesian dan kekoherensian dari paragraf tersebut. Secara keseluruhan tulisan argumentasi tersebut membahas mengenai tawuran yang merugikan. Pada paragraf pertama siswa membahas mengenai tawuran yang menjadi kebiasaan, pada paragraf kedua siswa membahas mengenai tawuran yang merugikan orang lain, dan di paragraf terakhir siswa menyimpulkan dengan kembali mengulas gagasan atau argumen dan akibat dari tawuran.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, ditemukan beberapa hal yang menarik. Hal tersebut sebagai berikut:

1. Skor yang didapat siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol mengalami kenaikan. Kenaikan yang dialami oleh siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan siswa di kelas kontrol. Hal ini disebabkan siswa pada kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *puzzle*, sedangkan siswa di kelas kontrol hanya diajarkan dengan cara konvensional.
2. Peningkatan kemampuan yang signifikan pada kelas eksperimen terjadi pada aspek tubuh argumen terutama pada bagian pemaparan data, fakta, dan bukti . Masing-masing mengalami kenaikan sebesar 8,9 angka pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol mengalami kenaikan masing-masing sebesar 2,1 angka. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan metode *puzzle*.
3. Peningkatan kemampuan yang kurang signifikan terdapat pada aspek ejaan dan tanda baca. Masing-masing hanya mengalami kenaikan sebesar 0,7 angka pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol, siswa mengalami kenaikan lebih kecil, yaitu hanya sebesar 0,1 angka.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

Dari deskripsi data yang telah disajikan sebelumnya, terlihat perbedaan antara nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan yang signifikan dialami oleh siswa kelas eksperimen, sedangkan siswa kelas kontrol

mengalami kenaikan yang kurang signifikan bahkan terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai. Aspek yang mengalami peningkatan kemampuan yang signifikan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada tubuh argumen terutama pada hal pemaparan data, fakta, dan bukti. Sementara itu, peningkatan kemampuan yang kurang signifikan terdapat pada ejaan dan tanda baca. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan menulis argumentasi yang lebih baik setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *puzzle*.

Setelah dilakukan pengujian, ternyata diketahui bahwa t-hitung **lebih besar** dari t-tabel yaitu $8,3 > 1,67$. Artinya, **terdapat pengaruh** sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan penggunaan metode *puzzle* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan **diterima**. Adapun hipotesis nol ditolak.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan semaksimal mungkin dengan rasa optimis bahwa penelitian ini dapat dicapai sesuai dengan rencana. Namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan itu diantaranya:

- 1) Peneliti belum dapat mengantisipasi adanya gangguan internal maupun eksternal yang muncul dalam pembelajaran. Misalnya mengenai perbedaan keaktifan siswa, keterbatasan waktu, serta pengetahuan siswa mengenai menulis argumentasi.

- 2) Meskipun metode *puzzle* mempengaruhi nilai siswa pada kelas eksperimen, namun masih ada siswa yang belum mampu mengungkapkan gagasan atau argumen beserta pembuktiannya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

Siswa yang berada di kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa penggunaan metode *puzzle* dalam pembelajaran menulis argumentasi. Metode *puzzle* memiliki beberapa tahapan sebagai berikut : Siswa dikelompokkan secara heterogen, setelah siswa menentukan tema yang diusung oleh kelompoknya, siswa berdiskusi, kemudian siswa melakukan turnamen dengan siswa lain untuk mendapatkan informasi dan poin, selanjutnya informasi yang didapat kembali didiskusikan dengan kelompoknya untuk kemudian disusun ke dalam kerangka karangan yang akan digunakan untuk menulis argumentasi dan pada akhirnya dengan kerangka karangan yang telah dibuat siswa menuliskan tulisan argumentasinya. Penggunaan metode tersebut merupakan cara menstimulus siswa agar siswa dapat memiliki pengetahuan yang luas, mampu berpikir kreatif dan kritis, serta dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa. Penggunaan metode *puzzle* terhadap kemampuan menulis argumentasi memiliki beberapa kelebihan, antara lain : (1) siswa menjadi tertarik dengan materi yang diajarkan oleh guru, (2) siswa mampu memusatkan perhatiannya untuk konsentrasi lebih terhadap materi ajar dengan baik dan cepat, (3) siswa mampu memperluas pengetahuannya, (4) siswa mampu bekerja sama dengan teman

kelompoknya dalam pembelajaran, (5) siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (6) metode ini juga sederhana dan mudah untuk diaplikasikan dan diterapkan dalam pembelajaran lainnya.

Secara keseluruhan, siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode *puzzle* mampu menulis argumentasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal (*pretest*) sebelum siswa diberikan metode *puzzle* dan hasil tes akhir (*post-test*). Rentangan nilai menulis argumentasi pada kelas eksperimen saat *pretest* antara 34-69 dan mencapai nilai rata-rata 43,2, sedangkan rentangan nilai menulis argumentasi saat *post-test* antara 66-96 dan mencapai nilai rata-rata 77,83. Secara khusus, perbedaan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada aspek penguasaan dan pemaparan data, fakta, dan bukti sebagai pembuktian gagasan atau argumen yang diusung.

Dari hasil tes menulis argumentasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan. Hal ini ditandai dengan didapatnya $t_{hitung} = 8,3 > t_{tabel} = 1,67$ dalam taraf nyata 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh metode *puzzle* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa kelas eksperimen yang diajar dengan metode *puzzle* lebih baik daripada siswa yang tidak diajarkan dengan metode tersebut. Oleh karena itu, metode *puzzle* dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis argumentasi siswa.

Berdasarkan penggunaan metode *puzzle* terhadap kemampuan menulis argumentasi, maka implikasi pada pembelajaran dengan menggunakan metode *puzzle* dapat diterapkan pula sebagai salah satu metode pengajaran untuk keterampilan berbicara. Kompetensi dasar untuk keterampilan berbicara yang dapat menggunakan metode *puzzle* salah satunya adalah kompetensi dasar melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat.

Metode *puzzle* dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran berbicara khususnya dalam KD melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat karena metode ini mampu menambah pengetahuan siswa mengenai pelafalan dan artikulasi. Metode *puzzle* dapat memotivasi siswa karena dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk bertukar dengan temannya sendiri namun siswa juga dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Selain hal di atas, metode ini dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai positif di luar nilai-nilai yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Nilai-nilai positif tersebut, yaitu nilai kompetisi, kerja sama, dan nilai tanggung jawab. Nilai-nilai ini dibutuhkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif guna menunjang hasil kerja yang maksimal.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menghasilkan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Guru disarankan untuk mempratikkan penggunaan metode *puzzle* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis argumentasi. Hal ini disebabkan berdasarkan penelitian, metode ini memmiliki kelebihan, antara lain: siswa menjadi tertarik dengan materi yang diajarkan oleh guru, siswa mampu memusatkan perhatiannya untuk konsentrasi lebih terhadap materi ajar dengan baik dan cepat, memperluas pengetahuannya, bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam pembelajaran, siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, metode ini juga sederhana dan mudah untuk diaplikasikan dan diterapkan dalam pembelajaran lainnya.
2. Pada saat menggunakan metode *puzzle*, guru tetap harus memerhatikan aspek teori, tidak hanya aspek praktik yang ditekankan oleh guru. Dengan adanya praktik yang rutin ditambah penguasaan teori yang mendalam, hasil menulis argumentasi siswa akan lebih baik.
3. Perencanaan sebelum pembelajaran seperti pembagian waktu dan permasalahan yang diangkat harus dipikirkan secara matang supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar tanpa hambatan.
4. Media yang mendukung seperti meja turnamen, lembar skor, soal turnamen, dan peraturan pemberian poin harus dipersiapkan sebelum pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 2003. *Pembinaan Keterampilan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. Chaedar, dkk. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emerson, B. Emerson. 1987. *Technical Writing*. U.S.A: Houghton Mifflin Company.
- Devries, David L, dkk. 1980. *Teams-Games-Tournament: The Team Learning Approach*. New Jersey: Educational Technology Publications Englewood Cliffs.
- Ghazali, A Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa (dengan pendekatan komunikatif-interaktif)*. Bandung: Refika Aditama.
- Hakim. 2005. *Kiat Menulis Artikel di Media*. Bandung: Nuansa.
- Herawan, Agus Budi. 2005. *Aktif Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Empat Sekawan.
- Hs, Widjono. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jauhar Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.

- _____. 1995. *Eksposisi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Semiawan, Conny, dkk. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Senjaya Wina, *Strategi Pembelajaran yang Berorientasi pada Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Group Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Suparno dan Yunus. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Raya.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.

Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Wiyono, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Zainurahman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*, Bandung: Alfabeta.

www.kuliah.itb.ac.id/course/info.php?id=435 diunduh pada tanggal 10 Mei 2013.

www.omochatoys.com/mainan-edukatif/496-puzzle.html diunduh pada tanggal 10 Mei 2013.

www.bnsp-indonesia.org/id/?page_id=63/ diunduh pada tanggal 2 Agustus 2013.

Lampiran 1

Hasil Validasi Instrumen Penilaian

1. Pakar 1 (Bpk. Asep Supriatna)

Menurut pakar 1, hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengukur kemampuan menulis argumentasi yaitu menyangkut dengan organisasi isi karangan itu sendiri seperti : pendahuluan, penggunaan fakta-fakta pendukung dan pola pengembangan argumen dalam tubuh argumen, serta kesimpulan. Selain itu, hal yang bersangkutan dengan teknis menulis seperti kalimat efektif, diksi, ejaan dan tanda baca juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam mengukur kemampuan menulis argumentasi namun skor yang diberikan untuk teknis penulisan tidak lebih besar dari hal yang menyangkut organisasi karangan itu sendiri.

2. Pakar 2 (Bpk. Edi Puryanto)

Menurut pakar 2, hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengukur kemampuan menulis argumentasi yaitu menyangkut dengan organisasi isi karangan itu sendiri seperti : (1) pendahuluan yang harus diungkapkan secara menarik untuk menarik perhatian pembaca, (2) tubuh argumen yang berisi fakta-fakta pendukung dan pola pengembangan argumen, dan (3) kesimpulan. Selain itu, hal yang bersangkutan dengan teknis menulis seperti kalimat efektif, diksi, ejaan dan tanda baca juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam mengukur kemampuan menulis argumentasi.

3. Pakar 3 (Bpk. Erfi Firmansyah)

Menurut pakar 3, ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam mengukur kemampuan menulis argumentasi yaitu :

- 1) Bentuk tulisan :

- Kesesuaian
- Sistematika
- Kesesuaian pola

2) Isi / materi :

- Kesesuaian pembahasan dengan topik
- Kedalaman, keluasan, kecukupan
- Penalaran / logika
- Fakta / bukti

3) Kebahasaan :

- EYD
- Diksi
- Frase, klausa, kata penghubung/konjungsi (kalimat efektif)
- Paragraf efektif
 - ✓ Hubungan antar paragraf
 - ✓ Sistematika (pendahuluan, isi, penutup)

Lampiran 2

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Cikarang Selatan
Kelas/Semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 10 x 45 Menit

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan pidato.

B. Kompetensi Dasar

12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

C. Indikator***Kognitif*****a. Produk: Menulis argumentasi****b. Proses :**

1. Dapat menunjukkan karakteristik tulisan argumentatif.
2. Dapat menentukan ide untuk menyusun tulisan argumentatif.
3. Dapat mengemukakan alasan-alasan berdasarkan fakta dalam game.
4. Mendiskusikan alasan-alasan berdasarkan fakta untuk menulis argumentatif.
5. Membuat kerangka tulisan argumentatif.
6. Mengembangkan kerangka tulisan argumentatif.

Psikomotor

1. Dapat mencari informasi yang akan digunakan dalam tulisan argumentatif.

2. Dapat menentukan informasi yang akan digunakan dalam tulisan argumentatif.

Afektif

- a. Perilaku berkarakter
 - Kerja sama
 - Jujur
 - Tanggung jawab
 - Rasa ingin tahu
 - Kreatif

- b. Keterampilan sosial
 - Berdiskusi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
 - Sumbang ide dalam diskusi kelompok
 - Bergotong royong membantu teman yang kesulitan
 - Memberikan masukan dan penilaian dengan menggunakan bahasa yang santun.

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

a. Produk

Siswa dapat membuat tulisan argumentasi yang menarik dengan alasan-alasan yang dapat membuat pembaca percaya terhadap argumen yang diungkapkan.

b. Proses

1. Secara kelompok siswa mengonstruksi pengetahuannya mengenai konsep tulisan argumentasi. (pengertian, ciri-ciri dan tujuan tulisan argumentasi)
2. Mencari fakta-fakta dengan mengikuti game akademik.
3. Mendiskusikan dan menentukan informasi yang akan digunakan sebagai alasan dalam tulisan argumentasi.

4. Membuat kerangka tulisan argumentasi dalam kelompok sesuai dengan tema yang telah disepakati.
5. Mengembangkan kerangka tulisan argumentasi.

Psikomotor

1. Siswa dapat mengikuti game akademik untuk mencari fakta yang dibutuhkan dalam menulis argumentasi.
2. Siswa dalam kelompok mendiskusikan dan menentukan informasi yang akan digunakan sebagai alasan pendukung dalam tulisan argumentasi.

Afektif

- a. Perilaku berkarakter

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan ***kemajuan*** dalam berperilaku, yaitu bekerja sama, jujur, bertanggung jawab, rasa ingin tahu, dan kreatif.

- b. Keterampilan sosial

Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam berdiskusi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, sumbang ide dalam diskusi kelompok, bergotong royong membantu teman yang kesulitan. Dan memberikan masukan dan penilaian dengan menggunakan bahasa yang santun.

E. Materi Ajar

Menulis argumentasi :

- Pengertian tulisan argumentasi.
- Ciri-ciri, tujuan, dan bentuk tulisan argumentasi.

F. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Cooperatif Learning*

Pendekatan : CTL (Konstruktivisme dan inkuiri)

Metode Pembelajaran : *puzzle*

G. Alokasi Waktu :

10 Jam pelajaran (10 x 45 menit)

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran :**➤ Pertemuan pertama****1. Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Guru mengondisikan kelas (memeriksa kebersihan kelas, kerapihan siswa, dan kesiapan siswa menerima pelajaran).
2. Guru melakukan apersepsi.
3. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran
4. Guru memberikan motivasi dengan menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran melalui metode *Puzzle*

2. Kegiatan Inti (70 menit)

No	Kegiatan	Nilai Karakter
1.	Siswa diberikan <i>pretes</i> untuk mengetahui kemampuan awal menulis argumentasi	
2.	Siswa menyiapkan lembar kertas yang akan digunakan untuk <i>pretes</i>	Rasa ingin tahu
3.	Setiap siswa membuat tulisan argumentasi dengan tema “ <i>Kenakalan Remaja</i> ”(elaborasi)	Tanggung jawab
4.	Guru memantau jalannya <i>pretes</i> pada hari itu.	
5.	Siswa mengumpulkan hasil tulisannya kepada guru	Tanggung jawab.
6.	Perwakilan siswa memaparkan hasil tulisannya di depan kelas. (konfirmasi)	Tanggung jawab
7.	Siswa bersama guru mendiskusikan hasil paparan tulisan siswa yang telah dipresentasikan. (konfirmasi)	
8.	Guru memberikan penguatan terhadap hasil pemaparan siswa. (konfirmasi)	

3. Kegiatan penutup (10 menit)

a. Refleksi :

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Siswa menyampaikan kesan mengenai materi pembelajaran yang telah berlangsung.
3. Siswa mendapatkan informasi dari guru mengenai rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

➤ Pertemuan ke-2

1. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar
2. Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menulis karangan argumentasi
3. Bertanya jawab dengan siswa dan memberikan umpan balik terhadap hasil *pre-test*
4. Siswa menceritakan pengalaman dan pengetahuannya mengenai menulis argumentasi (Apersepsi)

2. Kegiatan Inti (70 menit)

No	Kegiatan	Nilai Karakter
1.	Siswa membentuk kelompok secara heterogen.	
2.	Kelompok mendapatkan informasi mengenai topik menulis yaitu mengenai Kebersihan Lingkungan.	Rasa ingin tahu
3.	Kelompok menentukan tema dan judul dari topik yang diberikan dan mendiskusikan alasan-alasan pendukung (berdasarkan fakta) dari tema dan judul yang telah disepakati (eksplorasi)	Tanggung jawab Kerja sama

4.	siswa dalam kelompok mendata segala informasi yang didapat dari hasil diskusi berdasarkan pola pengembangan argumentasi. (elaborasi)	Kerja sama
5.	Setiap anggota kelompok diurutkan berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki pada pembelajaran menulis sebelumnya	
6.	Setiap anggota kelompok duduk di meja-meja turnamen yang telah ditempelkan sebuah papan skor di masing-masing mejanya.	
7.	Dalam meja turnamen, setiap perwakilan kelompok berada memecahkan masalah berdasarkan tema yang telah ditentukan kelompoknya. (elaborasi) <ul style="list-style-type: none"> ➤ perwakilan kelompok akan berperan menjadi pembaca dan penantang untuk menjawab atau memberikan pemecahan masalah yang dimilikinya. ➤ Perwakilan kelompok yang memiliki argumen dengan bukti terbanyak mendapatkan poin tertinggi. 	Tanggung jawab
8.	Perwakilan kelompok kembali berkumpul dengan kelompoknya untuk memberikan informasi yang diterima dari turnamen yang telah dilakukan. (elaborasi)	Tanggung jawab Kerja sama
9.	Siswa didalam kelompok menentukan tema, dan alasan pendukung yang didapatkan digunakan dalam menulis argumentasi. (elaborasi)	Tanggung jawab Kerja sama
10.	Siswa membuat kerangka karangan secara berkelompok dan membuat tulisan argumentasi secara individu. (elaborasi)	Tanggung jawab
11.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan siswa membacakan hasil kerjanya berupa tulisan argumentasi di depan kelas. (konfirmasi) 2. Perwakilan siswa dari kelompok lainnya memberikan 	Sopan santun

	<p>komentar terhadap hasil pemaparan kerangka tulisan dari kelompok lain. (konfirmasi)</p> <p>3. Tulisan argumentasi dikumpulkan untuk dinilai dan diberikan poin.</p>	
--	--	--

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

a. refleksi :

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung
2. Siswa menyampaikan kesan mengenai materi pembelajaran yang telah berlangsung.
3. Siswa mendapatkan informasi dari guru mengenai rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

➤ Pertemuan ke-3

1. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap melakukan proses belajar mengajar.
2. Siswa diminta mengingat kembali pembelajaran minggu lalu mengenai tulisan argumentasi
3. Siswa mendapatkan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan
4. Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menulis karangan argumentasi

2. Kegiatan Inti (70 menit)

No	Kegiatan	Nilai Karakter
1.	Siswa duduk secara berkelompok.	
2.	Kelompok mendapatkan informasi mengenai topik menulis	Rasa ingin tahu

	yaitu mengenai Budaya Indonesia.	
3.	Kelompok menentukan tema dan judul dari topik yang diberikan dan mendiskusikan alasan-alasan pendukung (berdasarkan fakta) dari tema dan judul yang telah disepakati (eksplorasi)	Tanggung jawab Kerja sama
4.	siswa dalam kelompok mendata segala informasi yang didapat dari hasil diskusi berdasarkan pola pengembangan argumentasi. (elaborasi)	Kerja sama
5.	Setiap anggota kelompok diurutkan berdasarkan point yang dimiliki pada saat turnamen di pertemuan sebelumnya.	
6.	Setiap anggota kelompok duduk di meja-meja turnamen yang telah ditempelkan sebuah papan skor di masing-masing mejanya.	
7.	Dalam meja turnamen, setiap perwakilan kelompok beradu memecahkan masalah berdasarkan tema yang telah ditentukan kelompoknya. (eksplorasi) <ul style="list-style-type: none"> ➤ perwakilan kelompok akan berperan menjadi pembaca dan penantang untuk menjawab atau memberikan pemecahan masalah yang dimilikinya. ➤ Perwakilan kelompok yang memiliki argumen dengan bukti terbanyak mendapatkan poin tertinggi. 	Tanggung jawab
8.	Perwakilan kelompok kembali berkumpul dengan kelompoknya untuk memberikan informasi yang diterima dari turnamen yang telah dilakukan. (elaborasi)	Tanggung jawab Kerja sama
9.	Siswa didalam kelompok menentukan tema, dan alasan pendukung yang didapatkan digunakan dalam menulis argumentasi. (elaborasi)	Tanggung jawab Kerja sama
10.	Siswa membuat kerangka karangan secara berkelompok dan	Tanggung jawab

	membuat tulisan argumentasi secara individu. (elaborasi)	
11.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan siswa membacakan hasil kerjanya berupa tulisan argumentasi di depan kelas. (konfirmasi) 2. Perwakilan siswa dari kelompok lainnya memberikan komentar terhadap hasil pemaparan kerangka tulisan dari kelompok lain. (konfirmasi) 3. Tulisan argumentasi dikumpulkan untuk dinilai dan diberikan poin. 	Sopan santun

3.Kegiatan Penutup (10 menit)

a. refleksi :

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung
2. Siswa menyampaikan kesan mengenai materi pembelajaran yang telah berlangsung.
3. Siswa mendapatkan informasi dari guru mengenai rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

➤ Pertemuan ke-4

1. Kegiatan Awal (10 menit)

5. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap melakukan proses belajar mengajar.
6. Siswa diminta mengingat kembali pembelajaran minggu lalu mengenai tulisan argumentasi
7. Siswa mendapatkan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan
8. Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menulis karangan argumentasi

2. Kegiatan Inti (70 menit)

No	Kegiatan	Nilai Karakter
1.	Siswa duduk secara berkelompok.	
2.	Kelompok mendapatkan informasi mengenai topik menulis yaitu mengenai Kemajuan IPTEK.	Rasa ingin tahu
3.	Kelompok menentukan tema dan judul dari topik yang diberikan dan mendiskusikan alasan-alasan pendukung (berdasarkan fakta) dari tema dan judul yang telah disepakati (eksplorasi)	Tanggung jawab Kerja sama
4.	siswa dalam kelompok mendata segala informasi yang didapat dari hasil diskusi berdasarkan pola pengembangan argumentasi. (elaborasi)	Kerja sama
5.	Setiap anggota kelompok diurutkan berdasarkan point yang dimiliki pada saat turnamen di pertemuan sebelumnya.	
6.	Setiap anggota kelompok duduk di meja-meja turnamen yang telah ditempelkan sebuah papan skor di masing-masing mejanya.	
7.	Dalam meja turnamen, setiap perwakilan kelompok beradu memecahkan masalah berdasarkan tema yang telah ditentukan kelompoknya. (eksplorasi) <ul style="list-style-type: none"> ➤ perwakilan kelompok akan berperan menjadi pembaca dan penantang untuk menjawab atau memberikan pemecahan masalah yang dimilikinya. ➤ Perwakilan kelompok yang memiliki argumen dengan bukti terbanyak mendapatkan poin tertinggi. 	Tanggung jawab
8.	Perwakilan kelompok kembali berkumpul dengan kelompoknya untuk memberikan informasi yang diterima	Tanggung jawab Kerja sama

	dari turnamen yang telah dilakukan. (elaborasi)	
9.	Siswa didalam kelompok menentukan tema, dan alasan pendukung yang didapatkan digunakan dalam menulis argumentasi. (elaborasi)	Tanggung jawab Kerja sama
10.	Siswa membuat kerangka karangan secara berkelompok dan membuat tulisan argumentasi secara individu. (elaborasi)	Tanggung jawab
11.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan siswa membacakan hasil kerjanya berupa tulisan argumentasi di depan kelas. (konfirmasi) 2. Perwakilan siswa dari kelompok lainnya memberikan komentar terhadap hasil pemaparan kerangka tulisan dari kelompok lain. (konfirmasi) 3. Tulisan argumentasi dikumpulkan untuk dinilai dan diberikan poin. 	Sopan santun

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

a. refleksi :

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung
2. Siswa menyampaikan kesan mengenai materi pembelajaran yang telah berlangsung.
3. Siswa mendapatkan informasi dari guru mengenai rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

➤ Pertemuan ke-5

1. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengondisikan kelas (memeriksa kebersihan kelas, kerapihan siswa, dan kesiapan siswa menerima pelajaran).
2. Guru melakukan apersepsi.
3. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yaitu *post-test* untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai menulis argumentasi.

2. Kegiatan Inti (70 menit)

No	Kegiatan	Nilai Karakter
1.	Siswa diberikan <i>post-tes</i> untuk mengetahui kemampuan akhir menulis argumentasi	
2.	Siswa menyiapkan lembar kertas yang akan digunakan untuk <i>post-tes</i>	Rasa ingin tahu
3.	Setiap siswa membuat tulisan argumentasi dengan tema “ <i>Kenakalan Remaja</i> ”(elaborasi)	Tanggung jawab
4.	Guru memantau jalannya prates pada hari itu.	
5.	Siswa mengumpulkan hasil tulisannya kepada guru	Tanggung jawab.
6.	Guru memberikan penguatan terhadap hasil tulisan siswa. (konfirmasi)	
7.	Guru mengumumkan kelompok dengan point tertinggi dan memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut.	

3. Kegiatan penutup (10 menit)

a. Refleksi :

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Siswa menyampaikan kesan mengenai materi pembelajaran yang telah berlangsung.
3. Siswa mendapatkan informasi dari guru mengenai rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

I. Alat/bahan/sumber belajar

- a. Papan skor
- b. Buku paket bahasa Indonesia kelas X :
- c. HVS
- d. Spidol

J. Penilaian

- a) Teknik : Tes Praktik
 b) Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

K. Rubrik Penilaian dan Pedoman Penskoran Menulis Argumentasi

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor			Skor
		1	2	3	
2	Organisasi isi karangan				(0-72)
	1. Pendahuluan				0-15
	2. Tubuh argumen				
	a) Fakta/bukti				0-20
	b) Penalaran/logika				0-15
	c) Pola pengembangan argumentasi				0-12
	3. Kesimpulan				0-10
3	Kebahasaan				(0-28)
	1. Ejaan dan tanda baca				0-4
	2. Diksi				0-6
	3. Kalimat Efektif				0-8
	4. Paragraf efektif				0-10
Jumlah					100

Pembagian skor masing-masing kriteria

Aspek Penilaian	Kriteria	Rentang Skor	Kategori
Pengorganisasian isi Karangan			
1. Pendahuluan	a) Gagasan yang diungkapkan sesuai dengan topik/tema sehingga mampu menarik (mengenai permasalahan yang sedang terjadi di kehidupan	3) 11-15	Baik

	<p>siswa) perhatian pembaca terhadap pokok permasalahan yang akan diulas.</p> <p>b) Gagasan yang diungkapkan kurang sesuai dengan topik/tema sehingga mampu menarik (mengenai permasalahan yang sedang terjadi di kehidupan siswa) perhatian pembaca terhadap pokok permasalahan yang akan diulas.</p> <p>c) Gagasan yang diungkapkan tidak sesuai dengan topik/tema sehingga tidak mampu menarik (mengenai permasalahan yang sedang terjadi di kehidupan siswa) perhatian pembaca terhadap pokok permasalahan yang akan diulas.</p>	<p>2) 6-10</p> <p>1) 0-5</p>	<p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
<p>2. Tubuh Argumen</p> <p>a) Fakta/bukti</p>	<p>a) Penyampaian fakta, ilustrasi, contoh, kesaksian, pendapat ahli, dan hasil penelitian secara sangat relevan dan lengkap serta mampu mendukung gagasan.</p> <p>b) Penyampaian fakta, ilustrasi, contoh, kesaksian, pendapat ahli, dan hasil penelitian</p>	<p>3) 14-20</p> <p>2) 7-13</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p>

	<p>secara cukup relevan dan lengkap serta cukup mampu mendukung gagasan.</p> <p>c) Penyampaian fakta, ilustrasi, contoh, kesaksian, pendapat ahli, dan hasil penelitian secara kurang relevan dan lengkap serta tidak mampu mendukung gagasan.</p>	1) 0-6	Kurang
b) Penalaran/ Logika	<p>a) Pendapat yang diungkapkan tepat sebagai sebagai hasil dari suatu proses berpikir untuk merangkaikan fakta-fakta menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat.</p> <p>b) Pendapat yang diungkapkan kurang tepat sebagai sebagai hasil dari suatu proses berpikir untuk merangkaikan fakta-fakta menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat.</p> <p>c) Pendapat yang diungkapkan tidak tepat sebagai sebagai hasil dari suatu proses berpikir untuk merangkaikan fakta-fakta menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat.</p>	<p>3) 11-15</p> <p>2) 6-10</p> <p>1) 1-5</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
c) Pola	a) Pola pengembangan yang	3) 9-12	Baik

<p>pengembangan argumentasi</p>	<p>digunakan tepat dan konsisten sehingga mampu meyakinkan pembaca.</p> <p>b) Pola pengembangan yang digunakan kurang tepat dan konsisten sehingga kurang mampu meyakinkan pembaca.</p> <p>c) Pola pengembangan yang digunakan tidak tepat dan konsisten sehingga tidak mampu meyakinkan pembaca.</p>	<p>2) 5-8</p> <p>1) 1-4</p>	<p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
<p>3. Kesimpulan</p>	<p>a) Simpulan sesuai dengan gagasan yang diungkapkan dan dapat menyegarkan kembali ingatan pembaca.</p> <p>b) Simpulan kurang sesuai dengan gagasan yang diungkapkan dan dapat kurang menyegarkan kembali ingatan pembaca.</p> <p>c) Simpulan tidak sesuai dengan gagasan yang diungkapkan dan tidak dapat menyegarkan kembali ingatan pembaca.</p>	<p>3) 8-10</p> <p>2) 5-7</p> <p>3) 2-4</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
<p>Kebahasaan</p> <p>1. Ejaan dan tanda</p>	<p>a) Terdapat 0-5 kesalahan ejaan</p>	<p>3) 3-4</p>	<p>Baik</p>

<p>baca</p>	<p>dan tanda baca.</p> <p>b) Terdapat 6-10 kesalahan ejaan dan tanda baca.</p> <p>c) Terdapat 11-15 kesalahan ejaan dan tanda baca.</p>	<p>2) 2-1</p> <p>1) 0</p>	<p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
<p>2. Diksi</p>	<p>a) Kata-kata yang digunakan tepat atau sesuai konteks dan dapat mengekspresikan gagasan secara jelas.</p> <p>b) Kata-kata yang digunakan sesuai dengan konteks, namun kurang mengekspresikan gagasan secara jelas.</p> <p>c) Kata-kata yang digunakan kurang sesuai konteks dan tidak mengekspresika gagasan secara jelas.</p>	<p>3) 5-6</p> <p>2) 3-4</p> <p>1) 1-2</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
<p>3. Kalimat Efektif</p>	<p>a) Kalimat disusun secara efektif sesuai syarat kehematan, kelogisan, kesejajaran, dan penekanan sehingga pembaca dapat memahami makna secara tepat .</p> <p>b) Kalimat yang disusun kurang memenuhi syarat kalimat efektif sehingga dapat menimbulkan kesalahan penafsiran.</p> <p>c) Kalimat yang disusun hanya memenuhi salah satu syarat</p>	<p>3) 6-8</p> <p>2) 3-5</p> <p>1) 2-0</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>

	kalimat efektif sehingga pembaca sulit memahami makna yang disampaikan.		
4. Paragraf Efektif	a) Kalimat-kalimat membentuk suatu pengertian atau pertautan makna (kohesi) dan keruntutan makna (koherensi) sehingga menjadi Padu.	3) 8-10	Baik
	b) Kalimat-kalimat membentuk suatu pengertian atau pertautan makna, tetapi penyusunannya kurang runtut.	2) 5-7	Cukup
	c) Kalimat-kalimat kurang membentuk suatu pengertian atau pertautan makna dan tidak disusun secara runtut.	1) 2-4	Kurang

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Perolehan Sko} = \text{Nilai}$$

Afektif perilaku berkarakter

PETUNJUK :

Berikan penilaian atas setiap perilaku berkarakter siswa menggunakan skala berikut:

- A** = Sangat baik
B = Memuaskan
C = Menunjukkan kemajuan
D = Memerlukan Perbaikan

FORMAT PENGAMATAN PERILAKU BERKARAKTER

NO	Rincian tugas kinerja (RTK)	Memerlukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memuaskan (B)	Sangat Baik (A)
1.	Kerja sama				
2	Jujur				
3	Bertanggung Jawab				
4	Rasa ingin tahu				
5	kreatif				
6	sopan santun				

Afektif: Keterampilan Sosial

PETUNJUK :

Berikan penilaian atas setiap perilaku berkarakter siswa menggunakan skala berikut:

- A** = **Sangat baik**
B = **Memuaskan**
C = **Menunjukkan kemajuan**
D = **Memerlukan Perbaikan**

FORMAT PENGAMATAN KETERAMPILAN SOSIAL

NO	Rincian tugas kinerja (RTK)	Memerlukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memuaskan (B)	Sangat Baik (A)
1.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berdiskusi				
2	Sumbang ide dalam diskusi kelompok				
3	Bergotong royong membantu teman yang kesulitan				
4	Memberikan masukan dan penilaian				

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Cikarang Selatan

Guru Bahasa Indonesia

Drs. H. Mamat Sudirahmat, M.Pd

Usmayati Sahara

Lampiran 2

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Cikarang Selatan
Kelas/Semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 10 x 45 Menit

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan pidato.

B. Kompetensi Dasar

12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

C. Indikator

Siswa mampu :

1. Menunjukkan karakteristik tulisan argumentasi
2. Menentukan ide untuk menyusun tulisan argumentative
3. Mengemukakan alasan-alasan berdasarkan fakta dalam game akademik yang dilakukan
4. Membuat kerangka tulisan argumentasi
5. Mengembangkan kerangka tulisan argumentasi

D. Tujuan Pembelajaran

- ✓ Siswa dapat membuat tulisan argumentasi yang menarik dengan alasan-alasan yang dapat membuat pembaca percaya terhadap argument yang diungkapkan.

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

- ☞ Kerja sama
- ☞ Jujur
- ☞ Tanggung jawab
- ☞ Rasa ingin tahu
- ☞ Kreatif

F. Materi Pembelajaran

- ✓ Syarat-syarat menulis argumentasi
- ✓ Ciri-ciri tulisan argumentasi

G. Metode Pembelajaran

- ✓ Tanya jawab
- ✓ Ceramah

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- ☞ Pertemuan Ke-1

Kegiatan awal (10 menit)

- Guru mengingatkan pembelajaran yang telah lalu
- Guru menyampaikan prosedur pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan inti (70 menit)

- Siswa mendapatkan tes awal (*pretest*) untuk menulis argumentasi dengan tema *Kenakalan Remaja*
- Guru memantau jalannya *Pretest*
- Guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan lembar *Pretest*
- Siswa mengumpulkan hasil *Pretest* kepada guru

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti
- Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang berlangsung sebagai kegiatan refleksi
- Siswa bersama guru menyimpulkan manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran
- Guru menutup kegiatan pembelajaran pada hari itu

☞ Pertemuan ke-2

Kegiatan awal (10 menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan, materi pembelajaran, dan menyiapkan kondisi siswa untuk siap menerima pembelajaran. (motivasi)
- Guru bersama siswa mengingat materi pembelajaran yang telah lalu. (apersepsi)

Kegiatan inti (70 menit)

- Guru memperlihatkan beberapa contoh tulisan argumentasi kepada siswa.
- Siswa diminta untuk mengamati cirri-ciri tulisan argumentasi. (eksplorasi)
- Secara acak, siswa diminta untuk menganalisis atau menyebutkan ciri-ciri tulisan argumentasi. (elaborasi)
- Guru menyampaikan materi mengenai ciri-ciri tulisan argumentasi.

Kegiatan akhir (10 menit)

- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dimengerti. (konfirmasi)

- Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung.
- Guru menutup pembelajaran.

☞ Pertemuan ke-3

Kegiatan awal (10 menit)

- Guru mengondisikan kelas dan memastikan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran.
- Guru mengingatkan pembelajaran yang telah lalu, yaitu mengenai ciri-ciri dan syarat dalam tulisan argumentasi. (apersepsi)
- guru menyampaikan prosedur pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti (70 menit)

- Guru menentukan tema tulisan argumentasi
- Siswa secara individu diminta untuk membuat kerangka tulisan argumentasi berdasarkan tema yang telah ditentukan. (elaborasi)
- Perwakilan siswa diminta untuk membacakan kerangka karangan yang dibuat. (konfirmasi)
- Guru memberikan penguatan hasil kerja siswa

Kegiatan akhir (10 menit)

- Guru bersama siswa merefleksikan proses pembelajaran. (refleksi)
- Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang berlangsung sebagai kegiatan refleksi.
- Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.
- Guru menutup pelajaran.

☞ Pertemuan ke-4

Kegiatan awal (10 menit)

- Guru mengondisikan kelas dan memastikan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran.
- Guru mengingatkan pembelajaran yang telah lalu, yaitu mengenai ciri-ciri dan syarat dalam tulisan argumentasi. (apersepsi)
- guru menyampaikan prosedur pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti (70 menit)

- Siswa menyiapkan kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.
- Siswa secara individu menulis tulisan argumentasi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat. (elaborasi)
- Perwakilan siswa diminta untuk membacakan tulisan argumentasi yang dibuat. (konfirmasi)
- Guru memberikan penguatan hasil kerja siswa

Kegiatan akhir (10 menit)

- Guru bersama siswa merefleksikan proses pembelajaran. (refleksi)
- Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang berlangsung sebagai kegiatan refleksi.
- Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.
- Guru menutup pelajaran.

☞ Pertemuan Ke-5

Kegiatan awal (10 menit)

- Guru mengingatkan pembelajaran yang telah lalu.
- Guru menyampaikan prosedur pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti (70 menit)

- Siswa mendapatkan tes akhir (*post-test*) untuk menulis argumentasi dengan tema *Kenakalan Remaja*
- Guru memantau jalannya *Post-test*
- Guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan lembar *Post-test*
- Siswa mengumpulkan hasil *Post-test* kepada guru

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti. (konfirmasi)
- Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang berlangsung sebagai kegiatan refleksi. (refleksi)
- Siswa bersama guru menyimpulkan manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran
- Guru menutup kegiatan pembelajaran pada hari itu

I. Sumber Belajar

- ✓ Contoh tulisan argumentasi
- ✓ Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X SMA: Setiyono, Agus, dkk. 2009. *Piawai Berbahasa Cakap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

J. Penilaian

Teknik : tes tertulis

D. Rubrik Penilaian dan Pedoman Penskoran Menulis Argumentasi

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor			Skor
		1	2	3	
2	Organisasi isi karangan				(0-72)
	1. Pendahuluan				0-15
	2. Tubuh argumen				
	a) Fakta/bukti				0-20
	b) Penalaran/logika				0-15
	c) Pola pengembangan argumentasi				0-12
	3. Kesimpulan				0-10
3	Kebahasaan				(0-28)
	1. Ejaan dan tanda baca				0-4
	2. Diksi				0-6
	3. Kalimat Efektif				0-8
	4. Paragraf efektif				0-10
Jumlah					100

Pembagian skor masing-masing kriteria

Aspek Penilaian	Kriteria	Rentang Skor	Kategori
Pengorganisasian isi Karangan			
1. Pendahuluan	a) Gagasan yang diungkapkan sesuai dengan topik/tema sehingga mampu menarik (mengenai permasalahan yang sedang terjadi di kehidupan siswa) perhatian pembaca terhadap pokok permasalahan	3) 11-15	Baik

	<p>yang akan diulas.</p> <p>b) Gagasan yang diungkapkan kurang sesuai dengan topik/tema sehingga mampu menarik (mengenai permasalahan yang sedang terjadi di kehidupan siswa) perhatian pembaca terhadap pokok permasalahan yang akan diulas.</p> <p>c) Gagasan yang diungkapkan tidak sesuai dengan topik/tema sehingga tidak mampu menarik (mengenai permasalahan yang sedang terjadi di kehidupan siswa) perhatian pembaca terhadap pokok permasalahan yang akan diulas.</p>	<p>2) 6-10</p> <p>1) 0-5</p>	<p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
2. Tubuh Argumen			
a) Fakta/bukti	<p>a) Penyampaian fakta, ilustrasi, contoh, kesaksian, pendapat ahli, dan hasil penelitian secara sangat relevan dan lengkap serta mampu mendukung gagasan.</p> <p>b) Penyampaian fakta, ilustrasi, contoh, kesaksian, pendapat ahli, dan hasil penelitian secara cukup relevan dan lengkap serta cukup mampu</p>	<p>3) 14-20</p> <p>2) 7-13</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p>

	<p>mendukung gagasan.</p> <p>c) Penyampaian fakta, ilustrasi, contoh, kesaksian, pendapat ahli, dan hasil penelitian secara kurang relevan dan lengkap serta tidak mampu mendukung gagasan.</p>	1) 0-6	Kurang
b) Penalaran/ Logika	<p>a) Pendapat yang diungkapkan tepat sebagai sebagai hasil dari suatu proses berpikir untuk merangkaikan fakta-fakta menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat.</p> <p>b) Pendapat yang diungkapkan kurang tepat sebagai sebagai hasil dari suatu proses berpikir untuk merangkaikan fakta-fakta menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat.</p> <p>c) Pendapat yang diungkapkan tidak tepat sebagai sebagai hasil dari suatu proses berpikir untuk merangkaikan fakta-fakta menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat.</p>	<p>3) 11-15</p> <p>2) 6-10</p> <p>1) 1-5</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
c) Pola pengembangan argumentasi	a) Pola pengembangan yang digunakan tepat dan konsisten sehingga mampu meyakinkan	3) 9-12	Baik

	<p>pembaca.</p> <p>b) Pola pengembangan yang digunakan kurang tepat dan konsisten sehingga kurang mampu meyakinkan pembaca.</p> <p>c) Pola pengembangan yang digunakan tidak tepat dan konsisten sehingga tidak mampu meyakinkan pembaca.</p>	<p>2) 5-8</p> <p>1) 1-4</p>	<p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
3. Kesimpulan	<p>a) Simpulan sesuai dengan gagasan yang diungkapkan dan dapat menyegarkan kembali ingatan pembaca.</p> <p>b) Simpulan kurang sesuai dengan gagasan yang diungkapkan dan dapat kurang menyegarkan kembali ingatan pembaca.</p> <p>c) Simpulan tidak sesuai dengan gagasan yang diungkapkan dan tidak dapat menyegarkan kembali ingatan pembaca.</p>	<p>3) 8-10</p> <p>2) 5-7</p> <p>3) 2-4</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
Kebahasaan			
1. Ejaan dan tanda baca	<p>a) Terdapat 0-5 kesalahan ejaan dan tanda baca.</p> <p>b) Terdapat 6-10 kesalahan</p>	<p>3) 3-4</p> <p>2) 2-1</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p>

	ejaan dan tanda baca. c) Terdapat 11-15 kesalahan ejaan dan tanda baca.	1) 0	Kurang
2. Diksi	a) Kata-kata yang digunakan tepat atau sesuai konteks dan dapat mengekspresikan gagasan secara jelas.	3) 5-6	Baik
	b) Kata-kata yang digunakan sesuai dengan konteks, namun kurang mengekspresikan gagasan secara jelas.	2) 3-4	Cukup
	c) Kata-kata yang digunakan kurang sesuai konteks dan tidak mengekspresika gagasan secara jelas.	1) 1-2	Kurang
3. Kalimat Efektif	a) Kalimat disusun secara efektif sesuai syarat kehematan, kelogisan, kesejajaran, dan penekanan sehingga pembaca dapat memahami makna secara tepat .	3) 6-8	Baik
	b) Kalimat yang disusun kurang memenuhi syarat kalimat efektif sehingga dapat menimbulkan kesalahan penafsiran.	2) 3-5	Cukup
	c) Kalimat yang disusun hanya memenuhi salah satu syarat kalimat efektif sehingga pembaca sulit memahami	1) 2-0	Kurang

	makna yang disampaikan.		
4. Paragraf Efektif	a) Kalimat-kalimat membentuk suatu pengertian atau pertautan makna (kohesi) dan keruntutan makna (koherensi) sehingga menjadi Padu.	3) 8-10	Baik
	b) Kalimat-kalimat membentuk suatu pengertian atau pertautan makna, tetapi penyusunannya kurang runtut.	2) 5-7	Cukup
	c) Kalimat-kalimat kurang membentuk suatu pengertian atau pertautan makna dan tidak disusun secara runtut.	1) 2-4	Kurang

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Perolehan Sko} = \text{Nilai}$$

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Cikarang Selatan

Guru Bahasa Indonesia

Drs. H. Mamat Sudirahmat, M.Pd

Nia Puspita Sari, S.Pd

Lampiran 4

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: SMK
Kelas/Semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit

A. Standar Kompetensi

Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana

B. Kompetensi Dasar

Melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat

C. Indikator*Kognitif*

a. Produk: Melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat

b. Proses :

1. Dapat melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat
2. Dapat membedakan makna kata akibat lafal dan artikulasi yang tidak tepat
3. Dapat mengidentifikasi pelafalan yang tidak tepat
4. Memahami lafal baku bahasa Indonesia
5. Menilai pelafalan kata yang dilakukan oleh pembaca

Psikomotor

1. Dapat mencari informasi mengenai perbedaan makna kata akibat lafal dan artikulasi yang tidak tepat
2. Dapat melafalkan kata baku dengan tepat

Afektif

- a. Perilaku berkarakter

- Kerja sama
- Jujur
- Tanggung jawab
- Rasa ingin tahu
- Kreatif

b. Keterampilan sosial

- Berdiskusi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
- Sumbang ide dalam diskusi kelompok
- Bergotong royong membantu teman yang kesulitan
- Memberikan masukan dan penilaian dengan menggunakan bahasa yang santun.

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

a. Produk

Siswa dapat melafalkan kata dengan artikulasi yang jelas

b. Proses

1. Secara kelompok siswa membedakan makna kata akibat lafal dan artikulasi yang tidak tepat
2. Mengidentifikasi pelafalan yang tidak tepat
3. Memahami lafal baku bahasa Indonesia
4. Melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat
5. Menilai pelafalan kata yang dilakukan oleh pembaca berita

Psikomotor

1. Siswa dapat mengikuti game akademik untuk mengetahui perbedaan makna akibat lafal dan artikulasi yang tidak tepat
2. Siswa dalam kelompok mendiskusikan dan pelafalan yang tidak tepat

Afektif

a. Perilaku berkarakter

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan ***kemajuan*** dalam berperilaku, yaitu bekerja sama, jujur, bertanggung jawab, rasa ingin tahu, dan kreatif.

b. Keterampilan sosial

Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam berdiskusi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, sumbang ide dalam diskusi kelompok, bergotong royong membantu teman yang kesulitan. Dan memberikan masukan dan penilaian dengan menggunakan bahasa yang santun.

E. Materi Ajar

- Pengertian lafal dan artikulasi
- Karakteristik lafal bahasa baku bahasa Indonesia
- Identifikasi kata baku dan tidak baku bahasa Indonesia

F. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Cooperatif Learning*

Pendekatan : CTL (Konstruktivisme dan inkuiri)

Metode Pembelajaran : *puzzle*

G. Alokasi Waktu :

10 Jam pelajaran (10 x 45 menit)

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran :

➤ **Pertemuan pertama**

1. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar

2. Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran
3. Siswa menceritakan pengalaman dan pengetahuannya mengenai lafal dan artikulasi (Apersepsi)

2. Kegiatan Inti (70 menit)

No	Kegiatan	Nilai Karakter
1.	Siswa membentuk kelompok secara heterogen.	
2.	Kelompok mendapatkan informasi mengenai konsep lafal dan artikulasi.	Rasa ingin tahu
3.	Kelompok berdiskusi mengenai konsep yang telah diterima (eksplorasi)	Tanggung jawab Kerja sama
4.	Setiap anggota kelompok diurutkan berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki pada pembelajaran berbicara sebelumnya	
5.	Setiap anggota kelompok duduk di meja-meja turnamen yang telah ditempelkan sebuah papan skor di masing-masing mejanya.	
6.	<p>Dalam meja turnamen, setiap perwakilan kelompok beradu memecahkan masalah pelafalan kata-kata beserta maknanya. (elaborasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ perwakilan kelompok akan berperan menjadi pembaca dan penantang untuk menjawab atau memberikan pemecahan masalah yang dimilikinya. ➤ Perwakilan kelompok yang melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat dan mengetahui makna dari kata terbanyak mendapatkan poin tertinggi. 	Tanggung jawab
7.	Perwakilan kelompok kembali berkumpul dengan kelompoknya untuk memberikan informasi yang diterima dari turnamen yang telah dilakukan. (elaborasi)	Tanggung jawab Kerja sama

8.	Siswa didalam kelompok mendata dan mengidentifikasi kata dengan cara melafalkan dan mencantumkan maknanya. (elaborasi)	Tanggung jawab Kerja sama
9.	Siswa membuat teks berita dengan menggunakan kata-kata yang telah didapatkan dalam turnamen. (elaborasi)	Tanggung jawab
10.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan siswa membacakan teks berita yang telah dibuat dengan artikulasi yang tepat di depan kelas. (konfirmasi) 2. Perwakilan siswa dari kelompok lainnya memberikan komentar mengenai artikulasi dan makna yang dimaksud oleh pembaca berita. (konfirmasi) 3. Setiap kelompok memberikan penilaian berdasarkan format penilaian yang telah diberikan. 	Sopan santun

3. Kegiatan penutup (10 menit)

a. Refleksi :

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Siswa menyampaikan kesan mengenai materi pembelajaran yang telah berlangsung.
3. Siswa mendapatkan informasi dari guru mengenai rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

➤ Pertemuan Kedua

2. Kegiatan Awal (10 menit)

4. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar
5. Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran
6. Siswa menceritakan pengalaman dan pengetahuannya mengenai lafal dan artikulasi (Apersepsi)

2. Kegiatan Inti (70 menit)

No	Kegiatan	Nilai Karakter
1.	Siswa kembali duduk bersama kelompoknya	
2.	Kelompok mendapatkan informasi mengenai konsep lafal dan artikulasi	Rasa ingin tahu
3.	Kelompok berdiskusi mengenai strategi yang akan digunakan saat turnamen (eksplorasi)	Tanggung jawab Kerja sama
4.	Setiap anggota kelompok diurutkan berdasarkan poin yang dimiliki pada turnamen sebelumnya	
5.	Setiap anggota kelompok duduk di meja-meja turnamen yang telah ditempelkan sebuah papan skor di masing-masing mejanya.	
6.	<p>Dalam meja turnamen, setiap perwakilan kelompok berada memecahkan masalah pelafalan kata-kata beserta maknanya. (elaborasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ perwakilan kelompok akan berperan menjadi pembaca dan penantang untuk menjawab atau memberikan pemecahan masalah yang dimilikinya. ➤ Perwakilan kelompok yang melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat dan mengetahui makna dari kata terbanyak mendapatkan poin tertinggi. 	Tanggung jawab
7.	Perwakilan kelompok kembali berkumpul dengan kelompoknya untuk memberikan informasi yang diterima dari turnamen yang telah dilakukan. (elaborasi)	Tanggung jawab Kerja sama
8.	Siswa didalam kelompok mendata dan mengidentifikasi kata dengan cara melafalkan dan mencantumkan maknanya. (elaborasi)	Tanggung jawab Kerja sama
9.	Siswa membuat teks berita dengan menggunakan kata-kata	Tanggung jawab

	yang telah didapatkan dalam turnamen. (elaborasi)	
10.	<p>4. Perwakilan siswa membacakan teks berita yang telah dibuat dengan artikulasi yang tepat di depan kelas. (konfirmasi)</p> <p>5. Perwakilan siswa dari kelompok lainnya memberikan komentar mengenai artikulasi dan makna yang dimaksud oleh pembaca berita. (konfirmasi)</p> <p>6. Setiap kelompok memberikan penilaian berdasarkan format penilaian yang telah diberikan.</p>	Sopan santun
11.	Masing-masing kelompok menghitung poin yang dimiliki, kelompok yang mendapatkan poin tertinggi mendapatkan penghargaan dari guru.	

4. Kegiatan penutup (10 menit)

b. Refleksi :

4. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung.
5. Siswa menyampaikan kesan mengenai materi pembelajaran yang telah berlangsung.
6. Siswa mendapatkan informasi dari guru mengenai rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

I. Alat/bahan/sumber belajar

- a. Papan skor
- b. Buku paket bahasa Indonesia kelas X :
- c. HVS
- d. Spidol

J. Penilaian

- a) Teknik : Tes Praktik
 b) Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

K. Rubrik Penilaian dan Pedoman Penskoran Menulis Argumentasi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah (100)
		Intonasi (20)	Artikulasi (20)	Suara (20)	Kelancaran (20)	Ekspresi (20)	

Skor = 100

Afektif perilaku berkarakter**PETUNJUK :**

Berikan penilaian atas setiap perilaku berkarakter siswa menggunakan skala berikut:

- A** = Sangat baik
B = Memuaskan
C = Menunjukkan kemajuan
D = Memerlukan Perbaikan

FORMAT PENGAMATAN PERILAKU BERKARAKTER

NO	Rincian tugas kinerja (RTK)	Memerlukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memuaskan (B)	Sangat Baik (A)
1.	Kerja sama				
2	Jujur				
3	Bertanggung Jawab				
4	Rasa ingin tahu				
5	kreatif				
6	sopan santun				

Afektif: Keterampilan Sosial

PETUNJUK :

Berikan penilaian atas setiap perilaku berkarakter siswa menggunakan skala berikut:

- A** = Sangat baik
B = Memuaskan
C = Menunjukkan kemajuan
D = Memerlukan Perbaikan

FORMAT PENGAMATAN KETERAMPILAN SOSIAL

NO	Rincian tugas kinerja (RTK)	Memerlukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memuaskan (B)	Sangat Baik (A)
1.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berdiskusi				
2	Sumbang ide dalam diskusi kelompok				
3	Bergotong royong membantu teman yang kesulitan				
4	Memberikan masukan dan penilaian				

Mengetahui,

Kepala Sekolah

.....

Guru Bahasa Indonesia

.....

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, HAAK : 4759881, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HIRMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 611/UN39.12/KM/2013 4 Maret 2013
Lamp. : -
H o l i : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Cikarang Selatan
di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : Usmayati Sahara
Nomor Registrasi : 2115095228
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : SMA Negeri 1 Cikarang Selatan

Cuna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul
"Pengaruh Metode Puzzle terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi siswa kelas
X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Syarifallah
NIP. 19570216 196403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
2. Kaprog/Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Lampiran 6

Surat Keterangan

	PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI DINAS PENDIDIKAN SMAN 1 CIKARANG SELATAN
<small>Jl. Senang - Cikarang, Km. 1 Di. Sukorejo Km. Cikarang Selatan Kab. Bekasi Telp. (021-8967722)</small>	
Nomor	: 421.4/273/ SMA 1/Oisdik 2013
Lamp	: -
Perihal	: Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Kepada Yth.	: Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Jakarta
Di	
Tempat	

Berdasarkan surat tanggal 4 Maret 20123 Nomor : 611/UN39.12/KM/2013 yang dikeluarkan dari Universitas Negeri Jakarta Fakultas Bahasa dan Seni tentang Permohonan Izin Penelitian dalam rangka memenuhi Penulisan Skripsi , maka dengan ini kami menerangkan :

Nama	: Usmayati Sahara
No. Registrasi	: 2115096228
Prodi	: Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Jenjang	: S1
Universitas	: Universitas Negeri Jakarta

Telah melaksanakan uji coba instrumen pada tanggal 13 Maret s.d 4 April 2013 di SMAN 1 Cikarang Selatan untuk keperluan Penulisan Skripsi dengan yang berjudul :

"Pengaruh Metode Puzzle terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dan dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Cikarang Selatan, 04 April 2013
Kepala SMAN 1 Cikarang Selatan


Drs. H. Mamat Sudrahmat, M. Pd
NIP.19610520 199203 1 004



Lampiran 7

Contoh Tulisan Argumentasi *Pretest* Kelas Kontrol

No. _____
Date _____

Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja sering terjadi dilingkungan kita kenakalan remaja bisa disebut juga Pergaulan bebas Pergaulan bebas berarti bergaul dengan kelompok mana saja seperti kelompok orang yg merokok, kelompok orang yang mabuk-mabukan sampai orang yang mengonsumsi narkoba.

Merokok sudah dianggap hal biasa bagi remaja laki-laki adalun seorang remaja perempuan yg mungkin sudah merokok mabuk-mabukan sering kali kita melihat anak remaja mabuk-mabukan, ada sebagian anak remaja bilang mabuk menghilangkan stres atau masalah yg dialami tetapi itu tidak benar, mabuk hanya menghilangkan rasa stres sementara

banyak Pecandu narkoba, sampai remaja pun sudah ada yg merokok dan akhirnya hanya ada Penyesalan badank anak remaja yg melacukan hal seperti itu di karena kan terjadinya kurang Perhatian dari orang tua.

Dan akhirnya terjerumus ke jalan yang salah.

	K1	K2
+ 6, 8, 8	1. 14	10
2	2. 12	16
3	6. 12	8
4	0. 17	9
5	3. 8	10
6	4. 6	10
7	5. 6	4
8	6. 5	5
9	7. 3	4
<u>52</u>	<u>68</u>	<u>76</u>

People need to stop when they stop smoking.

BOSS

Zaman Sekarang Pergaulan bebas semakin banyak di kalangan remaja - remaja Zaman Sekarang, seperti contohnya, tercondong dalam merokok, narkoba, dan minuman keras, taruhan / perjudian, furaan, boles, dan seks. dan itu adalah hal tidak pantas untuk di lakukan dalam kalangan remaja, hal itu terjadi di karenakan ~~salah~~ salah Pergaulan dan kurang pengawasan dari orang tua

	k1	k2
1. 6	6	4
2. 7	7	5
b. 5	5	5
c. 3	3	3
3. 3	3	3
4. 3	3	5
5. 3	3	5
6. 5	5	3
7. 2	2	2
<u>39</u>	<u>39</u>	<u>35</u>

Catatan

• belum selesai dalam mengarang



Lampiran 8

Contoh Tulisan Argumentasi *Pretest* Kelas Eksperimen

☺

Kenakalan Remaja

Menurut Saya Kenakalan remaja adalah Perilaku

Pengsimpangan sosial remaja masa kini, seperti.. yg

tahu remaja adalah fase yg sangat labil atau

fase Pencarian Jati diri seulu yg remaja ingin tahu

Pada di coba - coba, salah satu yg membuat remaja

kepa adalah "narkoba"

- Narkoba adalah zat berbahaya yg Fungsi sebenarnya

hanya untuk kesetoran yaitu membius Pasien yg

akan melakukan operasi atau tetapi narkoba sekarang

telah disalah gunakan oleh remaja, karena narkoba

harganya mahal maka dilakukanlah Pengsimpangan

sosial yg lain seperti "Mencuri" yg dar dit

membeli barang haram tersebut.

- Cara menghindarinya yaitu dengan berkejar kekosongan

positif seperti mengikuti les diluar sekolah atau dapat

mengalihkan ke hobi kita hindarkan dengan teman-teman

itu akan sangat membantu kita menjauh dari

bahaya narkoba / kenakalan remaja tsb.

	K1	K2
<input type="checkbox"/> 1	5	7
<input type="checkbox"/> 2a	7	9
<input type="checkbox"/> b	7	7
<input type="checkbox"/> c	4	6
<input type="checkbox"/> 3	4	4
<input type="checkbox"/> 4	4	6
<input type="checkbox"/> 5	4	4
<input type="checkbox"/> 6	4	4
<input type="checkbox"/> 7	2	2
<input type="checkbox"/>	41	49

To be a winner, all you need is to give all you have



Nama: Lusi Lestari

x.7

Argumentasi kondisi berikut.
"Merokok"

Sekarang bukan hanya orang dewasa saja yang merokok, tetapi banyak sekali dikalangan usia remaja yang merokok. Sebenarnya itu sangat merusak kesehatan.

Banyak sekali anak SMA, SMP, bahkan anak SD saja sudah banyak yang merokok, seharusnya se-usia itu tidak boleh merokok.

Sudah jelas bahwa meroko itu dapat merusak kesehatan, ~~seperti~~ Contohnya seperti gangguan pernapasan. Itu bisa merusak masa depan kita sendiri.

	K_1	K_2
1	4	6
2A	5	5
b	3	5
c	4	4
3	3	5
4	3	5
5	4	4
6	3	3

$$\frac{7 \cdot 1}{30}$$

$$\frac{1}{38}$$

Copyright © 2010 by the Board of Regents



Lampiran 9

Contoh Tulisan Argumentasi *Post-test* Kelas Kontrol

No: _____
Date: _____

24

Soal No 10 freesex.

1.1 Remaja pada jaman sekarang sangat rentan dengan pergaulan bebas. faktor utama yang mendorong terjadinya pergaulan bebas yaitu: pengaruh lingkungan. kenapa sih lingkungan berperan penting dalam pergaulan remaja? karena lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh. lingkungan hidup juga faktor utama dalam membentuk sebuah kepribadian seseorang, entah itu pribadi yang baik atau kurang baik. Selain pengaruh lingkungan ada juga kebiasaan hal yang menjadi faktor terjadinya pergaulan bebas, ya? kurang perhatian dari keluarga dan senitua.

2.4 Salah satu contoh pergaulan bebas adalah adanya "FREE SEX" atau sex bebas. sex bebas adalah melakukan hubungan intim di dalam rumah atau tanpa adanya ikatan pernikahan. banyak sekali remaja yang sudah melakukan free sex bahkan mungkin sex party. kebanyakan remaja yang melakukan free sex adalah remaja yang sangat mudah dipengaruhi oleh teman sebaya maupun kerabatnya. hanya karena didasari oleh rasa penasaran yang besar dan juga cinta yang palsu banyak menjadi dasar adanya free sex.

3.7 Dalam hal ini peran orang tua atau keluarga sangatlah penting guna menyebarkan sang anak atau mencegah hal buruk tersebut agar tidak terjadi seperti nani-nani mereka. banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari free sex, salah satunya HIV/AIDS yang akan menyerang para pelakunya jika melakukan free sex atau sex party. jadi sebelum semua itu terjadi alangkah baiknya jika kita mencegah hal buruk. free sex hanya akan meruntuhkan hidup juga masa depan kita yang seharusnya cerah.

kenakalan Remaja!!

k1

1. 8

Hindari tauran

2a. 7

b. 6

Tauran adalah salah satu penyimpangan sosial.

c. 4

Tauran bisa disebabkan oleh kurangnya perhatian

3. 4

dari guru dan orang tua. Tauran sangat merugikan

4. 4

diri sendiri dan orang di sekitar kita.

5. 5

Tauran juga dapat merugikan nyawa kita

6. 2

dan orang lain yang tidak bersalah. ~~Atau~~ apa

7. 2

Untungnya tauran? Tidak ada, tidak ada untungnya

40

sama sekali tetapi sangat merugikan bukan

wanita nyawa yang terancam diri pun menjadi

Merasa bersalah terhadap orang tua, teman-teman.

k2

Tauran adalah sikap negatif yang seharusnya

1. 9

remaja-remaja hindari. biasanya jika remaja

a. 5

sudah melakukan tauran akan berdampak pada

b. 4

keselamatan mereka seperti menjadi diri yang

c. 6

keras dan membahayakan orang tua.

3. 4

Apakah kita akan seperti itu terus?

4. 4

jangan, jangan pernah mencoba yang namanya

5. 3

tauran. Kita adalah generasi muda yang

6. 2

seharusnya menjadikan kansa ~~by~~ lebih baik

7. 2

dan bangsa yang maju.

Lampiran 10

Contoh Tulisan Argumentasi *Post-test* Kelas Eksperimen

?

Banyak sekali terjadi tauran di Indonesia
 dan itu di lakukan oleh pelajar. mereka sangat ~~ter~~ beringas
 apa yang mereka ~~ter~~ ^{lihat} akan di banamkan tauran banyak lah
 menimbulkan masalah seperti kematian, kerusakan, ~~mempahit~~
 menyakiti sekitarnya.

Tauran bisa berdampak negatif bagi siswa pelajar
 Indonesia karena bisa merusak generasi muda anak bangsa
 mari kita semua mencegah tauran dengan cara membuat
 sanksi yang sangat tegas bagi mereka yang melanggar.

Tauran bisa di cegah dengan cara orang tua dan staf
 guru ~~se~~ serta polisi bekerja sama dengan masyarakat
 supaya tidak terjadi lagi tauran. basmi tauran untuk
 selama-lamanya keter karena tauran sungguh ~~menyakit~~
 menyakitkan dan hanya menimbulkan tengis orang
 tua yang melihat anaknya sudah berkelulusan dasar.

	<u>K1</u>	<u>K2</u>
1	10	14
2a	12	16
b	8	12
c	9	7
3	7	5
4	6	8
5	8	4
1	3	5
7	2	2
	<u>65</u>	<u>73</u>

confidence is the best teacher


9

Tugas Bahasa Indonesia

Nama : Dyahayu Adi Prameswari
 Kelas : X.7
 Topik : Kenakalan Remaja
 Tema : Tawuran Pelajar
 Judul : Tawuran = Mejerput Ajal

Kini sudah tak lajim lagi para remaja "tanesung" hinaan dewasa untuk tawuran. Tawuran menjadi suatu tradisi dan kebanggaan bagi mereka. Padahal, tawuran sangat merugikan. Selain dapat merusak fasilitas umum, juga dapat menghilangkan nyawa orang lain. Ada kepuasan tersendiri jika sang lawan sudah tersungul lemas. Padahal remaja-remaja adalah harapan masa depan bangsa. Mau jadi apa bangsa kita jika para pemuda harapan bangsa seperti ini?

Jutaan tetes air mata yang ditumpahkan keluarga korban, menjadi piala bagi sang lawan. Kematian korban adalah sebagai taruhan harga diri bagi mereka. Berbagai alasan mereka utarakan. Bagi mereka tawuran itu sebagai ajang untuk ~~uji~~ uji gigi. Alasan lain, untuk menjaga harga diri mereka atau melindungi teman-teman sekelompoknya. Tanpa berpikir panjang, mereka melakukan hal itu. Pasti hari, mereka yang harusnya pergi kesekolah dengan membawa buku pelajaran, kini mereka membawa gir motor, senjata, ikat pinggang bertepal besi, pisau, dan benda tajam lainnya. Satu hal yang mereka insinkan, dianggap sebagai pahlawan bagi teman-temannya. Padahal, belum tentu dia yang memenangkan tawuran tersebut. Bisa saja mereka menjemput ajal mereka dengan tawuran. Penyebab tawuran bukan hanya dari lingkungan diluar rumah, tetapi juga karena orang tua yang kurang peduli pada anaknya atau mendidik terlalu keras. Hinaan akhirnya mereka melampaskan rasa kecewa mereka dengan tawuran. Contoh kasusnya salah satunya adalah kematian siswa SMAN 6 Jakarta, Alway Yusanto Putra. Tawuran antara SMAN 6 Jakarta dan SMAN 70 Jakarta ini adalah tradisi dari angkot-ankotan sebelumnya yang turun hinaan sekarang. Tawuran ini menyebabkan kematian ~~lebih~~ 1 orang korban yang dadanya dibacok oleh Fitrah, siswa dari SMAN 70 Jakarta.

No. _____

Date _____

<input type="checkbox"/>	Walapun tawuran adalah makanan pokok para remaja,		
<input type="checkbox"/>	tetap saja membuat orang tua dan warga comas. Karena tawuran		
<input type="checkbox"/>	sangat merugikan. Selain dapat merusak fasilitas umum juga dapat		
<input type="checkbox"/>	memakan korban. Korban yang belum tentu ikut dalam acara		
<input type="checkbox"/>	peristiwa itu.		
<input type="checkbox"/>			
<input type="checkbox"/>	<u>K1</u>	<u>K2</u>	<u>K2</u>
<input type="checkbox"/>	1. 15		13
<input type="checkbox"/>	2a. 10		17
<input type="checkbox"/>	b. 15		11
<input type="checkbox"/>	c. 12		10
<input type="checkbox"/>	3. 9		7
<input type="checkbox"/>	4. 8		6
<input type="checkbox"/>	5. 7		7
<input type="checkbox"/>	6. 5		7
<input type="checkbox"/>	7. 4		4
<input type="checkbox"/>	<u>59</u>		<u>82</u>
<input type="checkbox"/>			
<input type="checkbox"/>			

Lampiran 11

Skor Kolaborator *Pretest* Menulis Argumentasi Kelas Kontrol

NO	1	2			3	4	5	6	7	Jumlah	NO	1	2			3	4	5	6	7	Jumlah
		A	B	C									A	B	C						
1	6	7	5	5	4	2	3	4	4	40	1	6	7	5	5	4	2	3	4	4	40
2	6	6	5	4	4	2	3	4	4	38	2	6	6	5	4	4	2	3	4	4	38
3	5	5	4	5	5	2	3	3	4	36	3	5	5	4	5	5	2	3	3	4	36
4	7	4	6	5	4	1	4	5	4	40	4	7	4	6	5	4	1	4	5	4	40
5	7	7	6	5	5	2	4	4	4	44	5	7	7	6	5	5	2	4	4	4	44
6	6	7	4	4	4	2	3	4	4	40	6	6	7	4	4	5	2	4	4	4	40
7	6	4	4	4	8	2	3	4	4	37	7	6	4	4	4	6	2	3	4	4	37
8	8	7	5	5	8	2	5	4	5	49	8	8	7	6	5	6	3	4	4	6	49
9	5	6	4	5	4	2	3	4	4	38	9	5	6	5	5	4	2	3	4	4	38
10	6	6	7	6	4	2	3	3	4	40	10	6	6	6	6	4	2	3	3	4	40
11	6	4	6	4	5	2	3	5	4	39	11	8	6	4	4	7	2	3	3	4	41
12	5	7	6	4	4	2	5	5	6	44	12	7	9	8	6	4	2	3	3	4	46
13	6	7	5	3	3	2	5	3	3	37	13	4	5	5	3	3	2	3	5	5	35
14	6	8	7	6	4	4	5	5	8	53	14	10	6	9	10	6	2	3	7	6	59
15	7	6	6	7	7	4	3	4	7	51	15	5	10	8	5	9	2	5	6	5	55
16	8	6	5	5	5	4	3	5	4	45	16	6	8	7	3	7	2	5	3	6	47
17	8	8	5	5	3	1	3	3	4	40	17	6	4	5	3	3	3	3	3	4	34

18	14	12	12	7	6	2	3	6	6	68	18	10	16	8	9	10	4	5	4	10	76
19	5	7	6	7	8	3	5	6	7	54	19	9	9	8	5	6	1	3	4	5	50
20	8	6	6	4	8	2	3	3	4	44	20	6	4	4	4	4	2	3	3	4	34
21	6	6	6	4	3	2	3	5	6	41	21	4	6	6	4	3	2	5	3	4	37
22	6	6	7	6	6	2	3	5	4	45	22	8	6	5	4	4	4	3	3	4	41
23	6	6	7	4	4	2	3	3	4	39	23	4	10	5	4	4	2	3	5	6	43
24	7	7	7	4	4	4	5	3	6	47	24	5	9	5	8	6	2	3	5	4	47
25	7	6	5	7	4	2	3	3	7	44	25	9	4	7	5	6	2	3	5	3	44
26	7	7	5	6	4	1	3	5	4	42	26	5	5	7	4	4	1	3	3	4	36
27	7	8	7	6	7	2	5	5	6	53	27	9	10	11	8	5	4	3	3	4	57
28	5	6	6	4	7	2	3	5	6	44	28	7	8	4	4	5	2	3	3	4	40
29	6	8	7	4	4	2	3	4	4	42	29	10	8	5	4	4	2	3	4	6	46
30	8	8	6	4	5	2	3	3	4	43	30	4	8	4	6	5	2	3	3	4	39

Lampiran 12

Skor Kolaborator *Pretest* Menulis Argumentasi Kelas Eksperimen

NO	1	2			3	4	5	6	7	Jumlah	NO	1	2			3	4	5	6	7	Jumlah
		A	B	C									A	B	C						
1	4	5	3	4	3	1	3	4	3	30	1	6	5	5	4	5	1	3	4	5	33
2	5	5	4	3	3	2	3	4	4	33	2	7	7	6	5	5	2	3	4	4	39
3	5	4	4	4	5	2	3	3	3	33	3	5	6	4	6	5	2	3	3	5	34
4	6	3	6	4	4	1	3	5	3	35	4	8	5	6	6	4	1	5	5	5	40
5	6	6	6	4	5	2	4	4	3	40	5	6	8	6	6	5	2	4	4	5	41
6	5	6	6	4	5	1	3	3	4	37	6	7	8	6	6	5	1	3	3	6	39
7	7	3	4	4	5	2	2	3	4	34	7	7	5	4	4	7	2	4	5	4	38
8	6	7	6	4	6	3	4	4	5	45	8	8	7	6	6	6	3	4	4	7	44
9	4	6	5	4	4	2	3	3	3	34	9	6	6	5	6	4	2	3	5	5	37
10	6	5	5	5	5	4	3	3	5	41	10	6	9	7	5	5	4	5	3	5	44
11	6	5	5	3	6	2	3	3	4	37	11	8	5	5	5	6	2	3	5	4	39
12	5	7	7	4	4	2	4	4	4	41	12	7	9	7	6	4	2	4	4	6	43
13	4	6	4	3	3	2	4	4	4	34	13	6	6	6	3	3	2	4	4	4	34
14	7	7	7	8	4	3	4	6	6	52	14	7	7	9	8	6	3	4	6	8	50
15	5	7	7	5	7	3	4	4	6	48	15	7	9	7	7	9	3	4	6	6	52
16	6	7	6	4	5	3	4	3	5	43	16	8	7	6	4	7	3	4	5	5	44
17	6	6	5	3	3	2	3	3	4	35	17	6	6	5	5	3	2	3	3	4	33

18	10	11	8	7	8	3	4	4	8	63	18	12	13	12	9	8	3	4	6	8	67
19	7	8	7	5	7	2	4	5	5	50	19	7	8	7	7	7	2	4	5	7	47
20	8	5	5	5	5	2	3	3	3	39	20	6	5	5	3	7	2	3	3	5	34
21	5	6	6	3	3	2	4	4	4	37	21	5	6	6	5	3	2	4	4	6	35
22	6	6	6	4	4	3	3	4	4	40	22	8	6	6	6	6	3	3	4	4	42
23	5	7	6	3	4	2	3	4	4	38	23	5	9	6	5	4	2	3	4	6	38
24	6	7	7	7	4	4	3	3	5	46	24	6	9	7	7	6	4	3	3	5	45
25	4	4	4	3	3	4	3	3	3	31	25	6	4	4	5	7	4	3	3	3	36
26	6	6	6	5	4	1	3	4	3	38	26	6	6	6	5	4	1	3	4	5	35
27	7	8	8	7	5	3	4	4	4	50	27	7	10	10	7	7	3	4	4	6	52
28	5	6	6	4	2	3	3	3	3	35	28	7	8	6	6	2	3	3	3	5	38
29	7	8	7	4	3	2	3	4	5	43	29	9	8	5	4	5	2	3	4	5	40
30	6	7	4	4	5	2	3	3	4	38	30	6	9	6	6	5	2	3	3	4	40

Lampiran 13

Skor Kolaborator *Post-test* Menulis Argumentasi Kelas Kontrol

NO	1	2			3	4	5	6	7	Jumlah	NO	1	2			3	4	5	6	7	Jumlah
		A	B	C									A	B	C						
1	6	7	5	5	6	2	3	4	6	44	1	8	9	7	7	8	2	5	6	4	56
2	12	8	6	5	6	2	3	4	6	52	2	8	12	10	7	6	4	5	6	4	62
3	11	14	9	8	7	4	5	5	9	72	3	13	14	15	6	9	2	3	7	5	74
4	13	15	9	9	7	4	5	6	9	77	4	11	11	11	7	9	2	3	6	5	65
5	14	7	11	6	6	2	3	5	6	60	5	10	9	7	4	4	2	3	3	4	46
6	8	7	6	4	4	2	2	3	4	40	6	9	5	4	6	4	2	2	3	4	39
7	7	7	4	6	4	2	3	5	4	42	7	5	5	4	4	4	2	3	3	6	36
8	11	13	15	7	7	2	3	5	5	68	8	13	15	9	11	9	4	5	3	9	78
9	7	7	6	6	7	2	2	5	6	48	9	11	5	6	4	7	2	2	3	4	44
10	12	11	9	6	7	4	3	4	6	62	10	16	15	11	10	9	2	5	8	8	84
11	9	5	6	5	8	2	3	5	6	49	11	7	7	4	3	6	2	3	3	4	39
12	7	6	6	4	6	2	2	4	7	44	12	5	4	6	4	4	2	2	4	3	34
13	7	9	6	4	4	2	2	3	5	42	13	5	11	4	4	4	2	2	3	3	38
14	7	9	8	5	7	2	2	4	5	49	14	9	7	6	7	5	2	2	6	5	49
15	11	13	8	5	8	2	5	4	6	62	15	13	15	8	7	8	4	3	8	8	74
16	12	11	13	8	8	2	2	4	6	66	16	8	7	9	6	6	2	2	6	4	50

17	10	11	7	8	8	2	5	6	5	62	17	12	7	9	6	6	2	3	4	7	56
18	6	9	7	6	8	2	3	6	5	52	18	8	7	5	4	6	2	3	4	7	46
19	8	9	8	6	6	2	2	4	5	50	19	12	7	8	4	8	2	2	4	7	54
20	7	8	6	6	6	2	3	3	8	49	20	5	6	6	4	4	2	3	3	4	37
21	8	8	8	6	9	2	3	4	4	52	21	8	8	10	6	7	2	3	6	6	56
22	8	8	7	4	7	2	5	4	6	51	22	10	6	5	6	5	4	3	6	6	51
23	7	9	6	7	6	2	2	4	4	47	23	5	11	8	5	4	2	4	4	4	47
24	11	12	7	7	9	4	3	8	5	66	24	15	16	9	9	7	2	5	4	9	76
25	9	11	7	7	8	2	3	6	6	59	25	9	13	9	9	6	2	5	4	4	61
26	6	8	9	7	6	2	3	4	8	53	26	8	6	7	7	4	2	3	4	4	45
27	8	8	9	8	7	2	3	4	6	55	27	12	12	7	4	5	2	3	4	4	53
28	9	6	9	7	4	4	5	4	4	52	28	7	4	5	5	4	2	3	6	4	40
29	8	6	8	7	6	2	3	3	6	49	29	8	4	8	5	4	2	3	3	4	41
30	6	7	8	4	8	2	4	4	4	47	30	4	8	8	4	4	2	2	4	4	40

Lampiran 14

Skor Kolaborator *Post-test* Menulis Argumentasi Kelas Eksperimen

NO	1	2			3	4	5	6	7	Jumlah	NO	1	2			3	4	5	6	7	Jumlah
		A	B	C									A	B	C						
1	12	19	15	12	11	4	7	10	8	98	1	16	21	13	10	9	4	5	6	10	94
2	12	18	12	11	7	3	6	6	9	84	2	14	16	14	9	11	3	7	8	7	89
3	11	15	11	11	9	2	5	6	8	78	3	15	17	9	10	7	4	3	4	6	75
4	9	15	14	7	9	4	5	7	7	77	4	11	13	10	9	7	2	3	3	5	63
5	11	14	15	8	9	4	5	5	7	78	5	13	18	9	12	5	2	3	3	9	74
6	11	17	12	9	7	4	4	5	8	77	6	13	15	14	11	8	2	4	7	8	82
7	13	19	13	8	6	2	3	6	7	77	7	15	17	13	12	10	4	7	8	11	97
8	16	17	14	12	7	3	5	6	9	89	8	12	17	10	8	11	3	7	8	7	83
9	15	19	15	12	9	4	5	7	8	94	9	13	17	11	10	7	4	7	7	6	82
10	15	16	13	13	11	4	7	8	8	95	10	13	20	14	9	7	4	5	6	10	88
11	13	16	11	9	9	3	5	8	9	83	11	13	14	9	11	7	3	3	4	7	71
12	13	19	13	8	9	2	4	7	7	82	12	15	17	15	12	7	4	6	7	11	94
13	14	19	16	11	9	3	4	7	7	90	13	12	15	12	9	7	3	6	5	9	78
14	16	18	14	10	8	4	5	5	9	89	14	10	13	12	10	7	2	3	9	7	73
15	13	14	11	7	8	3	5	5	7	73	15	11	12	9	9	6	1	3	7	8	66
16	12	17	10	7	7	3	4	7	9	76	16	16	15	14	9	9	1	6	5	7	82

17	15	13	15	8	7	3	5	8	7	81	17	13	15	11	12	11	3	5	6	9	85
18	15	15	12	9	7	3	5	6	6	78	18	11	13	8	11	7	3	3	6	8	70
19	14	14	13	9	9	2	5	7	7	80	19	10	16	7	7	7	2	3	5	5	62
20	11	14	9	13	9	3	6	8	7	80	20	15	10	7	11	9	3	4	6	9	74
21	11	11	11	11	9	2	4	5	8	72	21	9	9	9	7	7	2	6	7	4	60
22	12	14	10	10	9	2	5	6	7	75	22	14	16	14	6	7	4	3	4	5	73
23	14	18	13	8	7	2	4	6	7	79	23	12	14	11	12	9	4	6	8	9	85
24	14	18	12	9	7	4	5	6	7	82	24	12	18	14	11	9	2	5	6	11	88
25	11	16	13	9	7	4	5	6	8	79	25	15	18	11	7	7	2	3	8	8	79
26	10	17	14	9	7	2	6	7	8	80	26	16	15	10	7	7	2	2	5	6	70
27	12	16	14	7	8	2	3	5	6	73	27	14	14	12	9	10	4	5	7	8	83
28	10	13	10	9	8	4	3	6	6	69	28	14	15	8	7	6	2	5	4	6	67
29	15	13	9	9	8	3	3	8	8	76	29	9	11	11	7	6	3	5	6	8	66
30	10	12	8	9	7	2	3	8	6	65	30	14	16	12	7	5	2	5	4	8	73

Lampiran 15

Skor *Pretest* Menulis Argumentasi Kelas Kontrol

NO	1	2			3	4	5	6	7	Jumlah
		A	B	C						
1	6	7	5	5	4	2	3	4	4	40
2	6	6	5	4	4	2	3	4	4	38
3	5	5	4	5	5	2	3	3	4	36
4	7	4	6	5	4	1	4	5	4	40
5	7	7	6	5	5	2	4	4	4	44
6	6	7	4	4	5	2	4	4	4	40
7	6	4	4	4	6	2	3	4	4	37
8	8	7	6	5	6	3	4	4	6	49
9	5	6	5	5	4	2	3	4	4	38
10	6	6	6	6	4	2	3	3	4	40
11	7	5	5	4	6	2	3	4	4	40
12	6	8	7	5	4	2	4	4	5	45
13	5	6	5	3	3	2	4	4	4	36
14	8	7	8	8	5	3	4	6	7	56
15	6	8	7	6	8	3	4	5	6	53
16	7	7	6	4	6	3	4	4	5	46
17	7	6	5	4	3	2	3	3	4	37
18	12	14	10	8	8	3	4	5	8	72
19	7	8	7	6	7	2	4	5	6	52
20	7	5	5	4	6	2	3	3	4	39
21	5	6	6	4	3	2	4	4	5	39
22	7	6	6	5	5	3	3	4	4	43
23	5	8	6	4	4	2	3	4	5	41
24	6	8	6	6	5	3	4	4	5	47
25	8	5	6	6	5	2	3	4	5	44
26	6	6	6	5	4	1	3	4	4	39
27	8	9	9	7	6	3	4	4	5	55
28	6	7	5	4	6	2	3	4	5	42
29	8	8	6	4	4	2	3	4	5	44
30	6	8	5	5	5	2	3	3	4	41
Rata-rata	6,63	6,8	5,9	5	5	2,2	3,4	4,03	4,73	437,667

Lampiran 16

Skor *Pretest* Menulis Argumentasi Kelas Eksperimen

NO	1	2			3	4	5	6	7	Jumlah
		A	B	C						
1	5	5	4	4	4	1	3	4	4	34
2	6	6	5	4	4	2	3	4	4	38
3	5	5	4	5	5	2	3	3	4	36
4	7	4	6	5	4	1	4	5	4	40
5	6	7	6	5	5	2	4	4	4	43
6	6	7	6	5	5	1	3	3	5	41
7	7	4	4	4	6	2	3	4	4	38
8	7	7	6	5	6	3	4	4	6	48
9	5	6	5	5	4	2	3	4	4	38
10	6	7	6	5	5	4	4	3	5	45
11	7	5	5	4	6	2	3	4	4	40
12	6	8	7	5	4	2	4	4	5	45
13	5	6	5	3	3	2	4	4	4	36
14	7	7	8	8	5	3	4	6	7	55
15	6	8	7	6	8	3	4	5	6	53
16	7	7	6	4	6	3	4	4	5	46
17	6	6	5	4	3	2	3	3	4	36
18	11	12	10	8	8	3	4	5	8	69
19	7	8	7	6	7	2	4	5	6	52
20	7	5	5	4	6	2	3	3	4	39
21	5	6	6	4	3	2	4	4	5	39
22	7	6	6	5	5	3	3	4	4	43
23	5	8	6	4	4	2	3	4	5	41
24	6	8	7	7	5	4	3	3	5	48
25	5	4	4	4	5	4	3	3	3	35
26	6	6	6	5	4	1	3	4	4	39
27	7	9	9	7	6	3	4	4	5	54
28	6	7	6	5	2	3	3	3	4	39
29	8	8	6	4	4	2	3	4	5	44
30	6	8	5	5	5	2	3	3	4	41
Rata-rata	6,63	6,67	5,93	4,96	4,9	2,33	3,43	3,9	4,7	431,667

Lampiran 17

Skor *Post-test* Menulis Argumentasi Kelas Kontrol

NO	1	2			3	4	5	6	7	Jumlah
		A	B	C						
1	7	8	6	6	7	2	4	5	5	50
2	10	10	8	6	6	3	4	5	5	57
3	12	14	12	7	8	3	4	6	7	73
4	12	13	10	8	8	3	4	6	7	71
5	12	8	9	5	5	2	3	4	5	53
6	7	6	5	5	4	2	2	3	4	38
7	6	6	4	5	4	2	3	4	5	39
8	12	14	12	9	8	3	4	4	7	73
9	9	6	6	5	7	2	2	4	5	46
10	14	13	10	8	8	3	4	6	7	73
11	8	6	5	4	7	2	3	4	5	44
12	6	5	6	4	5	2	2	4	5	39
13	6	10	5	4	4	2	2	3	4	40
14	8	8	7	6	6	2	2	5	5	49
15	12	14	8	6	8	3	4	6	7	68
16	10	9	11	6	7	2	2	5	5	57
17	8	9	8	7	7	2	4	5	6	56
18	7	8	6	5	7	2	3	5	6	49
19	10	8	8	5	7	2	2	4	6	52
20	6	7	6	5	5	2	3	3	6	43
21	8	8	9	6	8	2	3	5	5	54
22	9	7	6	5	6	3	4	5	6	51
23	6	10	7	6	5	2	3	4	4	47
24	13	14	8	8	8	3	4	6	7	71
25	10	12	8	8	7	2	4	5	5	61
26	7	7	8	7	5	2	3	4	6	49
27	10	10	8	6	6	2	3	4	5	54
28	8	5	7	6	4	3	4	5	4	46
29	8	5	8	6	5	2	3	3	5	45
30	5	8	8	4	6	2	3	4	4	44
Rata-rata	8,86	8,93	7,63	5,93	6,26	2,3	3,16	4,53	5,43	53,06

Lampiran 18

Skor *Post-test* Menulis Argumentasi Kelas Eksperimen

NO	1	2			3	4	5	6	7	Jumlah
		A	B	C						
1	14	20	14	11	10	4	6	8	9	96
2	13	17	13	10	9	3	5	7	8	85
3	13	16	10	9	8	3	4	5	7	75
4	10	14	12	8	8	3	4	5	6	70
5	12	16	12	10	7	3	4	4	8	76
6	13	16	13	10	8	3	4	6	8	81
7	14	18	13	10	8	3	5	7	9	87
8	14	17	12	10	9	3	6	7	8	86
9	14	18	13	11	8	4	6	7	7	88
10	14	18	14	11	9	4	6	7	9	92
11	13	15	10	10	8	3	4	6	8	77
12	14	18	14	10	8	3	5	7	9	88
13	13	17	14	10	8	3	5	6	8	84
14	13	16	13	10	8	3	4	7	8	82
15	12	12	10	8	7	2	4	6	6	67
16	14	16	12	8	8	2	5	6	8	79
17	14	14	13	10	9	3	5	7	8	83
18	13	14	10	10	7	3	4	6	7	74
19	12	15	10	8	8	2	4	6	6	71
20	13	12	8	10	9	3	5	7	8	75
21	10	10	10	9	8	2	5	6	6	66
22	13	15	12	8	8	3	4	5	6	74
23	13	16	12	10	8	3	5	7	8	82
24	13	18	13	10	8	3	5	6	9	85
25	13	17	12	8	7	3	4	7	8	79
26	13	16	12	8	7	2	4	6	7	75
27	13	15	13	8	9	3	4	6	7	78
28	12	14	9	8	7	3	4	5	6	68
29	12	12	10	8	7	3	4	7	8	71
30	12	14	10	8	6	2	4	6	7	69
Rata-rata	12,86	15,53	11,76	9,3	7,96	2,9	4,6	6,26	7,56	78,76

Lampiran 19

Nilai Afektif Siswa Kelas Eksperimen
Perilaku Berkarakter

No	Kerja sama	Jujur	Bertanggung Jawab	Rasa Ingin Tahu	Kreatif	Sopan santun
1	B	A	A	A	A	A
2	A	A	A	A	A	B
3	B	A	A	B	A	B
4	A	A	A	A	A	A
5	A	A	B	A	A	B
6	A	A	A	A	A	A
7	A	A	A	A	A	B
8	A	B	B	A	A	A
9	B	A	B	B	B	B
10	A	A	A	A	A	B
11	A	B	B	A	A	A
12	A	A	A	A	A	A
13	A	A	B	A	A	B
14	A	B	B	A	A	B
15	A	A	A	A	A	B
16	B	A	B	B	B	B
17	B	B	B	A	B	B
18	A	B	B	A	B	B
19	A	A	A	A	A	A
20	A	A	A	A	A	A
21	A	A	B	A	A	A
22	A	A	B	A	A	A
23	A	A	A	A	A	B
24	A	A	B	A	A	B
25	A	B	A	A	A	B
26	A	B	A	A	A	A
27	A	B	B	A	A	A
28	A	A	A	A	A	A
29	B	B	A	B	A	B
30	A	A	A	B	A	A

Lampiran 20

Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol**a. Rentangan (Range)**

= nilai tertinggi – nilai terendah

= 72 – 36

= **36**

b. Banyak Kelas Interval

= $1 + 3,33 (\log 30)$

= $1 + 3,33 (1,477)$

= $1 + 4,80$

= 5,80

= **6 (dibulatkan)**

c. Panjang Kelas

= Rentang : banyak kelas

= $36 : 6$

= **6**

No	Interval Kelas	titik tengah (Xi)	Frekuensi (Fi)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi relatif (%)	fi.xi	$x_i - x^2$	$(x_i - x^2)^2$	$f_i(x_i - x^2)^2$
1	36-41	38,5	16	16	53,33333	616	-5,2	27,04	432,64
2	42-47	44,5	8	24	26,66667	356	0,8	0,64	5,12
3	48-53	50,5	3	27	10	151,5	6,8	46,24	138,72
4	54-59	56,5	2	29	6,66667	113	12,8	163,84	327,68
5	60-65	62,5	0	29	0	0	18,8	353,44	0
6	66-71	68,5	0	29	0	0	24,8	615,04	0
7	72-77	74,5	1	30	3,33333	74,5	30,8	948,64	948,64
Σ		395,5	30		100	1311	89,6	2154,88	1852,8

$$\begin{aligned}
 \text{a) Mean} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} \\
 &= \frac{1311}{30} \\
 &= \mathbf{43,7}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 35,5 + 6 \left(\frac{16}{16+8} \right) \\
 &= 35,5 + 6 (0,66) \\
 &= 35,5 + 4 \\
 &= \mathbf{39,5}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c) Me} &= b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right) \\
 &= 35,5 + 6 \left(\frac{15-0}{16} \right) \\
 &= 35,5 + 6 \left(\frac{15}{16} \right) \\
 &= 35,5 + 6 (0,93) \\
 &= 35,5 + 5,62 \\
 &= \mathbf{41,12}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d) Varians} &= \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)} \\
 &= \frac{1852,8}{30-1} \\
 &= \frac{1852,8}{29} \\
 &= \mathbf{63,88}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e) Standar Deviasi} &= \sqrt{\text{varians}} \\ &= \sqrt{63,88} \\ &= \mathbf{7,99} \end{aligned}$$

Keterangan:

b = batas bawah kelas modus adalah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas

b₁ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b₂ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas interval

Lampiran 21

Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen**a. Rentangan (Range)**

= nilai tertinggi – nilai terendah

= 69 – 34

= **35**

b. Banyak Kelas Interval

= 1 + 3,33 (log 30)

= 1 + 3,33 (1,477)

= 1 + 4,80

= 5,80

= **6 (dibulatkan)**

c. Panjang Kelas

= Rentang : banyak kelas

= 35 : 6

= **5,83**

= **6 (dibulatkan)**

No	Interval Kelas	titik tengah (Xi)	Frekuensi (Fi)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi relatif (%)	fi.xi	$x_i - x^2$	$(x_i - x^2)^2$	$f_i(x_i - x^2)^2$
1	34-39	36,5	12	12	40	438	-6,66	44,3556	532,2672
2	40-45	42,5	10	22	33,33333	425	-0,66	0,4356	4,356
3	46-51	48,5	3	25	10	145,5	5,34	28,5156	85,5468
4	52-57	54,5	4	29	13,33333	218	11,34	128,5956	514,3824
5	58-60	59	0	29	0	0	15,84	250,9056	0
6	61-66	63,5	0	29	0	0	20,34	413,7156	0
7	67-72	69,5	1	30	3,333333	69,5	26,34	693,7956	693,7956
Σ		483	30		100	1296	71,88	1560,319	1830,348

$$\begin{aligned}
 \text{a) Mean} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} \\
 &= \frac{1296}{30} \\
 &= \mathbf{43,2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 33,5 + 6 \left(\frac{12}{12+2} \right) \\
 &= 33,5 + 6 (0,857) \\
 &= 33,5 + 5,14 \\
 &= \mathbf{38,64}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c) Me} &= b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right) \\
 &= 33,5 + 6 \left(\frac{15-0}{12} \right) \\
 &= 33,5 + 6 \left(\frac{15}{12} \right) \\
 &= 33,5 + 6 (1,36) \\
 &= 33,5 + 8,18 \\
 &= \mathbf{41,68}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d) Varians} &= \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)} \\
 &= \frac{1830,34}{30-1} \\
 &= \frac{1830,34}{29} \\
 &= \mathbf{63,11}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e) Standar Deviasi} &= \sqrt{\text{varians}} \\ &= \sqrt{63,11} \\ &= 7,94 \end{aligned}$$

Keterangan:

b = batas bawah kelas modus adalah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas

b₁ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b₂ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas interval

Lampiran 22

Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Kontrol**a. Rentangan (Range)**

$$\begin{aligned}
 &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 &= 73 - 38 \\
 &= \mathbf{35}
 \end{aligned}$$

b. Banyak Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,33 (\log 30) \\
 &= 1 + 3,33 (1,477) \\
 &= 1 + 4,80 \\
 &= 5,80 \\
 &= \mathbf{6 \text{ (dibulatkan)}}
 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rentang} : \text{banyak kelas} \\
 &= 35 : 6 \\
 &= 5,83 \\
 &= \mathbf{6 \text{ (dibulatkan)}}
 \end{aligned}$$

No	Interval Kelas	titik tengah (Xi)	Frekuensi (Fi)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi relatif (%)	fi.xi	$x_i - x^2$	$(x_i - x^2)^2$	$f_i(x_i - x^2)^2$
1	38-43	40,5	5	5	16,66667	202,5	-12,5667	157,9211	789,6056
2	44-49	46,5	9	14	30	418,5	46,5	2162,25	19460,25
3	50-55	52,5	6	20	20	315	52,5	2756,25	16537,5
4	56-61	58,5	4	24	13,33333	234	58,5	3422,25	13689
5	62-67	64,5	0	24	0	0	64,5	4160,25	0
6	68-73	70,5	6	30	20	423	70,5	4970,25	29821,5
	Σ	333	30		100	1593	279,9333	17629,17	80297,86

$$\begin{aligned}
 \text{a) Mean} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} \\
 &= \frac{1593}{30} \\
 &= \mathbf{53,1}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 43,5 + 6 \left(\frac{4}{4+3} \right) \\
 &= 43,5 + 6 (0,57) \\
 &= 43,5 + 3,42 \\
 &= \mathbf{46,92}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c) Me} &= b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right) \\
 &= 43,5 + 6 \left(\frac{15-5}{9} \right) \\
 &= 43,5 + 6 \left(\frac{10}{9} \right) \\
 &= 43,5 + 6 (1,1) \\
 &= 43,5 + 6,6 \\
 &= \mathbf{50,1}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d) Varians} &= \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)} \\
 &= \frac{3121,2}{30-1} \\
 &= \frac{3121,2}{29} \\
 &= \mathbf{107,62}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e) Standar Deviasi} &= \sqrt{\text{varians}} \\ &= \sqrt{107,62} \\ &= \mathbf{10,37} \end{aligned}$$

Keterangan:

b = batas bawah kelas modus adalah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas

b₁ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b₂ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas interval

Lampiran 23

Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Eksperimen**a. Rentangan (Range)**

= nilai tertinggi – nilai terendah

= 96 – 66

= **30**

b. Banyak Kelas Interval

= $1 + 3,33 (\log 30)$

= $1 + 3,33 (1,477)$

= $1 + 4,80$

= 5,80

= **6 (dibulatkan)**

c. Panjang Kelas

= Rentang : banyak kelas

= $30 : 6$

= **5**

No	Interval Kelas	titik tengah (Xi)	Frekuensi (Fi)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi relatif (%)	f _i .xi	x _i -x ²	(x _i -x ²) ²	f _i (x _i -x ²) ²
1	66-70	68	5	5	16,66667	340	-10,7667	115,9218	579,6091
2	71-75	73	7	12	23,33333	511	-4,83	23,3289	163,3023
3	76-80	78	5	17	16,66667	390	0,17	0,0289	0,1445
4	81-90	83	11	28	36,66667	913	5,17	26,7289	294,0179
5	91-95	88	1	29	3,333333	88	10,17	103,4289	103,4289
6	96-100	93	1	30	3,333333	93	15,17	230,1289	230,1289
Σ		483	30		100	2335	15,0833	499,5663	1370,632

$$\begin{aligned}
 \text{a) Mean} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} \\
 &= \frac{2335}{30} \\
 &= \mathbf{77,83}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 80,5 + 5 \left(\frac{6}{6+10} \right) \\
 &= 80,5 + 5 (0,375) \\
 &= 80,5 + 1,875 \\
 &= \mathbf{82,375}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c) Me} &= b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right) \\
 &= 80,5 + 5 \left(\frac{15-17}{11} \right) \\
 &= 80,5 + 5 \left(\frac{-2}{11} \right) \\
 &= 80,5 + 5 (-0,18) \\
 &= 80,5 + (-0,9) \\
 &= \mathbf{79,59}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d) Varians} &= \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)} \\
 &= \frac{1370,632}{30-1} \\
 &= \frac{160474,6}{29} \\
 &= \mathbf{47,23}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e) Standar Deviasi} &= \sqrt{\text{varians}} \\ &= \sqrt{47,23} \\ &= \mathbf{8,6} \end{aligned}$$

Keterangan:

b = batas bawah kelas modus adalah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas

b₁ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b₂ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas interval

Lampiran 24

Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol

No.	No. Sampel	Nilai (Xi)	Zi	Z tabel	F (Zi)	S (Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	1	34	-1,214017522	-0,3869	0,1131	0,03333	0,079766667
2	25	35	-1,088861076	-0,3597	0,1403	0,06667	0,073633333
3	3	36	-0,963704631	-0,3315	0,1685	0,16667	0,001833333
4	13	36	-0,963704631	-0,3315	0,1685	0,16667	0,001833333
5	17	36	-0,963704631	-0,3315	0,1685	0,16667	0,001833333
6	2	38	-0,71339174	-0,2611	0,2389	0,26667	0,027766667
7	7	38	-0,71339174	-0,2611	0,2389	0,26667	0,027766667
8	9	38	-0,71339174	-0,2611	0,2389	0,26667	0,027766667
9	20	39	-0,588235294	-0,219	0,281	0,4	0,119
10	21	39	-0,588235294	-0,219	0,281	0,4	0,119
11	26	39	-0,588235294	-0,219	0,281	0,4	0,119
12	28	39	-0,588235294	-0,219	0,281	0,4	0,119
13	4	40	-0,463078849	-0,1772	0,3228	0,46667	0,143866667
14	11	40	-0,463078849	-0,1772	0,3228	0,46667	0,143866667
15	6	41	-0,337922403	-0,1293	0,3707	0,5	0,1293
16	23	41	-0,337922403	-0,1293	0,3707	0,5	0,1293
17	30	41	-0,337922403	-0,1293	0,3707	0,5	0,1293
18	5	43	-0,087609512	-0,0279	0,4721	0,6	0,1279
19	22	43	-0,087609512	-0,0279	0,4721	0,6	0,1279
20	29	44	0,037546934	-0,012	0,488	0,63333	0,145333333
21	10	45	0,162703379	0,0636	0,5636	0,7	0,1364
22	12	45	0,162703379	0,0636	0,5636	0,7	0,1364
23	16	46	0,287859825	0,1103	0,6103	0,76667	0,156366667
24	8	48	0,538172716	0,2019	0,7019	0,83333	0,131433333
25	24	48	0,538172716	0,2019	0,7019	0,83333	0,131433333
26	19	52	1,038798498	0,3185	0,8185	0,86667	0,048166667
27	15	53	1,163954944	0,377	0,877	0,9	0,023
28	27	54	1,289111389	0,3997	0,8997	0,93333	0,033633333
29	14	55	1,414267835	0,4209	0,9209	0,96667	0,045766667
30	18	69	3,166458073	0,4992	0,9992	1	0,0008

Dari tabel di atas, $L_o = 0,1563$ sedangkan $L_t = 0,161$ dengan $dk = n = 30$ dan taraf signifikansi 0,05. Oleh karena $L_o (0,1563) < L_t (0,161)$ maka sampel berdistribusi normal.

Lampiran 25

Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	No. Sampel	Nilai (Xi)	Zi	Z tabel	F (Zi)	S (Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	1	34	-1,158690176	-0,3749	0,1251	0,03333	0,091767
2	25	35	-1,032745592	-0,3485	0,1515	0,06667	0,084833
3	3	36	-0,906801008	-0,3159	0,1841	0,16667	0,017433
4	13	36	-0,906801008	-0,1841	0,3159	0,16667	0,149233
5	17	36	-0,906801008	-0,1841	0,3159	0,16667	0,149233
6	2	38	-0,654911839	-0,2422	0,2578	0,26667	0,008867
7	7	38	-0,654911839	-0,2422	0,2578	0,26667	0,008867
8	9	38	-0,654911839	-0,2422	0,2578	0,26667	0,008867
9	20	39	-0,528967254	-0,1985	0,3015	0,4	0,0985
10	21	39	-0,528967254	-0,1985	0,3015	0,4	0,0985
11	26	39	-0,528967254	-0,1985	0,3015	0,4	0,0985
12	28	39	-0,528967254	-0,1985	0,3015	0,4	0,0985
13	4	40	-0,40302267	-0,1554	0,3446	0,46667	0,122067
14	11	40	-0,40302267	-0,1554	0,3446	0,46667	0,122067
15	6	41	-0,277078086	-0,1024	0,3976	0,5	0,1024
16	23	41	-0,277078086	-0,1024	0,3976	0,5	0,1024
17	30	41	-0,277078086	-0,1024	0,3976	0,5	0,1024
18	5	43	-0,025188917	-0,008	0,492	0,63333	0,141333
19	22	43	-0,025188917	-0,008	0,492	0,63333	0,141333
20	29	44	0,100755668	0,0398	0,5398	0,66667	0,126867
21	10	45	0,226700252	0,0871	0,5871	0,73333	0,146233
22	12	45	0,226700252	0,0871	0,5871	0,73333	0,146233
23	16	46	0,352644836	0,1368	0,6368	0,76667	0,129867
24	8	48	0,604534005	0,2257	0,7257	0,83333	0,107633
25	24	48	0,604534005	0,2257	0,7257	0,83333	0,107633
26	19	52	1,108312343	0,3643	0,8643	0,86667	0,002367
27	15	53	1,234256927	0,3907	0,8907	0,9	0,0093
28	27	54	1,360201511	0,4131	0,9131	0,93333	0,020233
29	14	55	1,486146096	0,4308	0,9308	0,96667	0,035867
30	18	69	3,249370277	0,4994	0,9994	1	0,0006

Dari tabel di atas, $L_o = 0,149$ sedangkan $L_t = 0,161$ dengan $dk = n = 30$ dan taraf signifikansi $0,05$. Oleh karena $L_o (0,149) < L_t (0,161)$ maka sampel berdistribusi normal.

Lampiran 26

Uji Normalitas *Post-test* Kelas Kontrol

No.	No. Sampel	Nilai (Xi)	Zi	Z tabel	F (Zi)	S (Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	6	38	-1,466019	-0,4278	0,0722	0,03333333	0,03886667
2	7	39	-1,368932	-0,4131	0,0869	0,1	0,0131
3	12	39	-1,368932	-0,4131	0,0869	0,1	0,0131
4	13	40	-1,271845	-0,398	0,102	0,13333333	0,0313333
5	20	43	-0,980583	-0,3365	0,1635	0,16666667	0,0031667
6	11	44	-0,883495	-0,3106	0,1894	0,23333333	0,0439333
7	30	44	-0,883495	-0,3106	0,1894	0,23333333	0,0439333
8	29	45	-0,786408	-0,2823	0,2177	0,26666667	0,0489667
9	9	46	-0,68932	-0,2517	0,2483	0,33333333	0,0850333
10	28	46	-0,68932	-0,2517	0,2483	0,33333333	0,0850333
11	23	47	-0,592233	-0,2264	0,2736	0,36666667	0,0930667
12	14	49	-0,398058	-0,1517	0,3483	0,46666667	0,1183667
13	18	49	-0,398058	-0,1517	0,3483	0,46666667	0,1183667
14	26	49	-0,398058	-0,1517	0,3483	0,46666667	0,1183667
15	1	50	-0,300971	-0,1179	0,3821	0,5	0,1179
16	22	51	-0,203883	-0,0793	0,4207	0,53333333	0,1126333
17	19	52	-0,106796	-0,0398	0,4602	0,56666667	0,1064667
18	5	53	-0,009709	0	0,5	0,6	0,1
19	21	54	0,0873786	-0,0319	0,4681	0,61666667	0,1485667
20	27	54	0,0873786	-0,0319	0,4681	0,61666667	0,1485667
21	17	56	0,2815534	0,1103	0,6103	0,7	0,0897
22	2	57	0,3786408	0,1443	0,6443	0,76666667	0,1223667
23	16	57	0,3786408	0,1443	0,6443	0,76666667	0,1223667
24	25	61	0,7669903	0,2764	0,7764	0,8	0,0236
25	15	68	1,4466019	0,4251	0,9251	0,83333333	0,09176667
26	4	71	1,7378641	0,4583	0,9583	0,9	0,0583
27	24	71	1,7378641	0,4583	0,9583	0,9	0,0583
28	3	73	1,9320388	0,4732	0,9732	1	0,0268
29	8	73	1,9320388	0,4732	0,9732	1	0,0268
30	10	73	1,9320388	0,4732	0,9732	1	0,0268

Dari tabel di atas, $Lo = 0,1486$ sedangkan $Lt = 0,161$ dengan $dk = n = 30$ dan taraf signifikansi $0,05$. Oleh karena $Lo (0,1486) < Lt (0,161)$ maka sampel berdistribusi normal.

Lampiran 27

Uji Normalitas *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	No. Sampel	Nilai (Xi)	Zi	Z tabel	F (Zi)	S (Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	21	66	-1,3755814	-0,4147	0,0853	0,0333333	0,051966667
2	15	67	-1,2593023	-0,3944	0,1056	0,0666667	0,038933333
3	28	68	-1,1430233	-0,3729	0,1271	0,1	0,0271
4	30	69	-1,0267442	-0,3461	0,1539	0,1333333	0,020566667
5	4	70	-0,9104651	-0,3186	0,1814	0,1666667	0,014733333
6	19	71	-0,794186	-0,2852	0,2148	0,2666667	0,051866667
7	29	71	-0,794186	-0,2852	0,2148	0,2666667	0,05166667
8	18	74	-0,4453488	-0,17	0,33	0,3	0,03
9	22	74	-0,4453488	-0,17	0,33	0,3	0,03
10	3	75	-0,3290698	-0,1255	0,3745	0,4	0,0255
11	20	75	-0,3290698	-0,1255	0,3745	0,4	0,0255
12	26	75	-0,3290698	-0,1255	0,3745	0,4	0,0255
13	5	76	-0,2127907	-0,0842	0,4158	0,4333333	0,017533333
14	11	77	-0,0965116	-0,0359	0,4641	0,4666667	0,002566667
15	27	78	0,01976744	-0,004	0,496	0,5	0,004
16	16	79	0,13604651	0,0517	0,5517	0,5666667	0,014966667
17	25	79	0,13604651	0,0517	0,5517	0,5666667	0,014966667
18	6	81	0,36860465	0,1406	0,6406	0,6	0,0406
19	14	82	0,48488372	0,1814	0,6814	0,6666667	0,014733333
20	23	82	0,48488372	0,1814	0,6814	0,6666667	0,014733333
21	17	83	0,60116279	0,2257	0,7257	0,7	0,0257
22	13	84	0,71744186	0,2611	0,7611	0,7333333	0,027766667
23	2	85	0,83372093	0,2967	0,7967	0,8	0,0033
24	24	85	0,83372093	0,2967	0,7967	0,8	0,0033
25	8	86	0,95	0,3289	0,8289	0,8333333	0,004433333
26	7	87	1,06627907	0,3554	0,8554	0,8666667	0,011266667
27	9	88	1,18255814	0,381	0,881	0,9333333	0,052333333
28	12	88	1,18255814	0,381	0,881	0,9333333	0,052333333
29	10	92	1,64767442	0,4495	0,9495	0,9666667	0,017166667
30	1	96	2,1127907	0,4826	0,9826	1	0,0174

Dari tabel di atas, $L_o = 0,0523$ sedangkan $L_t = 0,161$ dengan $dk = n = 30$ dan taraf signifikansi $0,05$. Oleh karena $L_o (0,0523) < L_t (0,161)$ maka sampel berdistribusi normal.

Lampiran 28

Menghitung Varians Gabungan
(Postes Eksperimen dan Postes Kontrol)

No.	X ₁	X ₁ ²	X ₂	X ₂ ²
1	96	9216	50	2500
2	85	7225	57	3249
3	75	5625	73	5329
4	70	4900	71	5041
5	76	5776	53	2809
6	81	6561	38	1444
7	87	7569	39	1521
8	86	7396	73	5329
9	88	7744	46	2116
10	92	8464	73	5329
11	77	5929	44	1936
12	88	7744	39	1521
13	84	7056	40	1600
14	82	6724	49	2401
15	67	4489	68	4624
16	79	6241	57	3249
17	83	6889	56	3136
18	74	5476	49	2401
19	71	5041	52	2704
20	75	5625	43	1849
21	66	4356	54	2916
22	74	5476	51	2601
23	82	6724	47	2209
24	85	7225	71	5041
25	79	6241	61	3721
26	75	5625	49	2401
27	78	6084	54	2916
28	68	4624	46	2116
29	71	5041	45	2025
30	69	4761	44	1936
Σ	2363	187847	1592	87970
\bar{x}	78,76	6261,56	53,06	2932,33

Menghitung S₁² Kelompok Eksperimen:

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{30(187847) - (2363)^2}{30(30-1)} \\
 &= \frac{5635410 - 5583769}{870} \\
 &= \frac{51641}{870} = 59,35
 \end{aligned}$$

Menghitung S₂² Kelompok Kontrol:

$$\begin{aligned}
 S_2^2 &= \frac{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{30(87970) - (1592)^2}{30(30-1)} \\
 &= \frac{2639100 - 2534464}{870} \\
 &= \frac{104636}{870} = 120,27
 \end{aligned}$$

Lampiran 29

Tabel Uji Barlett

Sampel ke-	(n-1)dk	1/dk	S_i^2	Log S_i^2	(dk) Log S_i^2
1. Eksperimen	29	0,034	59,35	1,77	51,33
2. Kontrol	29	0,034	120,27	2,08	60,32
Jumlah	58	0,068	179,62	3,85	111,65

Varians gabungan dengan rumus $S^2 = (\sum n_i - 1) S_i^2$

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n-1(\sum S_1^2) + n-1(\sum S_2)}{(n-1)dk} \\
 &= \frac{29(59,35) + 29(120,27)}{29+29} \\
 &= \frac{1721,15 + 3487,83}{58} \\
 &= \frac{5208,98}{58} = 89,81
 \end{aligned}$$

- Sehingga $\log S^2 = \log 89,81 = 1,95$
 Dan $\beta = (\log S^2) \sum(n_1 + n_2 - 2)$
 $= 1,95 \times (30 + 30 - 2)$
 $= 1,95 \times 58$
 $= 113,1$
- Rumus $X^2 = (\ln 10) \{ \beta - \sum(dk)(\text{Log } S_i^2) \}$
 $= (2,3023) \{ 113,1 - 111,65 \}$
 $= (2,3023) \{ 1,45 \}$
 $= 3,338$
- $X^2_{\text{tabel}} > X^2_{\text{hitung}}$
 $3,841 > 3,338$

Kesimpulan:

Karena $X^2_{\text{hitung}} = 3,338$ lebih kecil dari $X^2_{\text{tabel}} = 3,3841$ maka, H_0 diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari data perhitungan uji Barlett pretes dan postes mempunyai varians yang sama atau bersifat **homogen**.

Lampiran 30

Pengujian Hipotesis Uji-t (Kelas Kontrol)

No.	Prates	Postes	Y	Y ²
1	40	50	10	100
2	38	57	19	361
3	36	73	37	1369
4	40	71	31	961
5	44	53	9	81
6	40	38	-2	4
7	37	39	2	4
8	49	73	24	576
9	38	46	8	64
10	40	73	33	1089
11	40	44	4	16
12	45	39	-6	36
13	36	40	4	16
14	56	49	-7	49
15	53	68	15	225
16	46	57	11	121
17	37	56	19	361
18	72	49	-23	529
19	52	52	0	0
20	39	43	4	16
21	39	54	15	225
22	43	51	8	64
23	41	47	6	36
24	47	71	24	576
25	44	61	17	289
26	39	49	10	100
27	55	54	-1	1
28	42	46	4	16
29	44	45	1	1
30	41	44	3	9
Σ	1313	1592	279	7295
\bar{x}	43,7667	53,0667	9,3	243,167

$$\begin{aligned}
 \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= 7295 - \frac{(279)^2}{30} \\
 &= 7295 - \frac{77841}{30} \\
 &= 7295 - 2594,7 \\
 &= 4700,3
 \end{aligned}$$

Lampiran 31

Pengujian Hipotesis Uji-t (Kelas Eksperimen)

No.	Prates	Postes	X	X ²
1	34	96	62	3844
2	38	85	47	2209
3	36	75	39	1521
4	40	70	30	900
5	43	76	33	1089
6	41	81	40	1600
7	38	87	49	2401
8	48	86	38	1444
9	38	88	50	2500
10	45	92	47	2209
11	40	77	37	1369
12	45	88	43	1849
13	36	84	48	2304
14	55	82	27	729
15	53	67	14	196
16	46	79	33	1089
17	36	83	47	2209
18	69	74	5	25
19	52	71	19	361
20	39	75	36	1296
21	39	66	27	729
22	43	74	31	961
23	41	82	41	1681
24	48	85	37	1369
25	35	79	44	1936
26	39	75	36	1296
27	54	78	24	576
28	39	68	29	841
29	44	71	27	729
30	41	69	28	784
Σ	1295	2363	1068	42046
\bar{x}	43,1667	78,7667	35,6	1401,53

$$\begin{aligned}
 \Sigma X^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n} \\
 &= 42046 - \frac{(1068)^2}{30} \\
 &= 42046 - \frac{1140624}{30} \\
 &= 42046 - 38020,8 \\
 &= 4025,2
 \end{aligned}$$

Lampiran 32

Menghitung t_{hitung}

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 &= \frac{35,6 - 9,3}{\sqrt{\left(\frac{4025,2 + 4700,3}{30 + 28}\right) \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}} \\
 &= \frac{26,3}{\sqrt{\left(\frac{8725,5}{58}\right) (0,067)}} \\
 &= \frac{26,3}{\sqrt{(150,539) (0,067)}} \\
 &= \frac{26,3}{\sqrt{10,035}} \\
 &= \frac{26,3}{3,167} \\
 &= 8,3
 \end{aligned}$$

Kesimpulan:

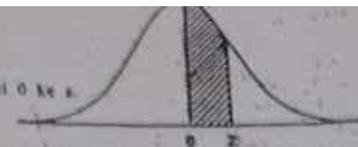
$$T_{hitung} = 8,3 > T_{tabel} = 1,67$$

Dari perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 8,3 ; t_{tabel} sebesar 1,67. Oleh karena $t_{hitung} (8,3) > t_{tabel} (1,67)$, maka H_0 ditolak dan H_1 **diterima**. Dengan demikian, **terdapat pengaruh antara metode *puzzle* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikarang Selatan.**

Lampiran 33

Tabel Dibawah Lengkungan Normal Standar Dari 0 ke Z

DAFTAR
 TABEL DIBAWAH LENKUNGAN NORMAL STANDAR Dari 0 ke z
 (Nilainya dalam badan daftar menyatakan desimal)



z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0.1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0754
0.2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0.3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0.4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0.5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0.6	2258	2291	2324	2357	2389	2421	2454	2486	2518	2549
0.7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0.8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0.9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1.0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1.1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1.2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1.3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1.4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1.5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1.6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1.7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1.8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4686	4693	4699	4706
1.9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2.0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2.1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2.2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4890
2.3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4916
2.4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2.5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2.6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2.7	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2.8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2.9	4981	4982	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3.0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3.1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3.2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3.3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3.4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3.5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber: Theory and Problems of Statistics, Spiegel, M.R., Ph.D., Schaum Publishing Co., New York, 1961.

Lampiran 34

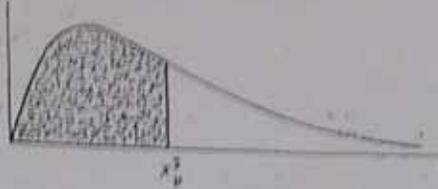
Tabel Daftar H Nilai Presentil untuk Distribusi X^2

Lampiran 20

190

DAFTAR H

Nilai Presentil
Untuk Distribusi χ^2
 $V = dk$
(Bilangan Dalam Badan Daftar
Menyatakan χ^2_{p})



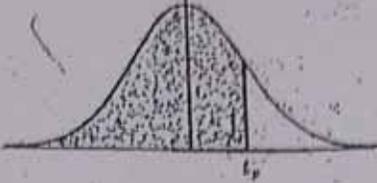
V	$\chi^2_{0.995}$	$\chi^2_{0.99}$	$\chi^2_{0.975}$	$\chi^2_{0.95}$	$\chi^2_{0.90}$	$\chi^2_{0.75}$	$\chi^2_{0.50}$	$\chi^2_{0.25}$	$\chi^2_{0.10}$	$\chi^2_{0.05}$	$\chi^2_{0.025}$	$\chi^2_{0.01}$	$\chi^2_{0.005}$
1	1.68	6.63	5.02	3.84	2.71	1.32	0.455	0.102	0.016	0.004	0.001	0.0002	0.000
2	10.6	9.21	7.38	5.99	4.61	2.77	1.39	0.575	0.211	0.103	0.051	0.0201	0.010
3	13.8	11.8	9.35	7.81	6.25	4.11	2.37	1.21	0.584	0.352	0.216	0.116	0.072
4	14.8	13.8	11.1	9.49	7.78	5.39	3.36	1.92	1.06	0.711	0.484	0.297	0.207
5	16.7	15.5	12.8	11.1	9.24	6.63	4.35	2.67	1.61	1.15	0.831	0.554	0.412
6	18.5	16.8	14.4	12.6	10.6	7.84	5.35	3.45	2.20	1.64	1.24	0.872	0.676
7	19.3	18.5	16.0	14.1	12.0	9.04	6.35	4.25	2.83	2.17	1.69	1.24	0.989
8	22.0	20.1	17.5	15.5	13.4	10.2	7.34	5.07	3.49	2.73	2.18	1.65	1.34
9	23.6	21.7	19.0	16.9	14.7	11.4	8.34	5.90	4.17	3.33	2.70	2.00	1.73
10	25.2	23.2	20.5	18.3	16.0	12.6	9.34	6.74	4.87	3.94	3.25	2.56	2.16
11	26.8	24.7	21.9	19.7	17.3	13.7	10.3	7.58	5.58	4.57	3.62	3.05	2.60
12	28.3	26.2	23.3	21.0	18.5	14.8	11.3	8.44	6.30	5.23	4.40	3.57	3.07
13	29.8	27.7	24.7	22.4	19.8	16.0	12.3	9.30	7.04	5.89	5.01	4.11	3.57
14	31.3	29.1	26.1	23.7	21.1	17.1	13.3	10.2	7.79	6.57	5.63	4.56	4.07
15	32.8	30.6	27.5	25.0	22.3	18.2	14.3	11.0	8.55	7.26	6.26	5.23	4.60
16	34.3	32.0	28.8	26.3	23.5	19.4	15.3	11.9	9.31	7.96	6.91	5.81	5.14
17	35.7	33.4	30.2	27.6	24.8	20.5	16.3	12.8	10.1	8.67	7.56	6.41	5.70
18	37.2	34.8	31.5	28.9	26.0	21.6	17.3	13.7	10.9	9.39	8.23	7.01	6.26
19	38.6	36.2	32.9	30.1	27.2	22.7	18.3	14.6	11.7	10.1	8.91	7.63	6.84
20	40.0	37.6	34.2	31.4	28.4	23.8	19.3	15.5	12.4	10.9	9.59	8.26	7.43
21	41.4	38.9	35.5	32.7	29.6	24.9	20.3	16.3	13.2	11.6	10.3	8.90	8.03
22	42.8	40.3	36.8	33.9	30.8	26.0	21.3	17.2	14.0	12.3	11.0	9.54	8.64
23	44.2	41.6	38.1	35.2	32.0	27.1	22.3	18.1	14.8	13.1	11.7	10.2	9.26
24	45.6	43.0	39.4	36.4	33.2	28.2	23.3	19.0	15.7	13.8	12.4	10.9	9.89
25	46.9	44.3	40.6	37.7	34.4	29.3	24.3	19.9	16.5	14.6	13.1	11.5	10.5
26	48.3	45.6	41.9	38.9	35.6	30.4	25.3	20.8	17.3	15.4	13.8	12.2	11.2
27	49.6	47.0	43.2	40.1	36.7	31.5	26.3	21.7	18.1	16.2	14.6	12.9	11.8
28	51.0	48.3	44.5	41.3	37.9	32.6	27.3	22.7	18.9	16.9	15.3	13.6	12.5
29	52.3	49.6	45.7	42.6	39.1	33.7	28.3	23.6	19.8	17.7	16.0	14.3	13.1
30	53.7	50.9	47.0	43.8	40.3	34.8	29.3	24.5	20.6	18.5	16.8	15.0	13.8
40	56.8	63.7	59.3	55.8	51.8	45.6	39.3	33.7	29.1	26.5	24.4	22.2	20.7
50	59.5	76.2	71.4	67.5	63.2	56.3	49.3	42.9	37.7	34.8	32.4	29.7	28.0
60	62.0	88.4	83.3	79.1	74.4	67.0	59.3	52.3	46.5	43.2	40.5	37.5	35.5
70	104.2	100.4	95.0	90.5	85.5	77.6	69.3	61.7	55.3	51.7	48.8	45.1	43.3
80	116.3	112.3	106.6	101.9	96.6	88.1	79.3	71.1	64.3	60.4	57.2	53.5	51.2
90	128.3	124.1	118.1	113.1	107.6	98.6	89.3	80.6	73.3	69.1	65.6	61.8	59.2
100	140.2	135.8	129.6	124.3	118.5	109.1	99.3	90.1	82.4	77.9	74.2	70.1	67.3

Lampiran 35

Tabel Untuk Distribusi t

DAFTAR G

Nilai Perisenti
Untuk Distribusi t
 $V = dk$
(Bilangan Dalam Badan Daftar
Menyatakan t_p)



v	$t_{0.995}$	$t_{0.99}$	$t_{0.975}$	$t_{0.95}$	$t_{0.90}$	$t_{0.85}$	$t_{0.75}$	$t_{0.70}$	$t_{0.60}$	$t_{0.55}$
1	63,66	31,32	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,158
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,061	0,816	0,617	0,289	0,142
3	6,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,80	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,741	0,569	0,271	0,131
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,706	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,66	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,689	0,534	0,257	0,128
18	2,86	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,851	0,681	0,529	0,256	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,849	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
∞	2,58	2,33	1,96	1,64	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.A. dan Yates . F.,
Table (I), Oliver & Boyd Ltd, Edinburgh.

Lampiran 36

Dokumentasi Penelitian

